

MA'ANIL HADITH

Dra. Hj. Nur Fadhilah, M.Ag



Dra. Hj. Nur Fadhilah, M.Ag

MA'ANIL HADITH

Diterbitkan oleh:

Qisthos Digital Press



Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nur Fadhillah, *Hajjah*

**Ma'anil hadith / Hj. Nur Fadhillah, Sidoarjo : Qisthos Digital Press,
2011**

viii + 276 hlm; 15.5 x 23 cm

ISBN 978-602-96781-6-1

1. Hadith

I. Judul

297.2

*Dilarang mengcopy atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin sah dari penulis atau penerbit*

Cetakan I : Juni 2011

Judul :

MA'ANIL HADITH

Penulis :

Dra. Hj. Nur Fadhillah, M.Ag

Tata Letak dan Desain Cover:

Tim Qisthos

Dicetak oleh :

Qisthos Digital Press

Qisthos Digital Press

Jl. Tropodo Asri C-20 Sidoarjo 61256

Telp/Fax (031) 8661741

Isi di luar tanggungjawab percetakan

PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Inspirai menulis buku *Ma'anil Hadith* ini adalah kitab *Ma'anil Hadith* karya Ustadz Utsman (almarhum), dosen saya ketika berkuliah di Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1983. Sumber utama penulisan buku ini adalah Kitab *al Majāzāt al Nabawiyah* karya al Sharīf al Riḍo (w. 1015M/406H).

Pengalaman saya menempuh mata kuliah *Ma'anil Hadith* yang dibimbing Ustadz Utsman pada jurusan Tafsir Hadis tersebut mendorong saya untuk berbagi pengalaman kepada para mahasiswa yang menempuh mata kuliah yang sama. Materi, urutan, dan cara pembahasan yang sederhana sehingga sangat mudah difahami.

Materi *Ma'anil Hadith* sangat dibutuhkan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis, karena merupakan ilmu alat untuk memahami sebuah hadis. Sebagaimana diketahui, terdapat ribuan teks hadis dengan status beragam, mulai yang *ṣohih*, *mutawattir*, *ḥasan*, hingga *ghorib* dan palsu. Banyak teks hadis itu tidak bisa difahami dari segi tekstualnya saja, melainkan menuntut usaha penggalian makna di balik teks tersebut. Karena itulah buku ini sangat membantu mahasiswa, memudahkan untuk memahami hadis-hadis *ghorib* karena hadis-hadis *ghorib* memang tidak mudah untuk difahami dan dimengerti.

Sebagai bekal tambahan bagi para mahasiswa yang perlu memahami kedudukan *Ma'anil Hadith* sebagai sebuah ilmu pengetahuan, dalam buku ini sengaja saya lampirkan makalah *Ma'anil Hadith* karya Ustadz Hasyim Abbas. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai perbandingan oleh para mahasiswa.

Semoga buku ini bermanfaat dan mendapat riḍo serta bimbingan Allah Subḥānahu Wa Ta'Ālā. Amin Ya Rabbal Ālamin.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

- HADIS 1 : KEDATANGAN AGAMA ISLAM ITU ASING DAN KEMBALI ASING (1)
- HADIS 2 : PEMBERI LEBIH MULIA DARIPADA PENERIMA (9 – 15)
- HADIS 3 : PERBANYAK SHOLAT BAGI MISKIN HARTA DAN KELUARGA (17)
- HADIS 4 : LAKI-LAKI YANG TIDAK BERBANTALKAN AL QURAN (27)
- HADIS 5 : KEDEKATAN NABI SAW DENGAN SAHABAT ANSHOR SEPerti PAKAIANDALAM (33)
- HADIS 6 : AL QURAN DITURUNKAN DENGAN TUJUH DIALEK (39)
- HADIS 7 : JANGAN MENGHARAP SUAMI MENCERAIKAN ISTRI MADUNYA (49)
- HADIS 8 : BERHATI-HATI PADA WANITA CANTIK (57)
- HADIS 9 : MUKMIN SEBAGAI CERMIN (63)
- HADIS 10 : TELINGA DIKENCINGI SYETAN (71)
- HADIS 11 : MALU SEBAGIAN DARI IMAN (79)
- HADIS 12 : TANGGA MENUJU SURGA (87)
- HADIS 13 : MADINAH TEMPAT AMAN (95)
- HADIS 14 : DAGING DARI HARTA HARAM TIDAK BISA MASUK SURGA (101)
- HADIS 15 : BANGUN MALAM DAN PUASA DI SIANG HARI (107)
- HADIS 16 : KEDUDUKAN SURAT AL FATIHAH (115)
- HADIS 17 : MANFAAT MELIHAT WANITA YANG MAU DIKAWIN (123)

- HADIS 18 : KECERDASAN HATI (131)
- HADIS 19 : SURGA DI BAWAH PEDANG (139)
- HADIS 20 : KEDUDUKAN SANAK KERABAT (147)
- HADIS 21 : ANAK ZINA BERNASAB JALUR IBU (157)
- HADIS 22 : PAHALA MEMINUM KESABARAN (167)
- HADIS 23 : BAHAYA KESALAHAN LISAN (175)
- HADIS 24 : LARANGAN KEMBALI PADA AJARAN LAMA
(183)
- HADIS 25 : CINTA ITU MEMBUTAKAN DAN MENULIKAN
(189)
- HADIS 26 : MATA TIDUR TETAPI HATI TIDAK TIDUR (197)
- HADIS 27 : KEDUDUKAN PUASA DAN SHODAQOH (203)
- HADIS 28 : SUARA YANG DIKAGUMI ALLAH (213)
- HADIS 29 : LARANGAN MEMAKI MASA (223)
- HADIS 30 : PUASA DI MUSIM HAJAN (231)
- HADIS 31 : PENTINGNYA HAMDALAH (237)
- HADIS 32 : KEJAHATAN LAPAR (245)
- HADIS 33 : IBU MASUK SURGA KARENA ANAK MATI SAAT
LAHIR (253)
- HADIS 34 : SURGA DIKELILINGI KESULITAN, NERAKA
DIKELILINGI SYAHWAT (259)
- HADIS 35 : SURGA UNTUK YANG TAAT PADA PERINTAH
ALLAH (267)
- LAMPIRAN: ILMU MA'ANIL HADITH (271)
- BIBLIOGRAFI (277)

HADIS 1 KEDATANGAN AGAMA ISLAM ITU ASING DAN KEMBALI ASING

١ - قوله عليه الصلاة والسلام " إن الإسلام بدأ غريبا وسيعود غريبا "

الكلمة معناها :

الإسلام : دين المسلمين الذين ينقادون لشراعة وأوامره ونواهيه
بدأ : إفتح و قدم
غريبا : بعيدا عن وطنه أو عجيبا غير ما لوف
يعود : يرجع ويرتد

شرح مشكل الحديث :

هذا الحديث من محاسن الاستعارات وبدائع المجازات، لأنه عليه الصلاة والسلام جعل الإسلام غريبا في أول أمره تشبيها با لرجل الغريب الذي قل أنصاره وبعدت دياره ، لأن الإسلام كان على هذه الصفة في أول ظهوره ، ثم استقرت قواعده ، واشتدت معاقده ، وكثر اعواته ، وضرب جرائه .

وقوله عليه الصلاة والسلام : " وسيعود غريبا " أي يعود إلى مثل الحالة الأولى في قلة العاملين بشرائعه والقائمين بوظائفه لا أنه والعياد بالله تمحي سماته وتدرس آياته .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث الاستعارة بالكناية حيث شبه الإسلام بالانسان الذي يكون بين غير أهله وحذفه ورمز إليه بشيء من لوازمه وهو كلمة غريب واسنا والغربة إلى

الاسلام تخييل ، أو هو تشبيه بليغ على حد قولهم بدت قمرا، أى بدت كالقمر في الحسن ، وهنا يقال بدا السلام غريبا أى الشخص الغريب في تجاهله وعدم الاعتراف به، ثم حذف وجه الشبه والاداة¹ .

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: Sesungguhnya agama Islam itu pada mulanya asing dan akan kembali asing.

B. Arti Kata

- الاسلام : Agama orang Islam, mereka melaksanakan syariat-syariatnya, perintah dan larangannya.
بداء : Dibuka, dimulai.
غريبا : Jauh dari daerahnya atau heran tak dikenal
يعود : Kembali.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Kalimat hadis ini merupakan indahnya *isti'arah* dan majaz, karena sesungguhnya Nabi Muhammad SAW menjadikan agama Islam itu asing pada awal perkaranya, disamakan dengan orang lelaki yang asing, sedikit penolongnya dan jauh daerahnya, karena dengan sifat ini agama Islam tampak. Kemudian tetaplah undang-undangnya, kuat perjanjiannya, banyak penolongnya. Maka tetaplah agama Islam.

Dan sabda Nabi SAW "akan kembali asing" adalah kembali seperti keadaan semula. Sedikit yang mengamalkan syariat-syariatnya dan melaksanakan tugasnya. Tidak! Sesungguhnya hal semacam itu mohon perlindungan Allah dengan menjaga karakternya dan mempelajari ayat-ayatNya.

¹Al Sharif al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, (Kairo: al Jalabi wa Showhah linnashr waltauzi', 1387H/1967M), 32.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut di atas adalah *isti'aroh kinayah* karena menyamakan Islam dengan manusia yang berada di antara selain keluarganya, lalu dibuang dan menunjukkan sesuatu dari kelazimannya yaitu kalimat غريب asing, disandarkan lafaz الغريبه pada الاسلام adalah khayalan.

Atau sebagai Tasbih Baligh seperti بدت قمرا tampak bulan yaitu بدت كالقمر في الحسن tampak seperti bulan dalam kecantikannya. Dan disini dikatakan بدء الاسلام غريبا Islam tampak asing maksudnya كالشخص الغريب seperti orang asing dalam kebodohnya dan tak dikenal, kemudian dibuang wajah *shabb* dan *al adat*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

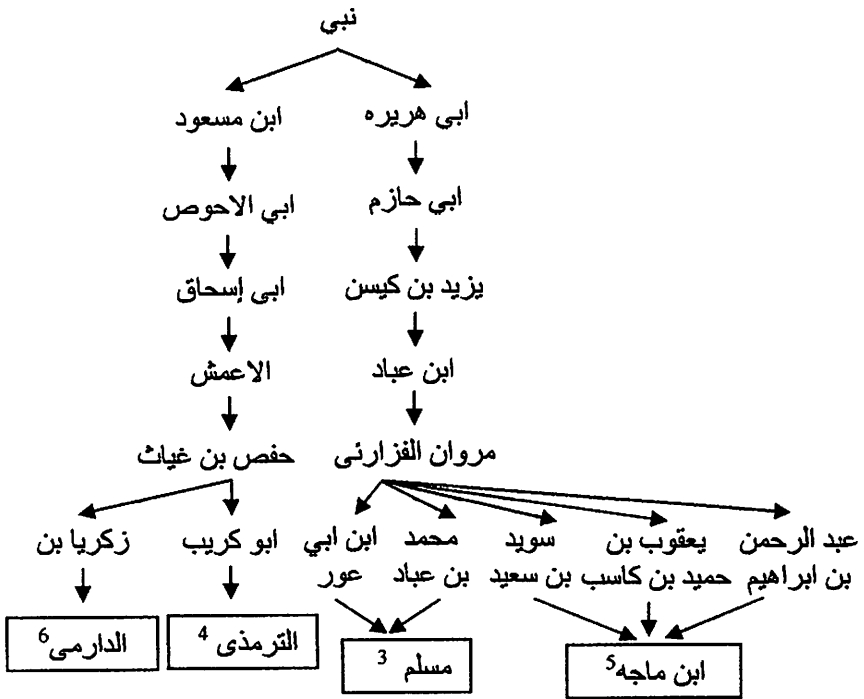
Sesungguhnya Islam tumbuh dalam kesendirian dan minoritas. Lafaz بدء bermakna ظهر tampak, muncul dan lahir. Sabda Nabi SAW di atas diteruskan dengan فطوي للغير lafaz فطوي berarti baik kehidupannya, ada yang berpendapat “mereka mendapatkan surga karena membiasakan kebaikan”. Lafaz الغير orang asing dan kabilah yaitu muhajirin sebab mereka asing, jauh dari keluarganya dan rumahnya karena untuk mendapatkan Allah dan rasul-Nya.²

Al Mubarah Fuzi mengartikan lafaz طوي diambil dari riwayat Ibn Abbas bermakna bahagia, tenang jiwanya. Menurut Ikrimah adalah nikmat menurut al Dahhak adalah kegembiraan. Menurut Qatadah adalah kebaikan, menurut Ibn Hibban adalah selalu dalam kebaikan, menurut yang lain adalah mendapatkan surga, pohon

²Al Wastānī, *Ikmal-Ikmal al Muta'Allim*, al Sānusi, *Mukammil Ikmal al Ikmal* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt) juz 1, 428.

surga. Lafaz **للفرياء** adalah orang-orang Islam dari awal sampai akhir sabar terhadap yang menyakitkan. Al Qori berpendapt yaitu orang-orang yang berbuat baik atas kejahatan manusia yang jauh dari sunnah-sunnah Nabi SAW.³

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³Al Mubarakfuri, *Tubfat al Ihwadhi*, juz 7, 318

⁴Muslim, *Shohih Muslim*, Juz I, 90

⁵al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 1, 19.

⁶Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, juz 2, 1319

⁷al Darimi, *Sunan al Darimi*, juz 2, 311

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Abd Allah Ibn Mas'ud Ibn Ghafil Ibn Habib Ibn Shamkh Ibn Makhzum ada yang berpendapat Ibn Shamkhi Ibn Far Ibn Makhzum Ibn Sohilah Ibn Kahil Ib al Harith Ibn Tamim
- Julukan : Abu Abd al Rahman
- Gelar : al Hudhailiy
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Abu al Ahwas Auf Ibn Malik Ibn Naḍah al Jushamiy
- Lahi : tahun 34 SH, umur 67 tahun
- Wafat : menurut al Buishari ia wafat di Madinah sebelum Uthman. Menurut Abu Ni'am adalah tahun 32 H, menurut yang lain adalah 33 H.
- Kritik Sanad : Beliau sahabat Nabi SAW⁸
2. Nama : Auf Ibn Malik Ibn Nadlah
- Julukan : Abu al Ahwas
- Gelar : al Kufi, al Asja'i
- Guru : Abd Allah Ibn Mas'ud
- Murid : Abu Ishaq al Sabi'iy
- Lahir : -
- Wafat : Bersama Ali sebagai syahid dibunuh oleh al Khawarij di Nahrawan, sedangkan menurut yang lain ia wafat dimasa al Hajjaj Ibn Yusuf
- Kritik Sanad : menurut Ibn main, Ibn Hibban, Hudhayfah dan al Nasa'i ia adalah *thiqoh*.⁹

⁸Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 10, 534-535

⁹Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 14, 451-452

3. Nama : Amr Ibn Abd Allah Ibn Ubayd ada yang berpendapat adalah Amr Ibn Abd Allah Ibn Abi Sha'irat, pendapat yang lain adalah Amr Ibn Abd Allah Ibn Ali dan namanya Dhu Yahmida
- Julukan : Abu Ishaq
- Gelar : al Hamdaniy, al Sabi'iy, al kufi
- Guru : Abu al Ahwas al Jushami
- Murid : Sulayman al A'mash
- Lahir : Tahun 31 H
- Wafat : Menurut Sufyan adalah tahun 126 H, menurut Ibn Said al Waqidi adalah tahun 127 H, menurut Abi Shaybah adalah ketika berumur 96 tahun
- Kritik Sanad : menurut Abu Ishaq, Ibn ma'in, al Nasa'i, al Ijli ia adalah *thiqoh*.¹⁰
4. Nama : Sulaiman Ibn Mihran
- Julukan : -
- Gelar : al A'mashi, al Asadiy, al kahiliy
- Guru : Abu Ishaq Amr Ibn Abd Allah al sabi'iy
- Murid : Hafs Ibn Ghiyath
- Lahir : kurang lebih tahun 60 H
- Wafat : menurut Abd Allah Ibn Dawud adalah tahun 147 H, menurut al Ijli dan lainnya adalah tahun 148 H, menurut Abu Nu'aim ia wafat pada bulan Robiul Awwal ia berumur 88 tahun
- Kritik Sanad : menurut al Ijli, al Nasa'i ia dalah *thiqoh thabit*.¹¹

¹⁰ Ibid, Juz 14, 267-270

¹¹ Ibid, Juz 8, 106-114

- Nama : Hafs Ibn Ghiyath Ibn Talq Ibn Mu'awiyah
Ibn Malik Ibn al Harith Ibn Tha'labah Ibn
Amir Ibn Rabi' Ibn Amir Ibn Jusham ibn
Wahabil Ibn Sa'd Ibn Malik Ibn al Nakha'
- Julukan : Abu Umar
- Gelar : al Nakhaiy, al Kūfī
- Guru : Sulaiman al A'mash
- Murid : Abu Kurib Muhammad Ibn al A'la'
- Lahir : Menurut Ubaid Ibn al Sabah adalah tahun
134 H dan berumur 60 tahun
- Wafat : Menurut al Utaradiy adalah tahun 194 H,
menurut Amr Ibn Ali dan Ibn al Mathanni
adalah tahun 196 H
- Kritik Sanad : menurut al Ijli adalah *Thiqoh Ma'munun*,
menurut Ibn Shaybah adalah *thiqoh thabt*.¹²
6. Nama : Muhammad Ibn al 'Ala' Ibn Kuraib
- Julukan : Abu Kuraib
- Gelar : al Kufi, al Hamdaniy
- Guru : Hafs Ibn Ghaiyath
- Murid : al Turmudhi
- Lahir : Tahun 161 H dan berumur 87 tahun
- Wafat : Menurut al Bukhari adalah hari selasa 26
Jumad al ahir 248 H
- Kritik Sanad : Menurut Ibn Hibban dan al Nas'i *thiqoh* tapi
dikesempatan lain al Nasa'i mengatakan لا بأس
به berarti dibawah *fiqah* sedang menurut Abi
Hatim ia adalah *sodoq*.¹³

¹² Ibid, Juz 5, 60-68

¹³ Ibid, Juz 17, 129-133

H. Kualitas Hadis

Menurut Imam Muslim hadis di atas adalah hadis *ṣohib* tapi menurut al Turmudhi adalah hadis hasan *ghorib ṣohib*. Dikatakan *ghorib* karena hanya melalui jalur penyelidikan *hafis*. Penulis menganalisa ternyata mengikuti teori *hasan*. Menurut Ibn Hajar karena Abu Kuraib ada yang mengatakan *ṣodoq* yaitu hafalannya kurang, jadi bukan *hasan* dari teori al Turmudhi sendiri dikatakan *ṣohib* karena mayoritas penilai perowi-perowi hadis di atas adalah *thiqoh* maka sanad hadis dan matannya pun *ṣohib* karena tidak bertentangan dengan al Qur'an, hadis yang lebih *ṣohib* dan akal sehat.

HADIS 2 PEMBERI LEBIH MULIA DARIPADA PENERIMA

٢ - قوله عليه الصلاة والسلام : " اليد العليا خير من اليد السفلى "

الكلمة معناها :

اليد : الكف أو العضو من أطراف الأصابع إلى الكتف

العليا : المكان المشرف , خلاف السفلى

السفلى : ضد العليا

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز لأنه عليه الصلاة والسلام أراد باليد العالية يد المعطى ، واليد السافلة يد المستعطى ، ولم يرد على الحقيقة أن هناك عاليا وسافلا ، وصاعدا ونازلا ، وإنما أراد أن المعطى في الرتبة فوق الآخذ ، لأنه المتيل المفضل و المحسن الجميل .

وليس هذا في معطى الحق ، وإنما هو في معطى الرفد ومستمر مده ، وليس المراد أنه خيرا في الدين ، بل المراد أنه خيرا في النفع للسائلين وإنما كنى عليه الصلاة والسلام عن هاتين الحالتين باليدين ، لأن الغالب أن يكون بهما الاعطاء والبذل ، وبهما القبض والآخذ .

ما في الحديث من البلاغة :

استعمال العليا في المعطية والسفلى في الآخذة استعارة تصريحية حيث شبه اليد المعطية في فضلها باليد العلية واليد الآخذة في مقضوليتها باليد السافلة والقريئة

أن المعطى لا يرفع يده على يد الآخر حتى يكون هناك علو وسفل ، بل قد تكون يد الآخذ هي العالية حسا وقت الآخذ¹.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.

B. Arti Kata

اليد : telapak tangan, anggota badan dari ujung jari-jari sampai telapak.

العليا : tempat yang mulia, di atas benda yang di bawah.

السفلى : kebalikan yang di atas.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan (hadis) ini adalah majas, karena sesungguhnya Nabi SAW menghendaki tangan yang di atas itu adalah “pemberi” dan yang di bawah itu adalah “penerima” dan Nabi SAW tidak menghendaki arti yang sebenarnya yaitu yang atas dan yang bawah, yang naik dan yang turun tetapi Nabi SAW menghendaki pemberi kedudukannya di atas yang menerima. Karena pemberi itu lebih utama, lebih bagus dan lebih indah. Dan ini bukan memberikan hak tapi memberikan pemberian dan permintaan dan juga yang dimaksud bukan lebih baik agamanya tapi lebih baik pada kemanfaatan terhadap orang yang meminta. Maka Nabi SAW mengkiaskan dua keadaan ini dengan dua tangan karena kebiasaannya dua tangan itu

¹Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 35.

memberi dan mendermakan dan dua tangan itu menerima dan mengambil.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pemakaian *العليا* (tangan yang di atas) pada pemberi dan *السفلى* (tangan yang di bawah) pada penerima adalah merupakan *isti'arah tasri'iyah* karena serupanya tangan pemberi dalam keutamaannya dengan tangan yang di atas dan tangan yang menerima dalam kerendahannya dengan tangan yang di bawah. *Qarinahnya* (maksudnya), sesungguhnya pemberi itu tidak mesti mengangkat tangan di atas tangan yang lain sehingga ada yang di atas ada yang di bawah, tetapi kadang-kadang tangan yang menerima atau mengambil itu lebih tinggi keadaannya waktu mengambil.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

اليد العليا adalah yang memberi nafkah atau sesuatu pemberian, *اليد السفلى* adalah yang meminta. Maka orang yang memberi nafkah atau pemberian itu lebih baik daripada orang yang meminta atau menerima pemberian.²

Hadis itu diteruskan dengan *لا صدقة الا عن ظهر غنى* “tidak ada shodaqoh yang sempurna kecuali dari orang yang kaya” maka sebaliknya shodaqoh itu dari orang yang kaya. Orang masih membutuhkan atau orang yang wajib menafkahi atau orang yang punya hutang tidak dianjurkan bershodaqoh. Para ulama sepakat orang yang punya hutang tidak diperbolehkan bershodaqoh dengan hartanya sampai meninggalkan membayar hutang. Bila kreditor makan dari hasil hartanya, dan ada tanda kekuatan untuk membayar hutang serta ia sabar maka ia boleh bershodaqoh. Menurut Imam

² Al Mubarakfuri, *Tuhfat al Ihwadhi*, juz 3, 289.

Nawawi berṣodaqoh dengan semua harta itu disunnahkan bagi orang yang tak punya hutang, tak punya keluarga yang tak sabar dan yang sabar dari kesempitan hidup dan kefakiran, maka bila tidak terkumpul syarat-syarat tersebut maka ṣodaqoh itu dimakruhkan.

Al Qurtubi berpendapat ṣodaqoh itu utama bila telah melaksanakan hak-hak diri dan keluarga sekiranya setelah berṣodaqoh ia tidak membutuhkannya. Yang dimaksud dengan الغنى dalam hadis tersebut adalah hasilnya sesuatu yang dapat menolak kebutuhan yang dibutuhkan seperti (butuh) makan ketika lapar yang merupakan pangkal, tidak sabar, menutup aurat, butuh menolak sesuatu yang menyakitkan. Bila seperti ini maka tidak boleh, bahkan haram. Demikian itu bila pengaruhnya dapat mencelakakan jiwa, menyulitkan dan terbukanya aurat. Menjaga hak itu lebih utama pada setiap hal. Maka ketika gugur kewajiban itu sahlah ṣodaqoh tersebut bahkan lebih utama untuk menumpas kefakiran dan kesulitan.³

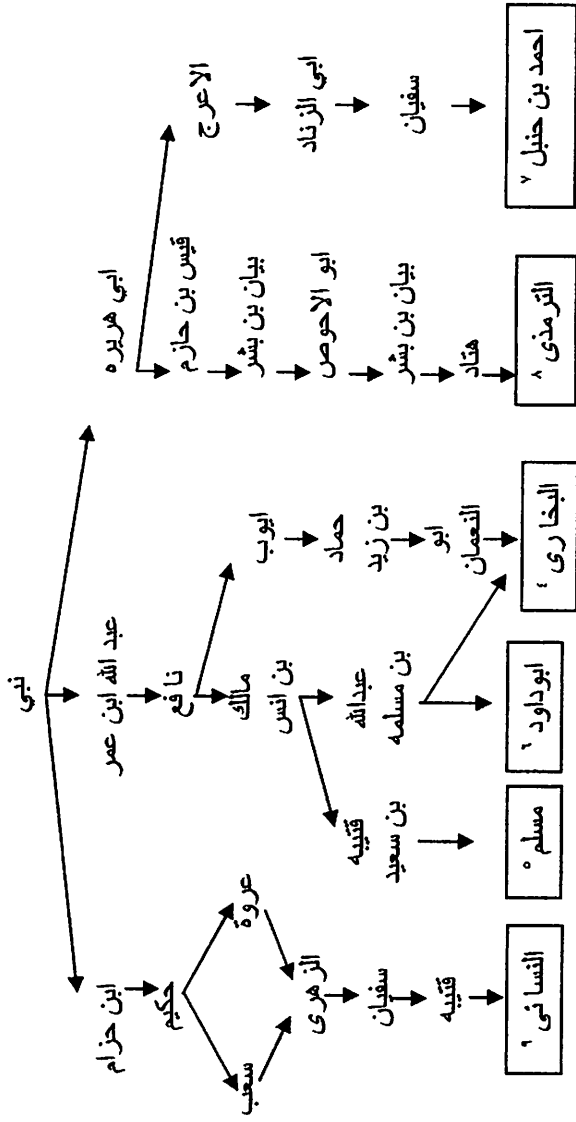
Men-*tasaruf*-kan harta kepada orang lain yang dibolehkan oleh *syara'* ada 3 hal :

1. Meninggalkan harta untuk ahli waris lebih utama daripada berṣodaqoh. Hal ini ditunjang oleh hadis Abi Sa'id "Berṣodaqohnya seseorang dengan satu *dirham* di waktu hidupnya itu lebih utama daripada berṣodaqoh dengan seratus *dirham* ketika meninggalnya".
2. Paling utama ṣodaqoh yaitu engkau bersedekah sedang engkau senang dengan harta itu,
3. Bakhilnya orang kaya.⁴

³ Ibn Hajar, *Fath al Bari*, Juz 4, 47-48

⁴ Al Wastani, *Ṣohib Muslim ma' Sbarbil al Musamma Ikmal*, Juz 3, 510

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



⁴ Al Bukhari, *Matan al Bukhari Bihashiyat al Sanadi*, Juz 1, 238.

⁵ Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 3, 94

⁶ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 2, 44

⁷ Ahmad Ibn Hanbal, *Juz 3*, 38

⁸ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*,

⁹ Al Nasa'i, *Sunan al Nasa'i*

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Abd Allah Ibn Umar Ibn al Khattab
 Julukan : Abu Abd al Rahman
 Gelar : al Makki, al Madani
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Nafi'
 Lahir : Tahun 16 SH
 Wafat : Tahun 73 H umur 86 Tahun
 Kritik Sanad : Beliau adalah sahabat Nabi SAW.¹⁰

2. Nama : Nafi'
 Julukan : Abd Allah
 Gelar : al Madani
 Guru : Abd Allah Ibn Umar
 Murid : Malik Ibn Anas
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 116 H / 117 H / 119 H / 120 H
 Kritik Sanad : Menurut al Ijli, Ibn Khirash, al Nasa'i adalah *thiqob*.¹¹

3. Nama : Malik Ibn Anas Ibn Malik Ibn Abi Amir Ibn Amr Ibn al Harith Ibn Utsman Ibn Khushayl Ibn Amr Ibn al Haris.
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al Madani
 Guru : Nafi'
 Murid : Qutaybah
 Lahir : -
 Wafat : Tanggal 14 Robiul Awal 179 H pada masa pemerintahan Harun.

¹⁰ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 10, 356-361.

¹¹ Ibid, Juz 19, 32-37.

- Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in ia adalah *fiqoh*, menurut Ibn Sa'd ia adalah *hujjatun, thiqoh*.¹²
4. Nama : Qutaybah Ibn Sa'id Ibn Jamil Ibn tarif Ibn Abd Allah.
- Julukan : Abu Raja'
- Gelar : al Balkhi, al Baglani.
- Guru : Malik Ibn Annas
- Murid : Muslim
- Lahir : Tahun 148 H
- Wafat : Tahun 194 H
- Kritik Sanad : Menurut al Nasa'i dan Ibn Khirath ia adalah *sodoq*, menurut Ibn Ma'in, Abi Hatim dan Abi Khaitamah ia adalah *thiqoh*¹³

H. Kualitas Hadis

Menurut Muslim adalah hadis *sobih* sedang menurut al Turmudhi adalah hadis *hasan sobih, ghorib*. Dikatakan *ghorib* karena hanya lewat perowi yang bernama Bayan dari Qais, dikatakan *hasan* menurut penulis karena Qataybah itu kurang keahfalannya. Dikatakan *sobih* karena kebanyakan ulama hadis mengatakan perowi-perowinya adalah *thiqoh*. Dengan demikian status tersebut bukan mengikuti teori *hasan* menurut al Turmudhi.

¹² Ibid, Juz 17, 236-234

¹³ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 17,236-243.

HADIS 3

PERBANYAK SOLAT BAGI MISKIN HARTA DAN KELUARGA

٤ - قوله عليه الصلاة والسلام : " أغبط الناس عندي مؤمن حفيف الحاذ ذو حظ من الصلاة "

الكلمة معناها :

اغبط : أكثر غبطة والغبطة هي تمنى مثل ما للغير من الخير

الحاذ : سريع السير (خفيف الظهر)

الحظ : النصيب

شرح مشكل الحديث :

في هذا الحديث استعارة لأن الحاذ على الحقيقة : إسم لما وقع عليه الذنب من مؤخر الفخذين هذا قول الأصمعي . وقال غيره : بل هو لحم باطن الفخذ ، وهما حاذ الفخذين . وقال بعضهم ، بل هو طريقة المتن من الانسان . والموضع الذي يسمى الحال من الفرس وهو ما وقع عليه اللبد من ظهره . والقولان الأولان أعجب إليّ لأن عليه الصلاة والسلام كنى بخفة الحاذ ها هنا عن قلة المال أو قلة العيال .

ما في الحديث من البلاغة :

استعمال خفيف الحاذ بمعنى خفيف الظهر ، أو خفيف لحم باطن الفخذين في قليل المال استعارة تصريحية : حيث شبه قليل المال بخفيف الظهر أو لحم باطن

الفخذين في السرعة ، والمشبه به سريع المشى والنهوض ، والمشبه سريع الوصول إلى الجنة والقربة أن خفيف الحاذ على الحقيقة ليس أغبط الناس والرسول صلى الله عليه والسلام يتكلم في شأن الدين لا في شأن الدنيا¹.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Manusia yang paling aku harapkan adalah seorang Mukmin yang ringan punggungnya (cepat jalannya) untuk melakukan sholat (mempunyai nasib suka sholat).

B. Arti Kata

- اغبط : Lebih banyak menginginkan seperti orang lain dalam melakukan kebaikan.
- الحاذ : Cepat jalannya (ringan punggungnya).
- الحظ : Nasib.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Dalam lafaz hadis ini terdapat *isti'arah*, karena sesungguhnya lafaz الحاذ menunjukkan pada makna hakekat yaitu sebuah nama bagi suatu tempat yang berada di ekor, di pangkal paha; ini menurut pendapat al Asmu'iy. Sementara menurut ulama yang lain الحاذ adalah daging bagian dalam paha. Dan keduanya itu merupakan bagian dari dua paha, tetapi sebagian ulama berpendapat ia adalah punggung manusia. Dan tempat yang dinamai pelana kuda yaitu sesuatu yang ditempati alas pelana di punggung kuda. Dua pendapat yang pertama tersebut lebih mengherankan aku karena sesungguhnya Nabi SAW

¹Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 38.

memberi *kinayah* (kiasan) pada ringannya punggung yang dimaksud adalah sedikit harta (miskin) dan sedikit keluarga (yang harus dinafkahi).

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pemakaian lafaz حفيف الظهرى bermakna حفيف الخاذ ringan punggungnya atau ringan daging bagian dalam dari dua paha disebabkan sedikitnya harta, ia merupakan *isti'arah taşri'iyah*, karena menyerupakan sedikitnya harta dengan ringannya punggung atau daging bagian dalam dari dua paha dari kecepatan jalanya. Sedangkan *mushabbah bih*-nya (sesuatu yang diserupakan) adalah cepat jalannya dan bangkitnya. Sementara *mushabbah* (sesuatu yang diserupakan) adalah cepatnya sampai ke surga. Dan *qarinahnya* sesungguhnya "ringan punggungnya" menurut arti yang sebenarnya bukan merupakan manusia yang paling diharapkan, oleh karena Nabi SAW berbicara tentang agama, bukan masalah dunia.

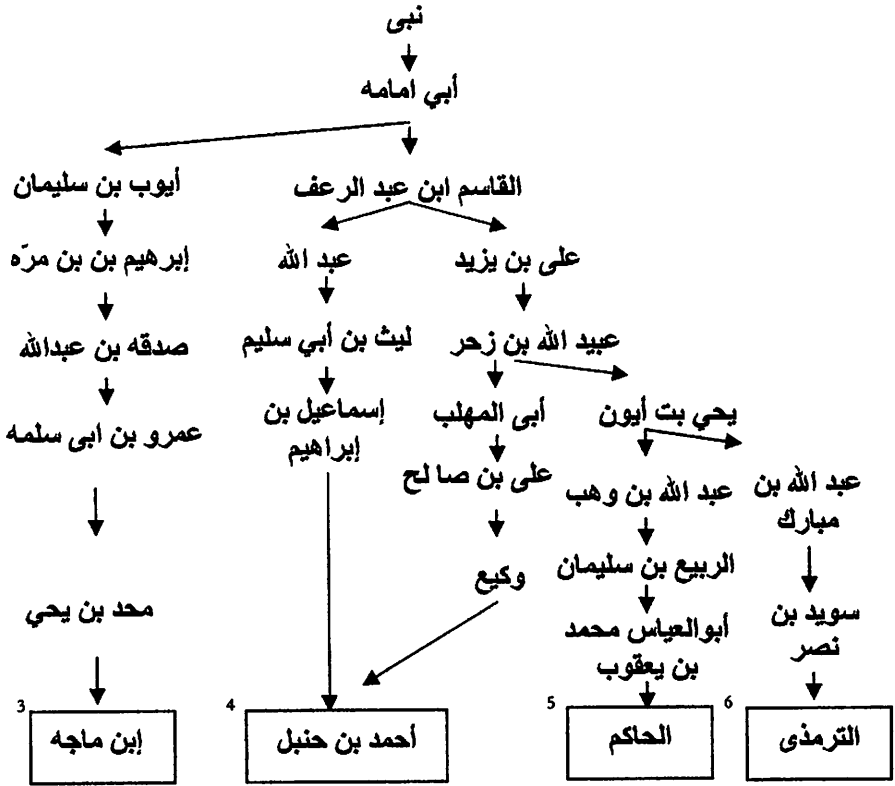
E. Keterangan-keterangan Lainnya

Kitab *Tuhfat al Ahwadhi* mensyarah hadis tersebut di atas yaitu Nabi SAW menginginkan keadaan manusia (kekasihnya) lebih baik dan punya harta yang lebih utama, maksudnya orang mukmin yang ringan keadaannya, sedikit hartanya dan ringan tanggungan keluarganya serta tidak banyak kesibukannya akan menjadikan orang tersebut mempunyai kenikmatan dan kebahagiaan bermunajat kepada Allah, mendekatkan diri dan kuat *mushabadah*-nya, khusus melakukan sholat, dapat memperbanyak sholat sunnah dan tenang dalam bermunajat kepada Allah karena terhindar dari kelelahan duniawi.²

² Al Mutarahfuri, *Tuhfat al Ahwadhi*, Juz 7, 11

Bila melihat keterangan hadis yang diriwayatkan Abi Umamah *سلاة من حظ من سلاة* adalah suka sholat dengan khusuk atau sholat yang banyak, selalu taat kepada Tuhannya, lebih memperbaiki ibadahnya, sedikit ahli warisnya.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Ibn Majjah, *Sunan Ibn Majjah*, juz 2, 1379
⁴ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, juz 5, 252, 255
⁵ Al Hakim, *Almustadrok*, (Beirut: Dar Fikr, tt), juz 4, 137
⁶ al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, juz 4, 497

Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Šodē Ibn Ajlān Ibn Wahab dan juga dikatakan Ibn Amr
 Julukan : Abu Umāmah
 Gelar : al Šahābī, al Bāhili
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Ayyub Ibn Sulayman
 Lahir : Kurang lebih 4 SH
 Wafat : Tahun 87 H umur 91 tahun
 Kritik Sanad : Beliau adalah shahabat Nabi SAW.⁷

2. Nama : Ayyub Ibn Sulayman
 Julukan : -
 Gelar : Shami
 Guru : Abi Umamah
 Murid : Ibrahim Ibn Murrāh
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 124 H
 Kritik Sanad : menurut Abu Hatim ia adlah *majhul* menurut Ibn Hibban ia adalah termasuk orang yang *thiqoh*. Ada keterangan di kitab Sunnan Ibn Majah ia adalah *ḍoif*⁸

3. Nama : Ibrahim Ibn Murrāh
 Julukan : Dimashqi
 Gelar : al Shami
 Guru : Abu Ayyub Ibn Sulayman
 Murid : Sadaqah Ibn Abd Allah al Samim
 Lahir : -

⁷ Ibn Hajar al Asqalani, *Tahdhīb al Tahdhīb*, Juz 4, 368-369.

⁸ Ibid, Juz 1, 368. al Bukhari, *Kitab al Tarikh al Kabir*, Juz 1, 415. al Shaybani, *Kitab al Jam'u Baina Rijal al Šohibayni*, Juz 2, 35. Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 2, 1378.

Wafat : Tahun 152 H
 Kritik Sanad : Menurut al Nasa'i ia adalah ليس به بأس menurut Ibn Hibban ia adalah termasuk orang yang *thiqoh*, tetapi al Hasan Ibn Kharijah mendaifkan sementara yang lain mengatakan *sodoq*.⁹

4. Nama : Sodaqah Ibn Abd Allah
 Julukan : Abu Muawiyah, Abu Muhammad al Dimashqi
 Gelar : al Samin, al Dimashqi
 Guru : Ibrahim Ibn Murrah
 Murid : Amr Ibn Abi Salamah
 Lahir : -
 Wafat: -
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, al Bukhari, Abu Zur'ah dan al Nasa'i ia adalah *doif*. Menurut Ustman al Darimi ia adalah *thiqoh*, menurut Ya'qub Ibn Sufyan dari Dahim, ia adalah ليس به بأس.

5. Nama : Amr Ibn Abi Slamah¹⁰
 Julukan : Abu Hafs
 Gelar : al Damashqi
 Guru : Sodaqoh Ibn Abd Allah al Samin
 Murid : Muhammad Ibn Yahya
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 213 H / 214 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Yunus dan Uqbah ia adalah *thiqoh*, Menurut Abu Hatim tidak dapat

⁹ Ibn Hajar, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 1, 147. al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 1, 427

¹⁰Ibid, Juz 9, 28-29. Ibn Hajar, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 4, 365.

dijadikan *hujjah* hadisnya dan menurut Ibn Ma'in ia adalah *doif*.¹¹

6. Nama : Muhammad Ibn Yahya Ibn Abd Allah Ibn Khalid
Julukan : Abu Abd Allah
Gelar : al Imam, al Naisaburiy
Guru : Amr Ibn Abi Salamah
Murid : Ibn Majah, Jama'ah
Lahir : -
Wafat : Menurut Ibn Qani' ia wafat tahun 252 H sementara yang lain mengatakan ia wafat Tahun 256 H / 258 H.
Kritik Sanad : Menurut Abi Hatim ia adalah *thiqoh sodiq* dan imam dari beberapa imam kaum muslim.¹²

Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Ahmad Ibn Hambal

1. Nama : Sodē Ibn Ajlān Ibn Wahab dan juga dikatakan Ibn Amr
Julukan : Abu Umamah
Gelar : al Shābī, al Bahīlī
Guru : Nabi SAW
Murid : Ayyub Ibn Sulayman
Lahir : Kurang lebih 4 SH
Wafat : Tahun 87 H umur 91 tahun
Kritik Sanad : Beliau adalah shahabat Nabi SAW.¹³
2. Nama : al Qasim Ibn Abd al Rahman
Julukan : Abu Abd al Rahman
Gelar : al Shamiy

¹¹Ibid, Juz 8, 37.

¹² Ibid, Juz 9, 441.

¹³ Ibn Hajar al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 4, 368-369.

- Guru : Abu Umāmah
 Murid : Abd Allah al Ala'
 Lahir : -
 Wafat : Menurut Ibn Sa'd dan yang lain ia wafat Tahun 112 H sementara yang lainnya lagi berpendapat ia wafat Tahun 118 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, al Ijli dan Shaybah¹⁴
3. Nama : Abd Allah Ibn Ubayd Allah Ibn Abu Mulaykah
 Julukan : Abu Bakar / Abu Muhammad
 Gelar : al Taymiy / al Makkiy
 Guru : al Qasim
 Murid : Layth
 Lahir : -
 Wafat : Menurut al Bukhori ia wafat Tahun 117 H sementara yang lain berpendapat ia wafat Tahun 118 H¹⁵
 Kritik Sanad : Menurut Abu Hatim, Ibn Sa'd dan al Ijliy ia adalah *thiqoh*.
4. Nama : Layth Ibn Abi Sulaym Ibn Zanim
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : al Kufi, al Qurashiy
 Guru : Abd Allah
 Murid : Isam'il Ibn Ibrahim
 Lahir : Menurut Ibn Yusuf ia lahir Tahun 115 H
 Wafat : Tahun 211 H
 Kritik Sanad : Menurut al Saji ia adalah *sodoq* namun banyak salah dan jelek hafalannya menurut Abu Dawud ia adalah ليس به بأس sementara

¹⁴ al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 8, 280-282

¹⁵ Ibid, Juz 5, 271-272

menurut al Hakim ia adalah tidak kuat dan menurut ibn Ma'in ia adalah *ḍoif* hadisnya kecialia jika ia menulisnya.

5. Nama : Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Miqsam¹⁶
Julukan : Abu Bisr
Gelar : al Basri, al Asadiy
Guru : Layth Ibn Abi sulaym
Murid : Ahmad Ibn Hambal
Lahir : -
Wafat : Menurut Ibn Hibban ia wafat Tahun 194 H
Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in ia adalah ثقة مأمون se-
mentara menurut al Nasa'i ia adalah ثقة ثبت¹⁷

H. Kualitas Hadis

Bila ditinjau sanad dari jalur Ibn Majah sanadnya *ḍoif* karena Ayyub Ibn Sulaiman di-*ḍoif*-kan begitu pula bila ditinjau sanad dari jalur Ahmad Ibn Hambal sanadnya pun *ḍoif* karena Layth di-*ḍoif*-kan, tapi ditinjau dari sanad jalur al Turmudhi sanadnya menjadi *hasan* karena ada jalur lain.

¹⁶ Ibid, Juz 6, 610-613

¹⁷ al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 2, 127-130

HADIS 4 LAKI-LAKI YANG TIDAK BERBANTALKAN AL QURAN

٥- قوله عليه الصلاة والسلام ، وقد ذكره عنده شريح الحضري : " ذاك رجل لا يتوسد القرآن "

الكلمة	: معناها
ذاك	: إسم اشارة للمتوسط
يتوسد	: يجعل تحت رأسه أى محدة

شرح مشكل الحديث :

هذا الحديث من الاستعارات العجيبة ، والكنايات الغريبة ويحتمل معنيين . أحدهما مدح، والآخر ذم. فأما المدح فهو أن يكون المراد به أنه لا ينام عن قراءة القرآن، بل يقطع ليله بالتهجد به والتصرف مع تلاوته، فيكون القائم بدرسه كالمشتمل به، والنائم كالتوسد له كأنه جعله وساد الخده و فراشا لجنبه، ومما يقوى هذا الوجه ماروى من قوله عليه الصلاة والسلام، في حديث اخر : " يأهل القرآن لا توسد وا القرآن واتلوه حق تلاوته وأما المعنى الاخر الذى يحتمل الذم : فهو أن يكون المراد أنه غير حافظ للقران فليس بخازن من خزنته، ولا وعاء من اوعيته فاذا نام لم يكن متواسدا له كما يتوسده من هو ظرف من ظروفه الحاوية له والمشتملة عليه. ومثل ذلك ماروى عن أبي الدرداء أنه قال لرجل سأله عن طلب العلم : " لأن تتوسد العلم خيرا من أن تتوسد الجهل " أراد لأن تنام ومعك العلم خيرا من أن تنام ومعك الجهل، فجعل العلم كالقراص الممتهد، والوساد المتوسد

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث إستعارة تبعية حيث شبهت ملازمة القران بتوسده، واشتق من التوسد بمعنى الملازمة، يتوسد بمعنى يلزم على طريق الاستعارة التبعية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Dan sungguh telah disebutkan di sisi Nabi yaitu Syarih al-Hudhriy, laki-laki itu tidak berbantalkan dengan Al-Quran.

B. Arti Kata

ذلك : *isim isharah lilmutawassid*

يتوسد : menjadikan di bawah kepalanya/menjadikan bantal

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini termasuk *Isti'arah Ajibah* dan *Kinayah* yang mengandung dua arti, salah satunya pujian dan yang lain celaan. Adapun yang berarti pujian maka yang dimaksud ialah sesungguhnya laki-laki tersebut tidak tidur karena selalu baca al-Qur'an, bahkan malam harinya dihabiskan untuk bertahajjud dan baca al-Qur'an. Maka jadilah ia selalu mempelajari al-Qur'an seperti orang yang berselimut al-Qur'an.

Sedangkan yang tidur seperti orang yang berbantalkan al-Qur'an, seakan-akan al-Qur'an dijadikan bantal untuk kepalanya dan alas tidur untuk badannya. Ada hadis Nabi SAW yang memperkuat pendapat itu, "Wahai orang yang ahli baca al-Qur'an, jangan

¹Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 40.

berbantal (tidur melupakan) al-Qur'an, bacalah al-Qur'an dengan bacaan yang benar.

Adapun arti yang lain yang mengandung arti celaan maka yang dimaksud sesungguhnya lelaki itu hafal al-Qur'an maka ia bukan orang yang dapat menyimpan perbendaharaan al-Qur'an dan bukan orang yang memperhatikan hafalannya, bila ia tidur, ia tidak menjadikan bantal al-Qur'an sebagaimana ia tidak berbantalkan al-Qur'an.

Dan seperti hal itu, ada hadis yang diriwayatkan dari Abi Darda', bahwa sesungguhnya dia berkata pada seseorang yang mencari ilmu, "Sungguh hendaklah engkau berbantal ilmu, itu lebih baik dari pada engkau berbantal bodoh." Yang dimaksud: bila engkau tidur sedang engkau bersama ilmu, itu lebih baik daripada engkau tidur bersama kebodohan, maka ilmu dijadikan seperti alas tidur yang dibentangkan, bantal yang ditidurkan.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

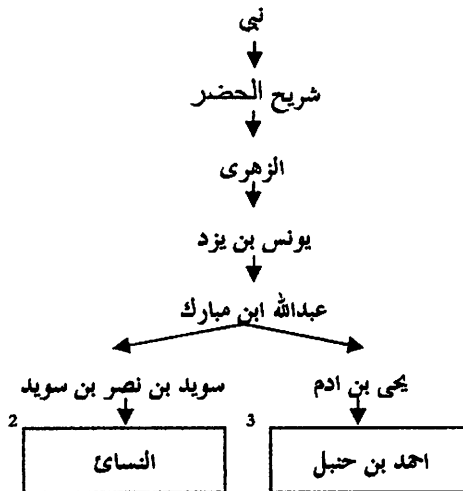
Hadis ini merupakan *isti'arah tabaiyyah* orang yang selalu membiasakan baca al-Qur'an disamakan dengan menjadikan bantal, dan memustaqkan lafaz *التوسد* dengan arti *الملازمة* sedangkan *يتوسد* (menjadikan bantal) dengan arti *يلازم* (membiasakan) menurut metode *isti'arah tabaiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Dalam syarah Sunan Nasa'i dijelaskan bahwa *(لا يتوسد)* itu dihubungkan dengan al-Qur'an pada yang bersungguh, maksudnya besungguhnya ketika menjadikan al-Qur'an diletakkan di bawah kepalanya. Dalam kamus ada arti pujian dan celaan, sedang arti pujian yaitu tidak mencabut al-Qur'an dan tidak menjauhi al-Qur'an sebagai bantal tetapi mengagungkan al-Qur'an. Yang lain berarti

celaan yaitu ia tidak membalikkan bacaan al-Qur'annya seperti orang tidur yang membalikkan bantalnya. Yang pertama berdasarkan sabda Nabi SAW, “Tidak meletakkan al-Qur’an di bawah kepalanya” yang kedua berdasarkan “Sesungguhnya lelaki itu berkata kepada Abi Darda’ “Sesungguhnya saya menghendaki untuk mencari ilmu namun aku telah menyia-nyiakan lalu Abi Darda’ menjawab “Berbantal ilmu pengetahuan lebih dari pada berbantalkan kebodohan.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

- 1. Nama : al-Sā'ib Ibn Yazid Ibn Sa'id Ibn Thuināmah
- Julukan :
- Gelar : al-Aswad, al-Kindy, al-Asādī, al-Laythī
- Guru : Nabi SAW

² Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid 3, 449

³ Al Nasa'i, *Sunan al Nasa'i*,

- Murid : al-Zuhri
Lahir :
Wafat : Tahun 82 H di Madinah
Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW⁴
2. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn Ubayd Allah Ibn Abd Allah Ibn Shihab Ibn Abd Allah Ibn Harith Ibn Zuhrah Ibn Kilab
Julukan : Abu Bakar
Gelar : al-Hafidz, al-Zuhri, al-Madaniy
Guru : al-Sa'ib Ibn Yazid
Murid : Yunus Ibn Yazid
Lahir : menurut Dawud ia lahir pada Tahun 50 H, menurut Kholifah ia lahir pada Tahun 51 H, menurut al-Waqidi ia lahir pada Tahun 58H
Wafat : Tahun 125 H di Bulan Ramadhan umur 72 Tahun
Krtik Sand : menurut Ibn Sa'ad ia adalah *thiqob*⁵
3. Nama : yunus Ibn Yazid Ibn al-Najad/Ibn Mushkan Ibn Abi al-Najad
Julukan : Abu Yazid
Gelar : al-Qarayshi
Guru : al-Zuhri
Murid : Abd Allah Ibn al-mubarah
Lahir :
Wafat : Tahun 160 H/Tahun 159 H/Tahun 152 H

⁴ Al-Asqalani, *Tabdhib l-Tabdhib*, juz 3, 392-393

Al-Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 7, 43-44

⁵ Al-Asqalani, *Tabdhib al-Tabdhib*, juz 9, 385-388

Al-Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 17, 221-231

- Kritik Sanad : menurut Ibn Mu'in dan al-Nasa'i ia adalah *thiqoh*, menurut Abu Zur'ah ia adalah لا بأس به dan menurut Ibn Khurash ia adalah *sodoq*⁶
4. Nama : Abd Allah Ibn al-Mubarak Ibn Waḍih
 Julukan : Abu Abd al-Rahman
 Gelar : al-Handzali, al-Tamimi dan al-Marwazi
 Guru : Yunus Ibn Yazid
 Murid : Yahya Ibn Adam
 Lahir : Tahun 128 H
 Wafat : 181 H
 Krtik Sanad : menurut al-Ijli ia adalah *thiqoh ṭobaton*⁷
5. Nama : Yahya Ibn Ādam Ibn Sulaiman
 Julukan : Abu Zuhairia
 Gelar : al-Amawi, al-Kufi
 Guru : Abd Allah Ibn Mubarak
 Murid : Ahmad Ibn Mubarak
 Lahir :
 Wafat : Tahun 203 pada Bulan
 Kritik Sanad : menurut Abu Hatim, Ibn syabah, Abu Haq ia adalah *thiqoh*⁸

H. Kualitas Hadis

Bila ditinjau dari sanad yang *muttasil*, perowi-perowi yang *thiqoh* tidak ber-*illat* (cacat) dan tidak *shadz* (janggal) serta matan hadis yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis dan akal sehat maka status hadis di atas adalah *sobih*.

⁶ alMizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 20, 565-568

⁷ Ibid, juz 10, 466-477

⁸ Ibid, juz 11, 155-156,

Al-mizzi, Tabdhib al-Kamal, juz 20, 7-9

HADIS 5

KEDEKATAN NABI SAW DENGAN SAHABAT ANSHOR SEPERTI PAKAIAN DALAM

قوله عليه الصلاة والسلام , في كلام للأنصار: " أنتم أشعار , والناس الدثار "

الكلمة معناها :

الشعار : الثوب الملاصق للبدن

الدثار : الثوب الذى يقع فوق الثوب الأول

شرح مشكل الحديث

هذا الحديث مجاز لأنه عليه الصلاة والسلام أراد أنكم أقرب الناس منى , وأشدهم إشمالاً علي , فأنتم لى كالشعار , وهو الثوب الذى يلى بدن الإنسان , والناس الدثار لأنهم ابعده منى وأنتم بينهم وبينى , ومثل ذلك قولهم : فلان من بطانة فلان , كناية عن القرب منه , والأختصاص به تشبيهاً ببطانة الثوب التى تلى الجسد وتكون أقرب إلى البدن .

ما فى الحديث من البلاغة :

فى الحديث تشبيه بليغ حيث شبه الأنصار بالشعار فى القرب والناس بالدثار فى البعد , فالشبه به موجودان , ولأداة والوجه محذوفان¹.

¹Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 41.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW dalam perbincangan dengan orang Anşor: “Kamu sekalian (seperti) pakaian dalam (bagiku) sedang manusia (seperti) pakaian luar yang dipakai setelah memakai pakaian dalam.”

B. Arti Kata

الشعار	=	Pakaian (dalam) yang menempel di badan
الدثار	=	Pakaian luar yang dipakai di atas pakaian yang pertama

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini merupakan *Majaz* karena Nabi SAW menghendaki kamu sekalian merupakan orang terdekat kepadaku dan lebih sangat perhatian kepadaku, maka kamu sekalian kepadaku seperti pakaian dalam yaitu pakaian yang melekat pada badan manusia, sedang manusia-manusia itu seperti pakaian luar karena sesungguhnya mereka lebih jauh kepadaku dan kamu sekalian berada diantara mereka dan aku. Demikian ini sebagaimana perkataan orang-orang Arab : “fulan termasuk kain penutup, fulan adalah merupakan *Kinayah* karena dekatnya dan dikhususkannya lafaz **بطانه** karena serupa dengan kain penutup yang menempel ke jasad dan menjadilah ia lebih dekat ke badan.

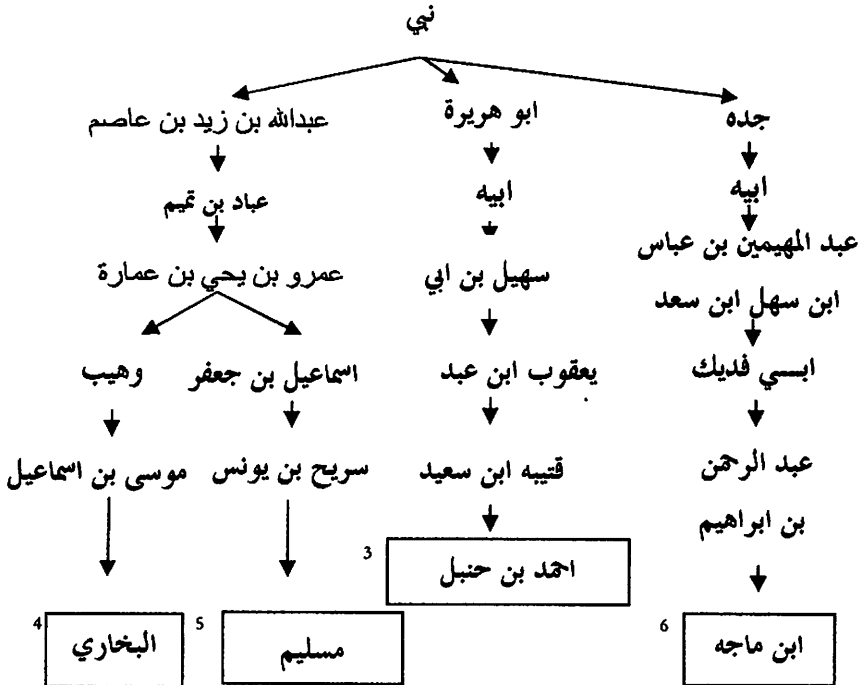
D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis tersebut terdapat *Tasbīh Baligh* karena orang-orang Anşor diserupakan dengan pakaian dalam karena dekatnya (dengan Nabi) sedang manusia seperti pakaian luar karena jauhnya (dengan Nabi), sedang *Mushabbah* dan *Mushabbaha Bihi* keduanya *maujud*, adat *tasbīh* dan *wajh al tasbīh* dibuang

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Menurut ahli Lughoh الشعر adalah pakaian yang menempel ke badan. Sedangkan الدثار adalah di atas pakaian dalam. Adapun arti hadis الانصراف adalah orang-orang yang menjadi pakaian penutup, orang-orang khusus, sahabat karib, orang yang paling dekat denganku (Nabi) dari pada manusia yang lain, ini termasuk bagian dari sejarah mereka karena keutamaan mereka yang berkilauan.²

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Al Nawawi, *Sohib Muslim Bi Sharh al Nawawi*, juz 7, 140

³ Ahmad Ibn Hanbal, *musnad*, jilid 2, 360, 450, jilid 5, 335, 339

⁴ Al Bukhari, *Sohib al Bukhari*, juz 1, 222

⁵ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, juz 1, 131

⁶ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*

G1. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Abd Alloh Ibn Zaid Ibn Asim Ibn Ka'b Ibn Amr Ibn Awf Ibn Mabdul Ibn Umar Ibn Gonm
 Julukan : -
 Gelar : Al Ansori, al Madani
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Abbad Ibn Tamim ibn Khoziyah
 Lahir : tahun 7 SH
 Wafat : tahun 63 H bulan Dhil Hijjah umur 70 tahun.
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW.⁷

2. Nama : Abbad Ibn Tamim Ibn Khoziyyah
 Julukan : -
 Gelar : Al Ansori, al Madani, al Mazini
 Guru : Abd Alloh Ibn Zaid
 Murid : Amr Ibn Yahya
 Lahir : pada saat perang Khandaq ia umur 5 tahun
 Wafat : -
 Kritik Sanad : menurut al Ijli dan al Nasa'i ia adalah *thiqah*.⁸

3. Nama : Amr Ibn Yahya Ibn Umarah Ibn Abi Hasan
 Julukan : Abi Hasan
 Gelar : Al Ansori, al Mazini
 Guru : Abbad Ibn Tamim
 Murid : Ismail Ibn Ja'far
 Lahir : -
 Wafat : tahun 140 H
 Kritik Sanad : menurut al Nasa'i, Ibn Sa'd dan al Ijli ia adalah *thiqah*.⁹

⁷ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 9, 153-154; Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 5, 199-200

⁸ *Ibid*, 81-82; Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 9, 395-396

⁹ *Ibid*, juz 14, 367-369; Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 8, 100-101

4. Nama : Ismail Ibn Ja'far Ibn Abi Kathir
Julukan : Abu Ishaq
Gelar : Al Ansori, al Zuraqy, al Qari'
Guru : Belum ditemukan pada data kitab Al-Asqalani, *tahdhib*, juz 11, 259-260 namun hubungan guru dan murid antara Amr ibn Yahya dan Isma'il ibn Ja'far ditemukan pada data kitab *Tahdhib-al kamal* juz 14, 367-369
Murid : Siraij ibn Yunus
Lahir : -
Wafat : di Baghdad tahun 180 H
Kritik Sanad : menurut al Nasa'i, Ibn Ma'in dan Ibn Sa'ad ia adalah *thiqoh*, sedang menurut Khirash ia adalah *sodoq*.¹⁰
5. Nama : Suraij Ibn Yunus Ibn Ibrahim
Julukan : Abu al Harith
Gelar : Al Baghdadi, al Abid
Guru : Ismail ibn ja'far
Murid : Muslim
Lahir : -
Wafat : di bulan Rabi' al Ahir tahun 235 H
Kritik Sanad : menurut Abu Dawud dan Ibn Ma'in ia adalah *thiqoh*, sedang menurut Abu Halim ia adalah *sodoq*, sedangkan menurut Ahmad ia adalah ليس به بأس¹¹

G2. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad al Bukhari

1. Nama : Abd Alloh Ibn Zayd Ibn Asim
2. Nama : Abbad Ibn Tamim Ibn Ghoziyyah

¹⁰ *Ibid*, juz 11, 259-260

¹¹ *Ibid*, juz 3, 399-400

3. Nama : Amr Ibn Yahya Ibn Umarah Ibn Abi Hasan
 4. Nama : Wuhayb Ibn Khalid Ibn Ajlan
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : Al Bahiliy, al Basriy
 Guru : Amr Ibn Yahya
 Murid : Musa Ibn Ismail
 Lahir : tahun 107 H umur 58 tahun
 Wafat : tahun 165 H
 Kritik Sanad : menurut Abu Dawud al Tayalisi, al Ijli dan Abu Hatim ia adalah *thiqah*.¹²
5. Nama : Musa Ibn Ismail
 Julukan : Abu Salamah
 Gelar : al Basri
 Guru : Wuhayb Ibn Khalid Ibn Ajlan
 Murid : Al Bukhari
 Lahir : -
 Wafat : di Basrah malam Selasa tanggal 13 bulan Rajab tahun 223 H
 Kritik Sanad : menurut Muhammad Ibn Sa'd dan al Ijli ia adalah *thiqoh* tapi menurut Ibn Khirashia adalah *sodoq*.¹³

1. Kualitas Hadis

Ditinjau dari Sanad hadis yang *muttasil* dan perowi-perowinya yang *thiqoh*, tidak *ber-illat* dan tidak *shadz* maka Sanad hadis tersebut *sobih*, apalagi ditunjang oleh Sanad al-Bukhori. Begitu juga bila ditinjau dari segi Matan yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih *sobih* dan akal sehat maka kualitas hadis tersebut adalah *sobih*.

¹² Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 19, 54-56

¹³ *Ibid*, juz 18, 440-443

HADIS 6 AL QURAN DITURUNKAN DENGAN TUJUH DIALEK

٧- قوله عليه الصلاة والسلام: " أنزل القرآن على سبعة أحرف لكل أية ظهر وبطن "

الكلمة معناها :

سبعة أحرف : سبع لغات : قريش وهديل وتميم والأزد وربعية وهوازن
وسعد بن بكر

ظهر : برز

بطن : خفى

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز لأنه لا ظهر للأية ولا بطن على الحقيقة ، وإنما المراد أن لها فحوى وظاهراً وسراً وباطناً ، فالظعرها هنا بمعنى الظاهر ، والبطن بمعنى الباطن ، وهذا القول يتصرف إلى الأي المتشابهة دون الآيات الحكمة ، لأن المتشابهة هي التي لا ظهر لها ، والحكمة هي التي لا بطن لها ، والمتشابهة هي التي يستعمل فيها الفكر ، ويتفاضل العلماء في استفتاح مبهمها واستنطاق معجمها

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة بالكناية حيث شبه الآية بالدابة التي لها ظهر وبطن ،
وإنما قلنا بالدابة لأن ظهرها هو المرئى وبطنها هو الخفى ، وحذف المشبة به ورمز
إليه بشيء من لوازمه وهو الظهر والبطن ، وإثبات الظهر والبطن الالية تخييل.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Al Quran diturunkan dengan tujuh bahasa, setiap ayatnya ada makna yang tampak jelas dan ada makna yang tersembunyi.

B. Arti Kata

ظهر : Tampak
بطن : Tersembunyi.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan ini adalah majaz karena pada kenyataannya ayat itu tidak punya punggung dan perut, namun yang dimaksud bahwa ayat itu mempunyai arti *ẓahir*, yang tampak dan mempunyai arti *batin*, yang rahasia. Maka punggung di sini bermakna tampak atau jelas sedang bermakna arti batin atau rahasia. Dan perkataan ini digunakan untuk ayat-ayat *mutashabbih* bukan ayat-ayat *muhkam*, karena sesungguhnya ayat-ayat *mutashabbih* itu adalah ayat-ayat yang tidak mempunyai makna *ẓahir* atau tampak atau jelas. Dalam ayat-ayat *muhkam* adalah ayat-ayat yang tidak punya makna rahasia atau tersembunyi. Sedang ayat-ayat *mutashabbih* itu membutuhkan pemikiran yang tajam. Oleh karena itu para ulama lebih mengutamakan membuka ke-*mubham*-annya atau kesamarannya dan membicarakan ke-*mu'jam*-annya atau ketidakjelasan nya

¹ Al Sharīf al Ridō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 51.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Dalam hadits tersebut ada ungkapan *isti'arah kingyah*, karena ayat disamakan dengan binatang melata yang punya punggung dan perut. Adapun sesungguhnya pembicaraan kita dengan memakai “*dabbah*” binatang melata karena punggungnya itu kelihatan dan perutnya tersembunyi kemudian *mushabbah bih-nya* (الدب) dibuang. Dan dilambangkan kepada binatang melata dengan sesuatu yang seharusnya adalah punggung dan perut. Sedangkan menetapkan punggung dan perut pada ayat adalah merupakan hayalan.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Menurut Abu Ja'far al tahawi : Maksud الظهر adalah arti yang tampak jelas sedang البطن adalah arti yang tersembunyi. Oleh karena itu manusia wajib mencari arti yang tampak dan yang tersembunyi untuk mengetahui halal haram. Hal itu merupakan amal ibadah kepada Allah.²

Tak jauh beda dengan pendapat Abu Ja'far al Tahawi, al Qodi berpendapat انزل القرآن على سبعة احرف لكل آية ظهر وبطن yang dimaksud سبعة احرف ialah tujuh kata yang fasih yang dipakai oleh orang-orang Arab seperti bahasa *Qurays*, bahasa *Hudhail*, bahasa *Yaman*, bahasa *Bani Tamim*, bahasa *Daus*, bahasa *Hawazin* dan bahasa *Bani al Harith*.

Ada yang berpendapat سبعة احرف adalah سبعة معاني , tujuh arti yaitu ada arti yang menjauhkan perintah, larangan, kasab, percontohan, janji dan ancaman serta *mau'idoh* (peringatan).³

² Al Tahawi, *Mushkil al Athar*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah) Juz 3,

³ Al Nawawi, *Ṣohib Muslim bi Sharh al Nawawi*, Juz 6, 87

Sedangkan yang dimaksud *الظاهر* adalah tampak *takwilnya* dan diketahui artinya. Yang dimaksud *البطن* adalah sesuatu yang tersembunyi *tafsirannya* dan sukar artinya. Pendapat lain *الظاهر* yaitu tampak lafadnya, *البطن*, tersembunyi pemahamannya dan riwayatnya.⁴

الظاهر : Tampak turunnya yang mewajibkan iman

البطن : Tersembunyi kewajiban pelaksanaannya. Tidak ada sesuatu dari suatu ayat kecuali kewajiban dua perintah yang bersamaan karena dalam al Qur'an itu ada perintah dan larangan.

Ada janji dan ancaman, ada nasehat serta ada kabar, dahulu dan yang akan datang dan pada masing-masing itu wajib diimani, membenarkan dan diamalkan. Adapun mengamalkan “perintah” dengan cara melaksanakan “larangan” dengan menjauhi, “janji” dengan senang, “ancaman” dengan benci, “nasehat” dengan menerima nasehat dan “contoh” dengan mengambil *I'tibar* dan pengalaman.

Ada juga yang berpendapat bahwa arti *الظاهر والبطن* ialah membaca dan memahami seperti *لكل آية ظاهر* “membaca”. Berdasarkan firman Allah “ *ورتل القرآن ترتيلا (المزمل: ٤)* ” adalah “*memahami dan menutur*” sebagaimana firman Allah *كتاب الزلزاله اليك مبارك ليدبروا آياته (المزمل: ٢٩)*, kemudian membaca itu dibarengi dengan belajar dan menghafal, sedangkan memahami dengan membenarkan niat, mengagungkan kemuliaannya serta mempebaiki tabiat.⁵

Perlu diketahui bahwa *سبعة احرف* tersebut bukan dari semua kata-kata dalam suatu ayat dapat dibaca dengan tujuh bahasa tapi pada sebagian dari kata-kata dalam suatu ayat dapat dibaca dengan banyak bahasa untuk mempermudah bacaan.⁶

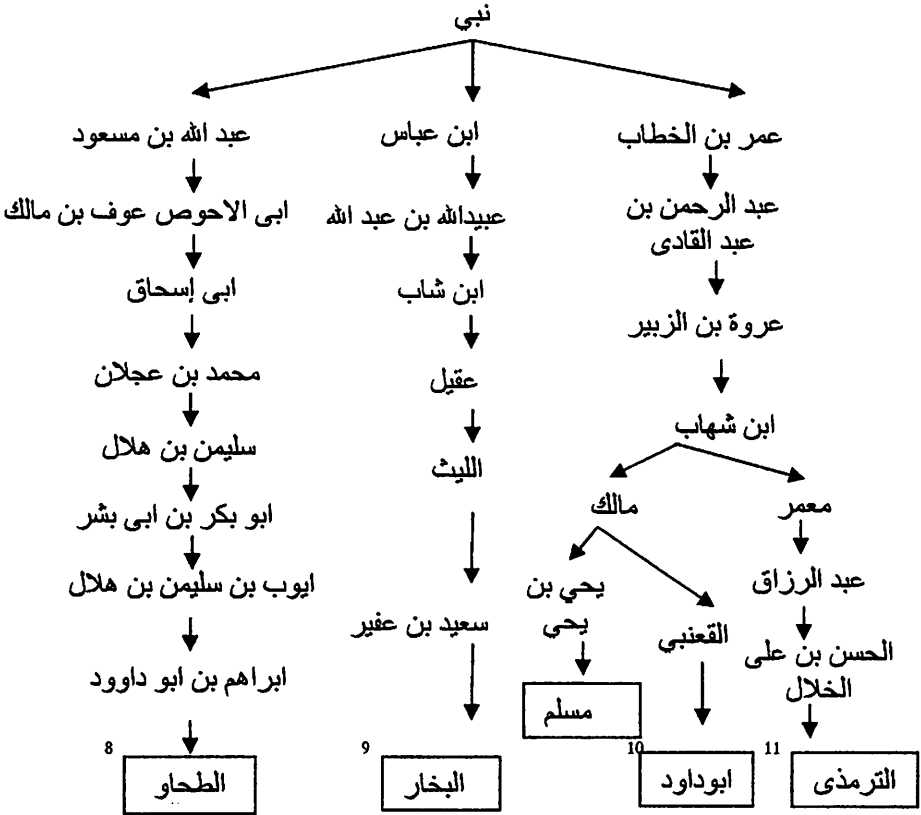
⁴Al Munawi, *Faidalqadir Sharh al Jami' al Soghir* (Beirut: Dar al Fikr,tt) Juz 3, 54

⁵Al Tahawi, *Sharh Mushkil al Athar*, (Beirut: al Mu'as Sarah al Risalah, tt) Juz 8, 89.

⁶Al Asqalani, *Fath al Bahri*, Juz 10, 28-32.

Surat atau bacaan Al Quran yang diturunkan memakai bahasa Jibril atau diturunkan dengan tujuh bahasa atau tujuh bacaan.⁷

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



⁷ Ibn Qayyim al Jauziyah, *Aun al Ma'jud bi Sharh Sunan Abi Dawud*, (Beirut : Dar al Kutub al ilmiyah, tt), 243.

⁸ Al Tahāwī, *Mushkil al Athāḳ*. (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt), Juz 3, 119

⁹ Al Bukhori, *Ṣohih Bukhori*, Juz 4, 109

¹⁰ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt),435

¹¹ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 5, 177

Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

- | | |
|--------------|--|
| 1. Nama | : Abd Allah Ibn Mas'ud Ibn Ghofil Ibn Habib
Ibn Shamkh Ibn
Makhzum |
| Julukan | : Ibn Shamkh |
| Gelar | : Sahabat Nabi SAW |
| Guru | : Nabi SAW |
| Murid | : Abu al Ahwas |
| Lahir | : Kurang-lebih 30 SH |
| Wafat | : Tahun 33 H, Umur 63 Tahun |
| Kritik Sanad | : Beliau sahabat Nabi SAW ¹² |
| | |
| 2. Nama | : Auf Ibn Malik Ibn Nadlah |
| Julukan | : Abu al Ahwas |
| Gelar | : al Ashja'i, al Jushami |
| Guru | : Abd Allah Ibn Mas'ud |
| Murid | : Abu Ishaq al Sibiy |
| Lahir | : _ |
| Wafat | : pada masa kekuasaan al Hajjaj Ibn Yusuf |
| Kritik Sanad | : Menurut Ibn Ma'in, Ibn Sa'd dan al Nasa'i ia
adalah <i>thiqob</i> ¹³ |
| | |
| 3. Nama | : Amr Ibn Abd Allah Ibn Ubaid Ibn Yuhmida |
| Julukan | : Abu Ishaq |
| Gelar | : al Sibi'i, al Hamdani |
| Guru | : Abu al Ahwas |
| Murid | : Muhammad Ibn Ajlan |
| Lahir | : Kurang-lebih Tahun 52 H |
| Wafat | : Tahun 127 H / Tahun 128 H / Tahun 129 H,
umur 76 Tahun |

¹² Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 13, 532-535. Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 8

¹³ Ibid, Juz 14, 451-452. Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 8, 150-151

- Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, al Ijli dan al Nasa'i ia adalah *thiqoh*¹⁴
4. Nama : Muhammad ibn Ajlan
Julukan : Abu Abd Allah
Gelar : al Madani, al Qurashi
Guru : Abu Ishaq
Murid : Sulaiman Ibn Bilal
Lahir : _
Wafat : Tahun 148 H / Tahun 149 H di Madinah pada masa pemerintahan Abu ja'far al Mansur
- Kritik Sanad : Menurut Ahmad Ibn Hambal, Ibn Main, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan al Nasa'i ialah *thiqoh* tapi menurut Ya'qub Ibn Shaybah ia adalah *sodoq*¹⁵
5. Nama : Sulaiman Ibn Bilal
Julukan : Abu Ayyub, Abu Muhammad
Gelar : al Qurashi, al Taymi, al Madani
Guru : Muhammad ibn Ajlan
Murid : Abu Bakar Abd al Hamid Ibn Abi Uways
Lahir : _
Wafat : Tahun 177 H / Tahun 172 H pada masa pemerintahan Harun
- Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, Ya'qub Ibn Shaybah, al Nasa'i dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh* tapi menurut Ahmad Ibn Hambal ia adalah berstatus به لا بأس.¹⁶

¹⁴ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 14, 265270.

¹⁵ Ibid, Juz 17, 53-36. al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 19, 294-295.

¹⁶ Ibid, Juz 8, 17-19

6. Nama : Abd al Hamid Ibn Abd Allah Ibn Uways Ibn Malik Ibn Abi Amir
 Julukan : Abu Bakar Ibn Abi Uways
 Gelar : al Asbahi, al Madani dan al Adna
 Guru : Sulaiman Ibn Bilal
 Murid : Ayyub Ibn Sulaiman Ibn Bilal
 Lahir : _
 Wafat : Tahun 202 H di Baghdad
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in ia adalah *thiqoh* tapi dilain kesempatan Ibn Ma'in mengatakan Bahwa Abu Bakar Ibn Abi Uways ليس به بأس yang mengherankan al Nasa'I mengatakan bahwa ia adalah *doif*.¹⁷
7. Nama : Ayyub Ibn Sulaiman Ibn Bilal
 Julukan : Abu Yhya
 Gelar : al Madani, al Qurashi dan al Taymi
 Guru : Abu Bakar Abd al Hamid Ibn Abu Uways
 Murid : Ibrahim Ibn Abi Dawud
 Lahir : _
 Wafat : Tahun 224 H
 Kritik Sanad : Menurut Abu Hatim Ibn Hittab ia adalah termasuk orang-orang *thiqoh*¹⁸

H. Kualitas Hadis

Bila melihat dan meneliti pendapat al Nasa'i, bahwa Abu Bakar Ibn Abi Uways sebagai perowi yang *doif* maka sanad hadis itu *doif*. Tapi bila meneliti ternyata yang menyatakan *thiqoh* pada Abu Bakar lebih banyak maka ia adalah perowi yang *thiqoh*. Begitu juga bila meneliti Muhammad Ibn Ajlān. Menurut Ibn Shaybah ia adalah

¹⁷ Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 6, 107

¹⁸ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 2, 413-414

sodoq maka sanad hadis ini adalah *hasan*. Namun, meninjau kembali ulama yang menyatakan *thiqoh* kepada Muhammad Ibn Ajlan lebih banyak maka ia adalah perowi *thiqoh*, ternyata semua perowi-perowinya adalah *thiqoh* maka sanad hadis itu adalah *sobih* apalagi bila melihat sanadnya *muttasil* dan matannya tidak bertentangan dengan Al-Quran, hadis yang lebih tinggi statusnya dan akal yang sehat maka hadis itu menjadi *sobih*.

HADIS 7 JANGAN MENGHARAP SUAMI MENCERAIKAN ISTRI MADUNYA

٨- قوله عليه الصلاة والسلام: "لا تسأل المرأة طلاق أختها لتكتفى ما في إناؤها"

الكلمة معناها:

طلاق : خلو عن قيد الزواج

لتكتفى : لتقلب وتميل

إنائها : وعانها

شرح مشكل الحديث :

هذا الكلام إستعارة لأنه عليه الصلاة والسلام أراد أن المرأة لا ينبغي لها أن تطلب طلاق أختها لتتصل بالزوج الذي كان لها طلبا لأن تخر حظها إليها ، وتستبد بالنفع عليها ، فتكون كأنها اكتفت ما في إناؤها ، أى أمالت الاناء إلى نفسها فقلبت لتستفرغ ما فيه وتستأثر عليها به ، يقال : كفات الأناء إذا كبته وأكتفا ته إذا شربت ما فيه أجمع أو اكلت ما فيه أجمع .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تمثيلية حيث شبه حالة الأخت التي تعمل على طلاق أختها من زوجها لتزوج هي به ، بحالة الشخص الذي يقلب الاناء فيفرغ ما فيه ثم يأكله أو يشربه كله فوجه الشبه منتزغ من متعدد وهو تشبيه طلب التطلق بمحاولة قلب الأناء ووقوع التطلق بإفراغ الاناء والزواج بزواج الأخت بأكل ما في الأناء كله أو شربه كله .

1. واستعيرت الفاظ المشبه به للمشبه على طريف الاستعارة التمثيلية.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Janganlah wanita meminta agar terjadi perceraian saudara perempuannya (perempuan lain) supaya ia (wanita) dapat membalikkan sesuatu pada bejananya (kawin dengan suami saudaranya).

B. Arti Kata

- طلاق : Terlepasnya ikatan suami istri.
 لتكتفي : Supaya dapat membalikkan dan memiringkan.
 انا لها : Tempatnya, bejana.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Kalimat ini merupakan *isti'arah*, karena Nabi SAW menghendaki sesungguhnya wanita tidak boleh meminta perceraian saudara perempuannya agar ia (wanita) dapat kawin dengan suami saudaranya, supaya bagian saudara perempuannya mengalir kepadanya dan ia mengambil manfaat darinya (perceraian saudaranya). Maka seakan-akan ia membalikkan sesuatu pada bejananya, maksudnya ia memiringkan bejana pada dirinya maka ia dapat membalikkan bejana supaya kosong apa yang ada di dalamnya dan ia dapat mengambil bekas darinya. Dikatakan “bejana telah berbalik bila telah dibalikkan” dan kosonglah bejana bila telah diminum semuanya atau telah dimakan segalanya.

¹Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 53.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis di atas merupakan *isti'arah tamthiliyah* karena keadaan saudara perempuan yang membuat terjadinya perceraian saudara perempuannya dengan suaminya agar ia dapat kawin dengan suaminya, disamakan dengan keadaan seseorang yang membalikkan bejana, lalu mengosongkan isinya kemudian memakan dan meminum semuanya. Sedangkan *wajah shibih* terlepas dari bilangan yang banyak dan ia adalah *tashbih*. Mengharapkan perceraian (saudara perempuannya) disamakan dengan berusaha membalikkan bejana, terjadinya perceraian disamakan dengan mengosongkan bejana, dan kawin dengan suami saudara perempuannya disamakan dengan makan dan minum segala yang ada pada bejana dan membuat *isti'arah lafaz mushabah bih* untuk *meshabah* dengan metode *isti'arah tamthiliyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

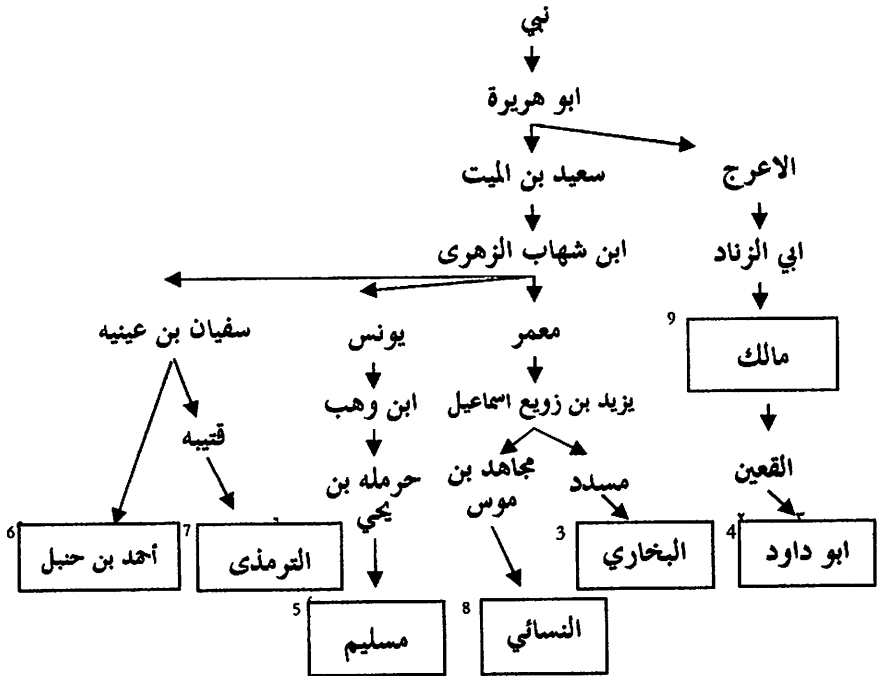
Dalam keterangan di atas, yang dimaksud saudara perempuan adalah saudara perempuan seagama (Islam) karena perempuan muslimah itu saudara perempuan muslimah. Al Mubārakfuri punya pengertian tentang *لا تسأل المرأة طلق اختها* ialah tidak boleh perempuan meminta suaminya menceraikan istrinya (madunya) supaya ia dapat memonopoli suaminya.

Tak jauh berbeda dengan al Mubārakfuri, al Suyūṭi berpendapat: Tidak boleh wanita yang dilamar meminta orang yang melamar ini menceraikan istrinya dengan berucap “Aku tak mau dikawin olehmu kecuali aku tak punya madu”.

Ibn Qoyyim meneruskan riwayat al Bukhori “Seorang perempuan membuat piring saudara perempuannya kosong”, merupakan *kinayah* dimana perempuan itu mengharap apa yang

dihasilkan saudara perempuannya (madunya) menjadi miliknya baik berupa nafkah ataupun lainnya.²

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Ibn Qoyyim, *Aun al ma'fud Sharh Sunan Abu Dawud* (Beirut : Dar al Kutub al ilmiyah, tt), 160.

Al Asqalani, *Fath al Bari* (Beirut : Dar al fikr, tt) Juz 5, 168.

Al Mubarahfuri, *tuhfat al Ahwabi*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah, tt) Juz 4, 309-310.

Al Suyuti, *Sunan al Nasa'i bi Sharb*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah) Juz 6, 258.

³ Al Bukhari, *Sobih al Bukhari* , juz 3, 175

⁴ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 2, 120

⁵ Muslim, *al Jami' al Sobih*, juz 3, 1033

⁶ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad* , jilid 2, 338

⁷ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 3, 495

⁸ Al Nasa'i, *Sunan a Nasa'i bi Sharb*, Juz 6, 258

⁹ Malik Ibn Anas, *al Muwata'* (Beirut: Dar al Fikr, tt), 602

Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Şokhr ibn Ghonim
Julukan : Abu Hurayrah
Gelar : al Hafidh
Guru : Nabi SAW
Murid : Sa'id ibn al musayyab
Lahir : Kurang lebih 20 SH
Wafat : Tahun 57 H / Tahun 58 H / Tahun 59 H, umur 78 Th. Belia menşolati jenazah A'isyah pada Bulan Romadhan Th 58 H, beliau wafat pada Bulan Shawal Tahun 59 H.
Kritik Sanad : beliau şohabat Nabi SAW¹⁰

2. Nama : Sa'id Ibn al Musayyab ibn Hazim Ibn abi Wahab
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al Qurashi, al Makhzumi
Guru : Abu Hurayraoh
Murid : Muhammad Ibn Shihab al Zuhri
Lahir : Kurang lebih 1 SH, umur 95 Tahun
Wafat : Tahun 93 H / Tahun 94 H pada masa pemerintahan al Walid Ibn Abd al Malik
Kritik Sanad : Menurut Abu Zur'ah dan Abu Halim ia adalah *thiqoh*.¹¹

3. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn Ubaid Allah Ibn Abd Allah Ibn Shihab Ibn Abd Allah
Julukan : al Zuhri, Abu Bakar
Gelar : al Madani
Guru : Sa'id Ibn Musayyab

¹⁰ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 22, 90-98

¹¹ Ibid, Juz 7, 296-303

- Murid : Ma'mar Ibn Rashid, sufyan Ibn Uyaynah
 Lahir : Tahun 51 H / 56 H
 Wafat : Tahun 123 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*¹²
4. Nama : Ma'mar Ibn Rashid
 Julukan : Abu Urwah
 Gelar : al Bashri
 Guru : Ibn Shihab al Zuhri
 Murid : Yazid Ibn Zuray'
 Lahir : Kurang lebih Tahun 95 H, umur 58 Tahun¹³
 Wafat : Tahun 152 H / Tahun 153 H / Tahun 254 H
 / Tahun 155 H pada Bulan Ramadhan
 Kritik Sanad : Menurut Ya'qub Ibn shaybah, al Nasa'i, al Ijli
 dan Ibn Ma'in ia adalah *thiqoh*
5. Nama : Yazid Ibn Zuraiy'
 Julukan : Abu Mu'awiyah
 Gelar : al Basri, al Ayshi
 Guru : Ma'mar Ibn Rashid
 Murid : Musaddad Ibn Musarhad
 Lahir : _
 Wafat : Tahun 182 H di Basrah, hari rabu Bulan
 Syawal
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in ia adalah *thiqoh* tapi
 menurut Ahmad Ibn Hambal ia adalah *sođoq*¹⁴
6. Nama : Musaddad Ibn Musarhad
 Julukan : Abu al Hasan
 Gelar : al Basri

¹² Ibid, Juz 17, 220-231

¹³ Ibid, Juz 18, 268-272

¹⁴ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 20, 307-310

Guru	: Yazid Ibn Zuraif
Murid	: al Bukhari, Juz 18
Lahir	: _
Wafat	: Tahun 228 H
Kritik Sanad	: Menurut al Nasa'i, Abi Hatim dan Abi Uthman al Tayalisi ia adalah <i>thiqoh</i> ¹⁵

Gb. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Turmudhi

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Sokhr¹⁶
2. Nama : Sa'id Ibn al Musayyab¹⁷
3. Nama : Muhammad Ibn Muslim¹⁸
4. Nama : Sufyan Ibn Uyaynah
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al Hilaly, al Kufi
Guru : al Zuhri
Murid : Qutaybah
Lahir : Tahun 107 H
Wafat : Hari Sabtu 1 Rojab Tahun 198 H
Kritik Sanad : Menurut al Ijli, Ibn Sa'id, Ibn Khirash dan Ibn Hibban ia adalah *thiqoh ma'munun, thabtun*.¹⁹
5. Nama : Qutbah Ibn Sa'id Ibn Jamil Ibn Tahirif Ibn Abd Allah
Julukan : _
Gelar : al Thaqafi
Guru : Sufyan Ibn Uyaynah
Murid : al Thurmudhi
Lahir : Tahun 150 H

¹⁵ Ibid, Juz 18,41-43

¹⁶ Ibid, Juz 22, 90-98 sebagaimana yang pernah ada pada jalur al Bukhari

¹⁷ Ibid, Juz 7, 296-303

¹⁸ Ibid, Juz 17, 220-231

¹⁹ Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 4, 106

Wafat	: Hari Rabo Bulan Sa'ban Tahun 240 H
Kritik Sanad	: Menurut Ibn Ma'in, Abu Halim Al Nasa'i, al Hakam dan Kharasani ia adalah <i>thiqoh</i> juga pernah al Nasa'i al Jurayani ia adalah <i>sodoq</i> ²⁰

H. Kualitas Hadis

Dengan meneliti matan hadis, tidak bertentangan dengan Al Quran, hadis-hadis yang lain dan akal sehat maka matan hadis tersebut adalah *sahih*. Apalagi bila meninjau sanad hadis yang *muttasil*, perowi-perowinya *thiqoh* tidak ber-*illat* (ada cacat) dan tidak *shadz* (janggal) maka sanad hadis tersebut adalah *sahih*, walaupun begitu Imam al Turmudhi berpendapat bahwa status hadis itu adalah *hasan sah* karena Qutaybah pernah meriwayatkan secara sendirian tentang hadis diperbolehkannya menjamak sholat di selain dalam peperangan. Al Turmudhi menilai Qutaybah *sodoq* berarti kurang kekuatan hafalannya. Bila berpegang pada teori Hasan dan Ibn Hajar maka sanad hadis tersebut adalah hadis *hasan* bukan dari teori al Turmudhi itu sendiri yang tak menyebutkan kurang ke-*dabit*-annya.

²⁰ Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 8, 311-313

HADIS 8 BERHATI-HATI PADA WANITA CANTIK

٩- قوله عليه الصلاة والسلام : " إياكم وخضراء الدمن "

الكلمة معناها :

إياكم : كلمة تحذير

خضراء : ناعمة مشتهة

الدمن : فساد الطلع

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز للعلماء في تأويله قولان : أحدهما أنه عليه الصلاة والسلام نهي عن نكاح المرأة على ظاهر الحسن ، وهي في المنبت السوء أو في البيت السوء ، فوجه المجاز من هذا القول أنه عليه الصلاة والسلام شبه المرأة الحسنة بالروضة الخضرة لجمال ظاهرها ، وشبه منبتها السوء بالدمنة لقباحة باطنها ، والدمنة : هي الأبعاد المجتمعة تركيبها السوا في ويعلوها الهابي ، فإذا أصابها المطر أنبت نباتا خضرا يروق منظره ويسوء مخبره ، فنهى عليه الصلاة والسلام عن نكاح المرأة إذا كانت مغموضة في نفسها ، أو مطعوننا عليها في نسبها ، لأن اعراق السوء تترع غلى ولدها وتضرب في نسلها .

والقول الثاني أن يكون عليه الصلاة والسلام ، إنما نهى في الحقيقة عن تعارض النفاق وتغاير الأخلاق ، وأن يتلقى الرجل أخاه بالظاهر الجميل ، وينطوى على الباطن الذميم ، أو يخدعه بحلاوة اللسان ، ومن خلفها مرارة الجنان

ما في الحديث من البلاغة :

في استعمال خضراء الدمن في المرأة السيئة إستعارة تصريحية حيث شبه المرأة السيئة الحسب أو النسب الجميلة المنظر ، بالنبات الخضر في المنبت السوء ، واستعمل لفظ المشبه به في المشبه على طريق الاستعارة التصريحية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Berhati-hatilah kamu sekalian pada wanita cantik (kaya yang dewasa) yang jelek sifatnya.

B. Arti Kata

اياكم	: Kata-kata peringatan
خضراء	: Perempuan yang kaya dan dewasa/cantik
الدمن	: Jahat hatinya

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Pembicaraan hadis ini merupakan *majaz*, bagi ulama ta'wilnya ada dua : salah satunya bahwa sesungguhnya Nabi SAW melarang menikahi wanita yang tampak ḍohirnya ini baik/cantik sedang ia tumbuh dengan sifat yang jelek atau ia dalam lingkungan keluarga yang jelek. Wajah *majaz* pada perkataan ini bahwa sesungguhnya Nabi SAW menyamakan perempuan cantik tersebut dengan kebun kehijau-hijauan karena indah pandangannya, dan beliau menyamakan tempat tumbuhnya yang jelek dengan hati yang jahat karena jeleknya hatinya. Sedangkan الدمنة ialah unta-unta yang dewasa yang mengangkut pasir dan kotoran, apabila turun hujan tumbuh hijau-

¹ Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 69.

hijauan yang menyejukkan bila dipandang namun busuk baunya. Maka Nabi SAW melarang menikahi perempuan bila ada cacat pada dirinya atau tercemar kehormatannya pada nasabnya karena sesungguhnya asal (orangtuanya) yang jelek (jahat) akan menurun kepada anaknya dan menentukan anak turunnnya.

Sedangkan *Qaul/Takwil* yang kedua adalah sesungguhnya Nabi SAW melarang yang sebenarnya agar tidak terjatuh pada munafik dan berubah akhlaknya. Dan seseorang menemui saudaranya memperlihatkan kecantikannya, menutup kecacatannya atau menipunya dengan manisnya kata dan istilah lain adalah hati yang pahit (jahat).

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pemakaian kebun yang hijau pada perempuan yang jahat merupakan *isti'arah tashrihiyyah* karena penilaian dan nasab perempuan jahat diserupakan dengan pemandangan yang indah karena tumbuh-tumbuhannya yang hijau yang tumbuh pada tempat yang jelek. Dan pemakaian *lafaz mushabbah bih* pada *mushabbah* adalah merupakan metode *isti'arah tashrihiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Berkata Abu Ubaid telah meriwayatkan Yahya Ibn Said Ibn Dinar dari Abi Wijazah Yazid Ibn Ubaid dari Atho' Ibn Yazid dari Abi Sa'id al-Khudriy sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Berhati-hatilah kamu sekalian pada *خضراء الدمن* sahabat bertanya : Apa itu wahai Rasul Allah? Nabi SAW menjawab : Perempuan yang cantik yang hidup di lingkungan keluarga yang buruk²

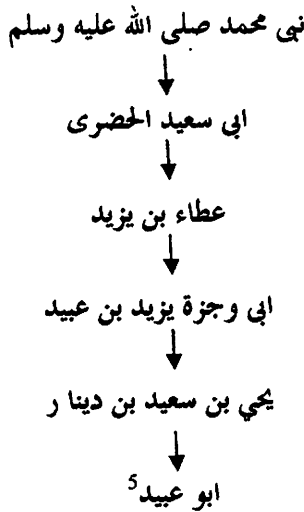
Abu Ubayd berpendapat : Kami melihat maksud hadis itu adalah keturunan yang jelek hasil dari perkawinan yang tidak sah. Hal

²Abu Ubayd, *Ghorib al-Hadis*, jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), 422

tersebut dikuatkan dengan hadis lain *تخيروا لظفكم* memilahlah kamu sekalian menyimpan mani-mani kamu sekalian sedangkan di-*lafaz*-kan *خضراء الدمن* karena diserupakan dengan pohon yang rindang yang tumbuh di atas kotoran unta. Asal *الدمن* adalah kotoran unta, kambing dan lain-lainnya dimana kadang-kadang hidup tumbuh-tumbuhan yang cantik indah dipandang.³

Menurut al-Jarahiy bahwa *خضراء الدمن* و *اياكم* adalah hadis *marfu'* sedangkan *وماذا يا رسول الله قال المرأة الحسناء في المنبت السوء* adalah tambahan. Menurut al-Daruqutny maksud hadis ini Nabi melarang mengawini perempuan yang buruk karena akan menurun pada anak-anaknya.⁴

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³Al-Jazary, *al-Nirbayahiti Gharib al-Hadis wa al-Athor*, juz 2, 134

⁴Al Jarāhy, *Kashf al Khafa'*, Juz I (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah), 272.

⁵Abu Ubayd al-Harawiy, *Ghorib al-Hadith*, Jilid I (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt) 422

Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

1. Nama : Sa'ad Ibn Malik
Julukan : Abu Sa'id, Sa'ad Ibn Malik
Gelar : al-Khudry
Guru : Nabi SAW
Murid : Aṭo' Ibn Yazid
Lahir : -
Wafat : -
Krtik Sanad : ia ṣahabat Nabi SAW

2. Nama : Aṭo' Ibn Yazid
Julukan : Abu Muhammad, Abu Yazid
Gelar : al-Laythi, al-Jundaiy, al-Madany, al-Shany
Guru : Abu Sa'id al-Khudry, Abu Hurayrah
Murid : Yazid Ibn Ubayd
Lahir : Tahun 24 H/ Tahun 25 H
Wafat : Menurut Sa'ad Tahun 106 H umur 82 Tahun,
menurut Amar Ibn Ali Tahun 105 H,
menurut Ibn Hibban umur 80 Tahun
Kritik Sanad : Menurut Ali Ibn al-Madany dan al-Nasa'i ia
adalah *thiqob*⁶

3. Nama : Yazid Ibn Ubayd
Julukan : Abu Wajazah
Gelar : al-Sa'dy, al-Madaniy al-Shair
Guru : Aṭo' Ibn Yazid, Umar Ibn Abi Salamah
Murid : Yahya Ibn Sa'id Ibn Dinar
Lahir : -
Wafat : Tahun 147 H

⁶ Al-Mizziy, Tahdhib al-Kamal (Bairut : Dar al-Kutub, tt) 77

- Kritik Sanad : Menurut Abi Dawud ia adalah *thiqoh* menurut Ibn Hibban ia adalah termasuk orang *thiqoh*⁷
4. Nama : Yahya Ibn sa'id
 Julukan : Abu Sa'id
 Gelar : al-Qattan, al-Taymi, al-Bashri al-Hafidh
 Guru : Yazid Ibn Ubayd
 Murid : Abu Ubayd
 Lahir : tahun 120 H
 Wafat : Tahun 178 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'ad, al-Ijly, Abu Khatim dan al-Nasa'iy ia adalah *thiqah* menurut Abu Zu'arah Abu Khotim ia adalah *hujjah*⁸

H. Kualitas Hadis

Ditinjau dari segi sanadnya yang *muttashil* perawi-perawi yang *thiqoh* tidak janggal dan tidak cacat maka sanad hadis tersebut adalah *sohib* apalagi ditinjau oleh matan hadis yang *sohib* karena ditunjang hadis lain *المراة الحسناء في المنبت المسؤ* dan akal yang sehat maka status hadis tersebut adalah *sohib*.

⁷ Ibid, juz 20, 351-355

⁸ Ibid, juz 20, 91-100

HADIS 9 MUKMIN SEBAGAI CERMIN

قوله عليه الصلاة والسلام : " المؤمن مرآة أخيه " وفي رواية أخرى :
"مرآة أخيه المؤمن يرى فيه حسنة وقبحه"

الكلمة معناها

مرآة : التي يرى فيها الشخص صورته
حسنة : جميلة الحسن ، (ضد القبح)
قبحه : القبح : (ضد الحسن) سيئه

شرح مشكل الحديث

هذا القول مجاز واستعارة ، والمراد أن المؤمن الناصح لأخيه المؤمن يبصره مواقع
رشده، ويطلق على خفايا عيبه فيكون كالمرآة له ينظر فيها محاسنه : فيستحسنها
ويتزاد منها، ويرى مساويه فيستفبحها وينصرف عنها.¹

ما في الحديث من البلاغة

في الحديث تشبيه بليغ حيث شبه ، المؤمن لأخيه المؤمن بالمرآة من حيث انطباع
الصورة فيهما فكما أن المرآة فيها الصورة فكذلك المؤمن يرى في أخيه أثر أفعاله
إن كانت حسنة أو قبيحة ، فينصحها إذا أساء ويمدحها إذا أحسن ، فيكون كالمرآة
التي تظهر الصور الحسنة والقبيحة .

وأصل الكلام : المؤمن كالمرآة لأخيه المؤمن في ظهور صورة الأفعال . فحذفت
الأداة ووجه الشبه.²

¹Al Sharīf al Ridō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 79.

² Ibid, 79

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Orang mukmin itu cermin bagi saudaranya.” Dan dalam riwayat lain: “Cermin saudara orang mukmin dapat dilihat kebaikan dan keburukan.”

B. Arti Kata

مرآة	= Dengan kaca seseorang dapat dilihat bentuknya.
حسنة	= Kecantikannya, kecantikan kebalikan dari jelek
قبحه	= Kejelekannya

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini merupakan *Tasbih Baligh* dan *Isti'arah*. Sedangkan yang dimaksud adalah sesungguhnya orang mukmin dapat memberi nasehat kepada saudaranya yang mukmin adalah orang yang dapat dilihat kedewasaannya (kecerdasannya). Dikatakan juga, orang yang takut terjadi adanya kecacatan pada dirinya maka jadilah ia seperti cermin bagi saudaranya yang dapat dilihat kebaikannya. Kebaikannya semakin bertambah dan ia dapat melihat pula kejelekannya, makanya ia selalu menghindari kejelekannya itu.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis tersebut terdapat *Tasbih Baligh* karena hubungan orang mukmin dengan saudaranya yang mukmin disamakan dengan cermin yang dapat menampakkan bentuk (gambar).

Sesungguhnya cermin itu dapat terlihat gambar demikian juga orang-orang mukmin dapat dilihat oleh saudaranya, pengaruh perbuatannya baik itu kebaikan atau keburukan. Dinasehati bila jelek dan dipuji bila baik. Maka jadilah seperti cermin menampakkan gambar baik atau buruk. Asal dari kalimat: orang-orang mukmin itu seperti cermin

bagi saudaranya yang mukmin pada penampakan gambar perbuatannya dan dibuang *al Adat al Tashbih* dan *Wajh al Shibhi*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Orang mukmin itu cermin dari orang mukmin dan orang mukmin itu saudaranya orang mukmin sekiranya bila bertemu dengan orang mukmin, ia dapat mencukupi, memenuhi kesulitannya dan menjaga dari belakangnya.³

Juga ia dapat melihat saudaranya terhadap apa yang ia tidak dapat melihat kecacatan dirinya sendiri, maka dengan melihat pada saudaranya ia dapat mengetahui kecacatan dirinya.

Menurut Ibn Main hadis tersebut tidak kuat sedang menurut al Nasa'i hadis itu *Ḍoif*,⁴ ironinya al Bukhari dan Abu Dawud mengeluarkan dan meriwayatkan hadis ini. Oleh karena itu perlu dilacak kebenarannya.

Tak jauh dengan pendapat di atas, al-Saharan Furi juga berpendapat bahwa *المؤمن مرآه المؤمن* artinya sesungguhnya kaca itu dapat melihat manusia, apa yang disembunyikan olehnya dari bentuknya (gambarnya) untuk memperbaiki apa yang dibutuhkan untuk perbaikannya, begitu juga orang mukmin pada orang mukmin seperti kaca maka hilanglah cacat pada dirinya disebabkan ia melihat pada saudaranya dan menjadikan sebagai peringatan.

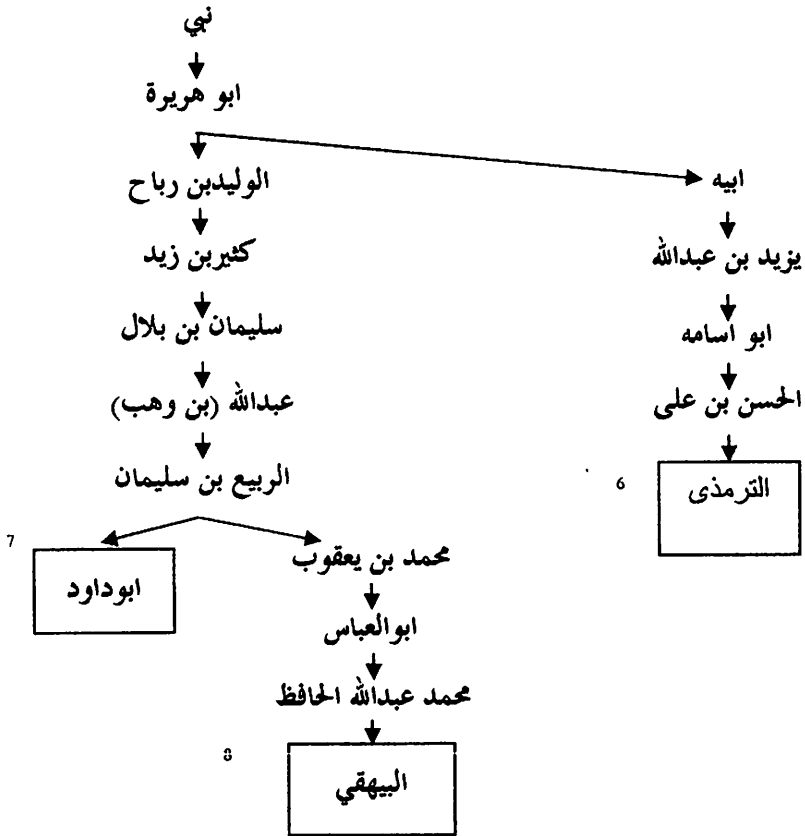
Ibn al Arabi berkata yaitu untuk menjadikan dirinya itu bersih dengan melihat pada kenyataan saudaranya, demikian itu seperti menjadikan cermin.⁵

³Ala' al Din, *Kamz al Ummal Si sunani al Aqwal wa al Af'al*, juz 1, 154

⁴Ibn Qayyim, *Awn al Ma'bud*, jilid 7, juz 13-14, 177

⁵Al Saharan Furi, *Badhl al Majhud Fi halli Abi Dawud*, (Beirut: Dar al Fikri, tt), juz 19, 159

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

- 1. Nama : Abd al Rohman Ibn Sahr
- Julukan : Abu Hurayrah
- Gelar : Al Hafiz

⁶ al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi* , juz 4, 287

⁷ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* , juz 2, 466

⁸ Al Bayhaqy, *al Adab* , (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah, tt),89

- Guru : Nabi SAW
 Murid : Walid Ibn Rabah
 Lahir : -
 Wafat : tahun 57 H.
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW.⁹
2. Nama : al Walid Ibn Rabah
 Julukan : -
 Gelar : Al Dhursi, al Madani
 Guru : Abu Hurayrah
 Murid : Kathir Ibn Zayd
 Lahir : -
 Wafat : tahun 117 H
 Kritik Sanad : menurut Abu Hatim ia adalah *Ṣolih*, menurut al Turmudhi dari al Bukhari ia adalah *Hasan al Hadith*¹⁰ (menurut pemahaman penulis bahwa pengertian *Hasan al hadith*)
3. Nama : Kathir Ibn Zayd
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Aslami, al Suhmi, al Madani
 Guru : Walid Ibn Rabah
 Murid : Sulayman Ibn Bilal
 Lahir : tahun 158 H pada masa kekuasaan Abi Ja'far
 Kritik Sanad : menurut al Musahy ia adalah *thiqoh*, menurut Abu Zur'ah ia adalah *ṣodoq* hadisnya lemah, menurut Abu Hatim ia adalah *ṣohih* hadisnya tidak kuat, menurut Abu Bahr ia adalah tidak apa-apa pada awalnya dan menurut al Nasā'iy ia adalah *Doif*.¹¹

⁹ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 22, 90-98

¹⁰ *Ibid*, juz 19, 411

¹¹ *Ibid*, juz 15, 356-357

4. Nama : Sulayman Ibn Bilal
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Qurayshy, al Taymiy
 Guru : Kathir Ibn Zayd
 Murid : Abd Allah Ibn wahb
 Lahir : -
 Wafat : tahun 171 H / 172 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, al Nasā'iy, sulayman dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*, menurut Ibn Hanbal ia adalah لا بأس به¹²
5. Nama : Abd Allah Ibn wahb Ibn Muslim
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Qurayshy, al Fihriy, al Misriy
 Guru : Sulayman Ibn Bilal
 Murid : Abu al Rabi' Sulayman
 Lahir : tahun 125 H
 Wafat : tahun 197 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Main, Abu Zur'ah dan Ibn Adi ia adalah *thiqoh*.¹³
6. Nama : Abu al Rabi' Sulayman Ibn Abd al Jabbar
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al muradiy, al Misriy, al Mu'adhdhan
 Guru : Abd Allah Ibn wahb
 Murid : Abu Dawud
 Lahir : 174 H
 Wafat : 270 H
 Kritik Sanad : menurut al Khatib, al Khaliliy ia adalah *thiqoh*, menurut Abu Hatim ia adalah *sodoq thiqotun*.¹⁴

¹² *Ibid*, juz 8, 17-19

¹³ *Ibid*, juz 10, 619-624

¹⁴ *Ibid*, juz 6, 141-142

H. Kualitas hadis

Bila hadis tersebut ditinjau dari sanadnya yang *muttasil*, perowinya yang *thiqoh*, tidak ber-*Illat* dan tidak *shadz*, apalagi ditunjang matan yang tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih *ṣohih* dan akal yang sehat maka kualitas hadis tersebut adalah *ṣohih*.

HADIS 10 TELINGA DIKENCINGI SYETAN

١١ - قوله عليه الصلاة والسلام الرجل قيل له : إنه نام عن الصلاة حتى أصبح :
ذاك رجل بال في أذنه الشيطان"

الكلمة معناها :

ذاك : إسم إشارة للمتوسط

الشيطان : روح شرير

شرح مشكل الحديث :

هذا مجاز لأنه عليه الصلاة والسلام أراد أن الشيطان تمكّم به وسخر منه، لأنهم يقولون ذلك فيمن ظهر اختلاله، وبان انحلاله وأصله مأخوذ من الاشاد، فكأنه عليه صلى الله عليه وسلم أراد أن الشيطان قد أفسده وفسخ عقده، وعلى ذلك قوله الشاعر :

إذا رأيت أنجما من الأسد * جيّهته أو الخرات والكتند
بال سهيل في القضيح ففسد * وطاب ألبان اللقاح وبرد

أي أفسد سهيل اللبّن ففسد، فعبر عن أفساده له ببوله فيه تشبيهاً بالبائل في الماء، لأنه يفسد عذبه ويمنع شربه

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية حيث شبه اغراء الشيطان لهذا النائم عن صلاته، ببوله في أذنه، بجامع الافسادى كل واستقى من البول بمعنى الأغراء بال بمعنى أغرى

على طريق الإستعارة التبعية ويجوز ان يكون كناية عن افساد ، لأن الأغراء
والبول في الأذن أفساد.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW pada seorang lelaki, dikatakan padanya: Bahwa sesungguhnya dia tidur meninggalkan shalat sampai shubuh tiba, lelaki itu telinganya dikencingi oleh setan.

B. Arti Kata

ذاك : *Isim Isarah*
الشیطان : roh yang jahat

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini adalah *majaz* (kiyasan) karena sesungguhnya Nabi SAW bermaksud, sesungguhnya syetan itu suka merusak dan mencerai-beraikan seseorang, syetan berbicara pada orang yang tampak lemah dan mengencingi kelemahannya. Dan asal ج٤ adalah diambil dari kerusakan, maka seakan-akan Nabi SAW menghendaki bahwa syetan itu sungguh-sungguh telah merusak-nya dan membuka talinya. Diungkapkan pada merusaknya itu dengan berkencing karena diserupakan dengan berkencing di air, dimana kencing itu dapat merusak rasanya maka tidak dapat diminum.

¹Al Sharīf al Rid}ō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, 102.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

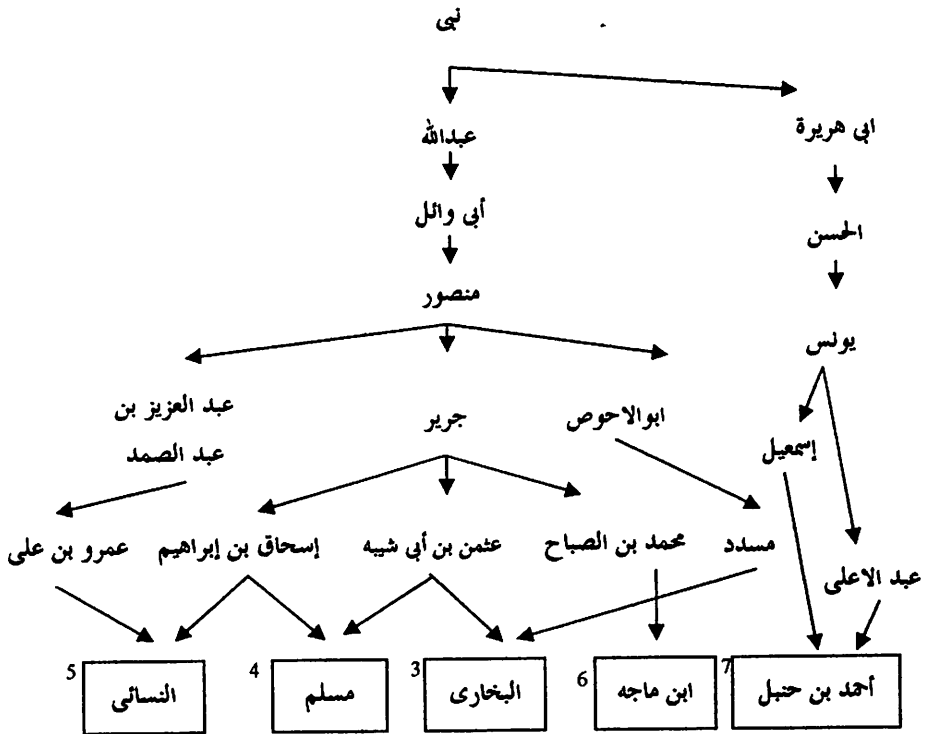
Hadis tersebut merupakan *Isti'arah Tabaiyyah* karena merusaknya/menggangunya setan pada orang tidur sampai meninggalkan salat disamakan dengan setan berkencing pada telinganya, dengan segala kerusakan pada segalanya dengan memotong lafaz البول dengan arti الاعواء berkencing artinya mengganggu/merusak menurut metode *Isti'arah Tabaiyyah*, dan boleh merupakan Kinayah dari افساده (merusak) karena merusak (menggangu) dan berkencing di telinga itu dapat merusak telinga.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan hadis ini *بال الشيطان في اذنه*. Ibn Qataybah berpendapat bahwa setan itu merusak manusia, sedangkan Mahrab al-Tahay dan lain-lain mengartikan bahwa hadis itu merupakan penyamaan kata dan *Isarah* kepada kepemimpinan dan penguasaan syetan pada orang yang tidur sebelum melakukan shalat dan syetan mengikat di atas kepala orang itu lalu syetan berkata: (Hai orang yang tidur, tidurlah sepuasmu) malam masih panjang untukmu dan biarkan malam itu berjalan semaunya, yang lainpun berpendapat bahwa maksud hadis tersebut ialah: untuk orang yang meremehkan orang lain dan menipunya disebabkan syetan berkencing di telinganya menurut al-Harabit bahwa orang yang tidur yang belum sholat²

² Al-Nawawiy, *s}ohih Muslim bisyarh al-Nawawiy*, juz 6, 56

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Al Bukhari, *S}ohih al Bukhāry*, juz 4, 91 dan Juz 2, 47, *Kitab Tahajjud*

⁴ Muslim, *S}ohih Muslim*, juz 1, 187, *Kitab Musafirin*

⁵ Al Nasa'iy, *Sunan al Nasa'iy*, Juz 3, 204, *Bab Qiyaam al Laili*

⁶ Ibn Majjah, *Sunan Ibn Mājjah*, Juz 1, 419, *Kitab al Imam*

⁷ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Juz 1, 375, 260

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

1. Nama : Abd Allah Ibn Mas'ud Ibn Gholil Ibn Habib
Ibn Shamkh Ibn Makzum
Julukan : Abu Abd al-Rahman
Gelar : al-Huzaly
Guru : Nabi Saw
Murid : Abu Wa'il Shaiq Ibn Salamah
Lahir : 30 SH
Wafat : menurut Abu Naim Ibn Halim dan Ma'in ia wafat tahun 32 H/tahun 33 H di Madinah⁸
Kritik Sanad : ia sahabat Nabi SAW

2. Nama : Shaiq Ibn Salamah
Julukan : Abu Wail
Gelar : al-Asady, al-Kufi
Guru : Abd Allah Ibn Mas'ud
Murid : Mansur Ibn al-Mu'tamar
Lahir :
Wafat : menurut Abi Shaybah ia wafat sesudah zaman al-Hajjaj, menurut Kholifah Ibn Khayyat ia wafat tahun 82 H, menurut al-Waqidiy ia wafat pada masa khalifah Umar Bin Abd al-Aziz
Kritik Sanad : menurut Waki' Ibn Ma'in dan Ibn Sa'id ia adalah *thiqoh*⁹

3. Nama : Mansur Ibn al-Mu'tamar Ibn Abd Allah Ibn Rubayah/Mansur Ibn Mu'tamir Ibn Uttab Ibn Abd Allah Ibn Rubayah/Mansur Ibn al-Mu'tamir Ibn Uttab Ibn Farqal

⁸ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 10, 531-535

⁹ Ibid, juz 6, 387-390

- Julukan : Abu Uttab
 Gelar : al-Salamiy, al-Kufi
 Guru : Abu Wa'il Shaiq Ibn Salamah
 Murid : Abu al-Ahwas, Jarir Ibn Abd al-Hamid, Abd al-Aziz Ibn Abd al-Samad
 Lahir :
 Wafat : tahun 132 H
 Kritik Sanad : menurut Abi Halim dan al-Ijliy ia adalah *thiqob*¹⁰
4. Nama : Abu al-Ahwas Salam Ibn Sulayan
 Julukan : Abu al-Ahwas
 Gelar : al-Kufi
 Guru : Mansur Ibn al-Mu'tamir
 Murid : Musaddah Ibn Musarhad
 Lahir :
 Wafat : tahun 179 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in al-Ijliy dan al-Nasa'iy ia adalah *thiqob* sedang menurut Abi Hatim ia adalah *sodoq*¹¹
5. Nama : Musaddad
 Julukan : Abu al-Hasan
 Gelar : al-Basri
 Guru : Abu al-Ahwas
 Murid : al-Bukhari
 Lahir :
 Wafat : tahun 228 H
 Kritik Sanad : menurut Abu zur'ah ia adalah *sodoq* menurut Ibn Ma'in, al-Nasa'iy dan Abu Hatim ia adalah *thiqob*¹²

¹⁰ Ibid, juz 18, 399-404

¹¹ Ibid, juz 8, 224-226

¹² Ibid, juz 18, 41-43

H. Kualitas hadis

Sesuai yang telah disebutkan dalam kitab *Ṣahih Bukhari* dan *Muslim* bahwa status hadis tersebut *ṣahih* maka penulis juga berpendapat bahwa hadis tersebut *ṣahih* dengan bukti-bukti yang ada.

HADIS 11 MALU SEBAGIAN DARI IMAN

قوله عليه الصلاة والسلام : " الحياء نظام الايمان "

الكلمة معناها

الحياء : الخجل والاحتشام

نظام : الخيط الذى ينظم فيه اللؤلؤ

الايمان : التصديق المطلق

شرح مشكل الحديث :

هذا استعارة ، والمراد أن الحياء يجمع خلال الايمان ، كما يجمع السلك فرائد النظام ، لأن الانسان الكثير الحياء يحجم عن مواجهة المعاصي ، ومطابقة المغاوى ، فاذا قلّ حياؤه تفرق جماع ايمانه ، فأشبه السلك فى أنه إذا انقطع عنها فتت خرز نظامه ، وهذا المعنى أراده الشاعر بقوله :

يعيش المرء ما استحيا بخير # ويبقى العود ما بقى اللحاء .¹ ليس ينافى هذا الحديث الحديث الآخر ، وهو قوله عليه الصلاة والسلام " الحياء شعبة من الايمان " فإنه لا يمتنع أن يكون شعبة منه ويكون مع ذلك نظاما له .

ما فى الحديث من الياغة :

فى الحديث استعارة ، حيث شبه الحياء باخيط الذى يجمع فيه اللؤلؤ ، واستعمل

¹ kulit pohon = قشر الشجر

إسمه وهو " نظام " في المشبه به وهو الحياء على طريق الاستعارة التصريحية ،
ووجه الشبه أن السلك يجمع حبات اللؤلؤ ، والحياء يجمع خصال الإيمان .²

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW : “Malu itu talinya iman”.

B. Arti Kata

الحياء	= Malu
نظام	= Benang / tali untuk merangkai mutiara
الإيمان	= Membenarkan yang sebenarnya

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Ini merupakan *Isti'arah* sedangkan yang dimaksud malu yaitu mengumpulkan sisi-sisi untuk membenarkan sebagaimana mengumpulkan benang atau tali untuk tersusunnya permata, karena sesungguhnya kebanyakan orang yang punya sifat malu itu akan selamat dari jatuh pada kemaksiatan, apaibila sedikit malunya akan bercerai-berai kumpulan imannya, menyerupai tali apabila terputus tali itu maka diperlukan cepat-cepat menyusun-nya (menyambungnya).

Dalam hadis yang lain ada sabda Nabi SAW:
الحياء شعبة من الإيمان “malu itu sebagian dari iman”. Sesungguhnya tidak terlarang pemakaian “bagian dari iman” sebagai gantinya “talinya iman”

²*Ibid*, 105-106.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis tersebut merupakan *Isti'arah* (peminjaman kata) karena malu disamakan dengan benang atau tali untuk mengumpulkan mutiara. Dan dipakai istilahnya ia adalah **نظام** pada yang diserupakan dan ia adalah **الحيا** menurut metode *Isti'arah Tashrihiyyah*. Dan Wajah Sibih sesungguhnya tali itu mengumpulkan biji-biji mutiara, sedangkan malu mengumpulkan cabang-cabang iman.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

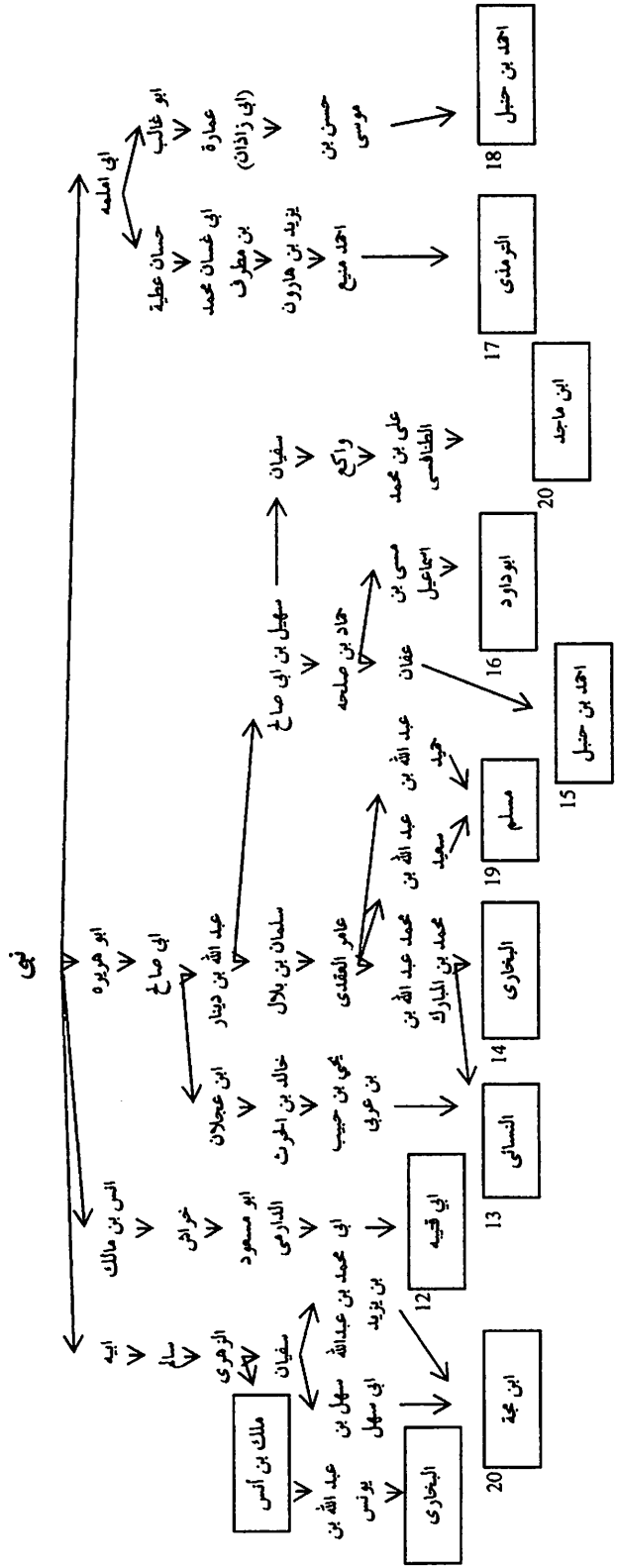
Adanya hadis tersebut di atas, karena ada dua orang sahabat Anşor (yang tdk diketahui namanya) dimana salah satunya (kakaknya) mengingatkan pada adiknya agar adiknya itu malu pada perbuatannya tapi adiknya membangkang tidak malu pada apa yang ia perbuat. Lalu kakaknya berkata: "Aku pukul kamu (kalau kamu tidak punya rasa malu)". Lalu Nabi SAW mengingatkan: "Tinggalkanlah ia, sesungguhnya malu itu bagian dari iman".

Ibn Qutaibah berkata: malu mencegah dari perbuatan maksiat sebagaimana iman mencegah dari melakukan maksiat maka malu yang sempurna merupakan iman yang sebenarnya.

Tak jauh berbeda dari pendapat Qutaybah al Raqhib berpendapat, malu itu dapat menghindarkan diri dari perbuatan buruk. Sedangkan yang lain berpendapat, malu itu menjadikan jiwa takut melakukan segala sesuatu yang dibenci. Al Halimiy berpendapat, hakekat malu adalah takut akan celaan buruk pada dirinya. Yang lainnya berpendapat, dalam hal yang diharamkan malu itu wajib, dalam hal yang dimakruhkan malu itu sunnah, dalam hal yang mubah malu itu merupakan adat kebiasaan. Oleh karena itu sebagaimana sabda Nabi SAW, tidak akan ada hasil pada sifat malu kecuali kebaikan. Dari bolak-baliknya hati pada nikmat-nikmat Allah sungguh akan lahir sifat malu itu dari Allah.³

³ Al Asqalaniy, *Fath al Bariy*, Juz 1, (Beirut Dar al Fikr, tt), 105-106

F2. Skema Sanad-Sanad Hadis



12 Ibn Qutaybah, *Ghorib al-Hadith*, Juz 1 (Beirut: Dar al Kutub al Islamiyah, t), 129
 13 Al Nasay, *Sunan al-Nasa'i*, Juz 8, 114 dan Juz 7, 11
 14 Al Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 1, 8
 15 Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, jilid 2, 414
 16 Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz 3, 224
 17 al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 3, 416
 18 Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, jilid 25, 169
 19 Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 1, 1 Bab Sha'bul Iman
 20 Ibn Majjah, *Sunan Ibn Majjah*, Juz 1, 36

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Al Bukhori

1. Nama : Abd Allah Ibn Umar Ibn Khattab
 Julukan : Abu Abd al Rahman
 Gelar : al Qurashiy, al Adawiy
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Salim Ibn Abd Allah Ibn Umar
 Lahir : Tahun 10 SH
 Wafat : Tahun 74 H
 Kritik Sanad : Ia adalah sahabat Nabi SAW²⁰

2. Nama : Salim Ibn Abd Allah Ibn Al Khattab
 Julukan : Abu Umar, Abu Abd Allah dan Abu Ubayd Allah
 Gelar : al Qurashiy, al Adawiy
 Guru : Abd Allah Ibn Umar
 Murid : Muhammad Ibn Muslim Ibn Shihab al Zuhri
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 105 H, Tahun 107 H, Tahun 108
 Kritik Sanad : menurut al Ijli ia adalah *thiqoh*²¹

3. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn ubayd Allah Ibn Abd Allah Ibn al Harith Ibn Zahrah Ibn Kilab Ibn Murrh Ibn Ka'b Ibn luay Ibn ghalib
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : al Qurashiy, al Zuhriy, al Madaniy
 Guru : Abd Allah Ibn Umar al Khattab
 Murid : Abd al Aziz Ibn Abi Salamah
 Lahir : Menurut Abu Dawud ia lahir tahun 50 H, menurut kholifah
 Wafat : Tahun 123 H / 124 H

²⁰ Al Mazzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 10, 356-362

- Kritik Sanad : Menurut Muhammad Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*.²²
4. Nama : Abd Aziz Ibn Abd Allah Ibn Abi Salamah
 Julukan : Dinar, Abu Abd Allah, Abu Asbagh
 Gelar : al Taymy, al Majishun, al Madani
 Guru : Muhammad Ibn Muslim Ibn Shihab al Zuhri
 Murid : Ahmad Ibn Abd Allah Ibn Yunus
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 166 H
- Kritik Sanad : menurut al Nasa'i dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh* sedang menurut Khirish ia adalah *sodoq*²³
- 4b. Nama : Malik Ibn Anas Ibn Malik Ibn Amir Ibn Amr Ibn al Harith Ibn Utman (Ghoiman) Ibn Khuthayl Ibn Amr Ibn al Harith
 Julukan : Abu Abd Alloh
 Gelar : al Madani, al Asbakiy, al Himyari
 Guru : al Zuhri
 Murid : Abd Alloh Ibn Yunus
 Lahir : kurang-lebih tahun 89 H umur 90 tahun
 Wafat : di bulan Safar tahun 179 H, menurut Ibn Sa'd wafat dibulan Robi' al Awwal tahun 179 H pada masa keholifahan Harun
- Kritik Sanad : menurut Sufyan Ibn Uyaiynah ia adalah tidak *thiqoh* tidak ada hadis yang dapat dipeganginya, namun menurut Yahya Ibn Ma'in ia adalah *thiqoh* begitu juga menurut Muhammad Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*²⁴

²² *Ibid*, Juz 17, 220-232

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*, Juz 17, 381-389

5. Nama	: Ahmad Ibn Abd Allah Ibn Yunus Ibn Abd Allah Ibn Qays
Julukan	: Abu Abd Allah
Gelar	: al Kufi, al Taymy, al Yar bu'iy
Guru	: Abd Aziz Ibn Abd Allah Ibn Abi Salamah al Majishun
Murid	: al Bukhari
Lahir	: Tahun 133 H umur 94 tahun.
Wafat	: di Kufah bulan Robi' al Ahir Tahun 227 H
Kritik Sanad	: Menurut al Nasa'i Abu Hatim ia adalah <i>thiqoh mutqinan</i> . ²⁵

5b. Nama	: Abd Allah Ibn Yunus
Julukan	: Abu Muhammad
Gelar	: al Kala'iy
Guru	: Malik Ibn Anas
Murid	: al Bukhari
Lahir	: -
Wafat	: di Mesir tahun 218 H
Kritik Sanad	: menurut Abu Hatim, al Ijli dan Abu Sa'id Ibn Yunus ia adalah <i>thiqoh</i> sedangkan menurut Ibn 'Adiy ia adalah <i>sodoq</i> لا بأس به ²⁶

6. Kualitas Hadis

Ditinjau dari sanad hadis yang *muttasil* dan perowi-perowinya yang *thiqoh*, tidak ber-*illat* dan tidak *shadz* maka sanad hadis tersebut *sohib*. Begitu juga bila ditinjau dari segi matan yang tidak bertentangan dengan Al-Quran, hadis yang lebih *sohib* dan akal sehat maka kualitas hadis tersebut adalah *sohib*.

²⁵ *Ibid*, Juz 1, 182-184

²⁶ *Ibid*, Juz 10, 652-654

HADIS 12 TANGGA MENUJU SURGA

قوله عليه الصلاة والسلام : "مَنْ بَرِيَ هَذَا عَلَى ثُرْعَةٍ مِنْ ثُرْعِ الْجَنَّةِ "

الكلمة معناها :

الثرعة : الروضة أو مسيل الماء إلى الروضة

المنبر : محل مرتفع يرتقيها الخطيب أو الروضة

الشرح مشكل الحديث :

وقد قيل في التفسيرالثرع ثلاثة أقوال : أحدهما : أي يكون اسما للدرجة. والثاني : أن يكون اسما للروضة على المكان العالي خاصة . والثالث : أن يكون إسما للباب ، وفي هذا الكلام مجاز على الأقوال الثلاثة ، وجميعها يتول إلى معنى واحد ، فإن كانت الثرعة بمعنى الدرجة . فالمراد أن منبره عليه الصلاة والسلام على طريق الوصول إلى درج الجنة ، لأنه عليه الصلاة والسلام يدعوه عليه إلى الايمان ، ويتلو قوارع القرآن ، ويخوف ويرجر ويعد ويشير . وإن كانت بمعنى الباب ، فالقول فيهما واحد . وإن كانت بمعنى روضة على المكان العالي فالمراد بذلك أيضا كما المراد بالقولين الاولين لأن منبره عليه الصلاة والسلام على الطريق إلى رياض الجنة لمن طلبها وسلك السبيل إليها ، وفيه زيادة بمعنى ، وهو أن يكون إنماشبهه بالروضة لما يحر عليه من محاسن الكلام وبدائع الحكم التي تشبه ازاهير الرياض ودبا بيعح النبات ، وهم يقولون في الكلام الحسن ، كأ أنه قطع الروض ، وكأ أنه ديباج الرقيم ، وأضا ف عليه الصلاة والسلام الروضة إلى الجنة ، لأن الكلام الموثق الذي يتكلم به عليه الصلاة

والسلام يهدى إلى الجنة ، ويكون دالا عليها وقائدا إليها ، وعندهم أن الروضة إذا كانت الأيقاع والانتشار كانت أحسن منظرا ، وآتق زهرا

ما في الحديث من البلاغة :

ما في الحديث إستعارة تصريحية ، شبه فيه مكان منبره صلى الله عليه وسلم بترعة من ترع الجنة ، بجامع أن في كل من المشبه والمشبه به خيرا وبركة ، واستعمل لفظ المشبه به في المسبه على طريق الاستعارة التصريحية .¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Mimbarku ini termasuk kebun dari kebun surga.”

B. Arti Kata

الترعة = Kebun atau aliran air ke kebun.
المنبر = Tempat yang tinggi yang dinaiki khotib atau orang yang berceramah

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Telah diterangkan dalam pentafsiran الترعة ada tiga pendapat, salah satunya ialah nama pada tangga, yang kedua ialah nama pada kebun (*Roudoh*) tempat yang tinggi yang khusus, yang ketiga ialah nama bagi pintu.

Kalimat hadis ini adalah *majaz* pada tiga pendapat itu, yang semuanya condong pada satu makna. Apabila الترعة berarti tangga, maka yang dimaksud sesungguhnya mimbar Nabi SAW merupakan

¹ *Ibid*, 106-107

jalan untuk sampai pada tangga surga, karena Nabi SAW di atas mimbar mengajak orang-orang untuk selalu beriman dan membaca nasehat al Qur'an, menakut-nakuti, mencegah, memberi kabar, ancaman dan memberi kabar gembira.

Bila bermakna pintu maka pendapat dari dua pendapat tersebut adalah satu (mimbar Nabi saw merupakan jalan untuk sampai pada pintu surga) dan bila bermakna *raudhoh* pada tempat yang tinggi maka maksud sama seperti maksud dua pendapat yang pertama tadi karena mimbar Nabi SAW merupakan jalan ke kebun surga bagi orang yang mencarinya maka lewatilah jalannya itu.

Pada hadis tersebut ada tambahan arti yaitu disamakan dengan *roudho* karena dapat menghangatkan suasana, disebabkan indahnya kata-kata dan terpikatnya hikmah, ia juga disamakan dengan bunga-bunga kebun dan rumput-rumput yang bertumbuhan, mereka berkata dengan kata-kata yang manis, seakan-akan ia bagian dari *roudho* dan rerumputan yang berkehijauan.

Nabi menyandarkan kebun pada surga karena kata-kata itu berkaitan dengan apa yang disampaikan Nabi SAW, memberi petunjuk jalan ke surga menjadi dalil dan dasar untuk mencapai surga, menurut mereka bahwa sesungguhnya kebun itu bila tinggi dan rindang maka kebun itu menjadi pemandangan yang indah dan bunga-bunga yang mengagumkan.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

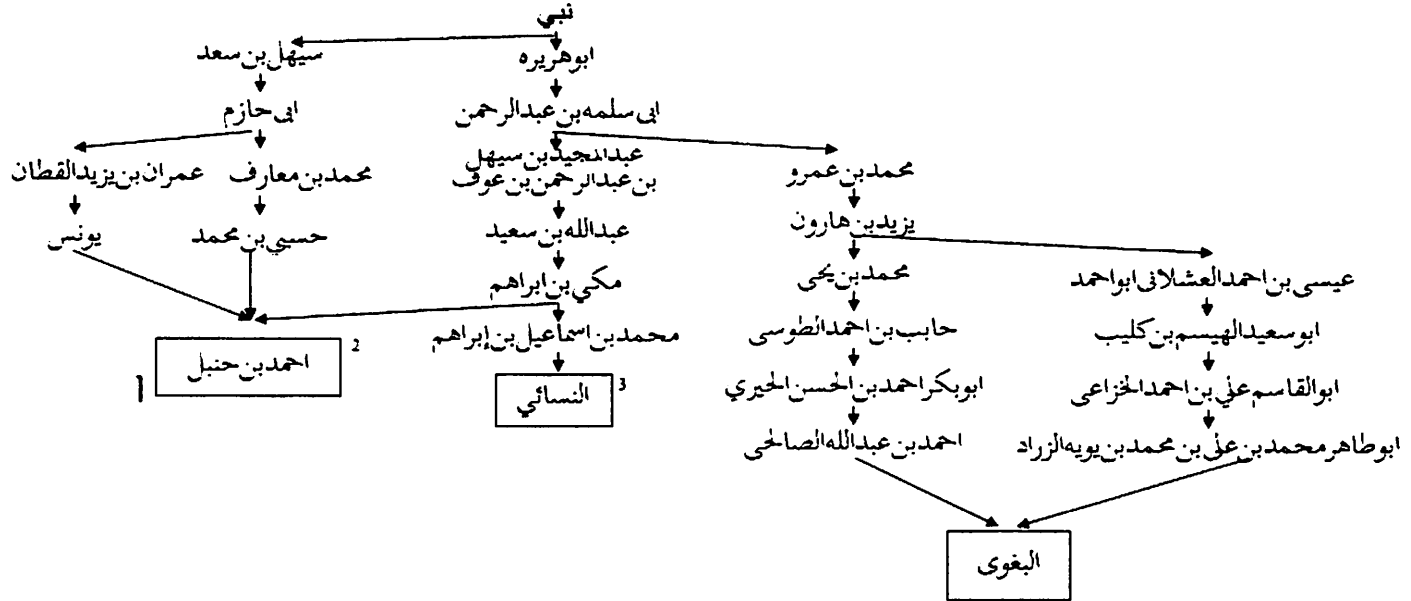
Hadis tersebut merupakan *Isti'arah tashrihiyyah* karena tempat mimbar Nabi SAW disamakan dengan kebun surga pada segalanya, sesungguhnya disertai *mushabbah* dan *mushabbah bih* adalah merupakan kebaikan dan barokah. Dan dipakai lafaz *mushabbah bih* pada lafaz *mushabbah* mengikuti metode *Tashrihiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

التربة adalah *Rouḍoh* di tempat yang tinggi dan khusus. Apabila seseorang ada pada tempat yang tenang, itulah *Rouḍoh*. Sedang menurut Abu amr التربة itu adalah tangga sebagaimana hadis yang telah diriwayatkan إن قدمي علي ترعة من ترع الحوض
sesungguhnya telapak kakiku ada pada tangga telaga.²

² al Baqhowy, *Sharh al Sunnah*, juz 2, 107

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Ahmad Ibn Hanbal, *musnad*, jilid 2, 360, 450, jilid 5, 335, 339

⁴ Al Nasa'iy, *sunan al Nasa'iy*, juz 2, 488

⁵ Al Baqhawwy, *Sharh al Sunnah*, juz 2, 106

G. Biografi Perowi Hadis pada Jalur Sanad Ahmad Ibn Hambal

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Sokhra / Ibn Qhonam / Ibn A'id / Ibn Amir / Ibn Amr .
 Julukan : Abu Hurayroh.
 Gelar : Al hafiz
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Abu Salamah
 Lahir : tahun 10 SH 78 tahun
 Wafat : menurut Ibn Uyayuah ia wafat tahun 57 H, sedangkan menurut Ibn Adi ia wafat tahun 58 H, menurut al Waqidi ia wafat tahun 59 H..
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat nabi SAW.⁶

2. Nama : Abd Alloh, Abu Salamah Ibn Abd al Rahman Ibn Auf.
 Julukan : Abi Salamah
 Gelar : Al Zuhri, al Madany
 Guru : Abu Hurayroh.
 Murid : Abd al Majid Ibn Suhayl Ibn Abd al Rahman
 Lahir : tahun 32 H umur 72 tahun
 Wafat : tahun 104 H sedangkan menurut Ibn Sa'd tahun 74 H ia bertemu Nabi
 Kritik Sanad : menurut Ibn Sa'd dan Abu Zur'ah ia adalah *thiqah*⁷

3. Nama : Abd al Majid Ibn Suhayl Ibn Abd al Rahman Ibn Auf
 Julukan : Abu Wahb, Abu Muhammad
 Gelar : Al Qurashi, al Zuhriy, al Madany

⁶ Al Asqalami, *Tahdhib al Tahdhib* , juz 12, 288-291
 Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal* , juz 22, 91-99

⁷ *Ibid* , juz 21, 269-272

Al Asqalami, *Tahdhib al Tahdhib* , juz 10, 130-131

- Guru : Abu Salamah
 Murid : -
 Lahir : -
 Wafat :-
 Kritik Sanad : menurut Ahmad Ibn Hanbal, al Khalily dan al Nasa'iy ia adalah thiqah. Menurut Abu Hatim ia adalah ليس باقوى dan ia pernah bersalah.⁸
4. Nama : Abd Alloh Ibn Sa'id Ibn Abu Hundi
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : Al Fazary, al Madany
 Guru : Abd al Majid Ibn Suhayl Ibn Abd al Rahman Ibn Auf
 Murid : Makky Ibn Ibrahim al Balkhiy
 Lahir : -
 Wafat : 147 H
 Kritik Sanad : menurut Ahmad Ibn Hanbal, Ibn Ma'in, Ibn Sa'd, al Ijly, Ibn Kholafan ia adalah thiqah. menurut al Nasa'i ia adalah ليس به بأس menurut Ibn Hibban ia adalah masuk pada golongan orang-orang thiqah tapi ia pernah salah.⁹
5. Nama : Makky Ibn Ibrahim Ibn Bashir Ibn Qarqad / Ibn Qarqad Ibn Bashir
 Julukan : Abu al Sahan
 Gelar : Al Balkhy, al Burjumi, al Handholiy, al Tamimi
 Guru : Abd Alloh Ibn Sa'id Ibn Abu Hundi

⁸ *Ibid*, juz 6, 334-336;

Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 12, 16-18

⁹ *Ibid*, 184-186

- Murid : Ahmad Ibn Hanbal
 Lahir : tahun 126 H
 Wafat : tahun 214 H / 215 H
 Kritik Sanad : menurut Ahmad Ibn Hanbal, al Marwazi, Darugutiri al Ijly ia adalah *thiqah*, menurut Abu Hatim ia adalah *sodoq*, menurut al Nasa'iy ia adalah *ليس به بأس*¹⁰
6. Nama : Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn Qilal Ibn Asad
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : Al Saybany, al Mar
 Guru : Makky Ibn Ibrahim
 Murid : Abd Alloh
 Lahir : tahun 164 H umur 77 tahun
 Wafat : tahun 241 H / 242 H
 Kritik Sanad : menurut al Ijly ia adalah *thiqah*.¹¹

7. Kualitas Hadis

Ditinjau dari sanad yang muttasil, perowi-perowi yang *thiqah*, tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka status hadis tersebut adalah *sobih* apalagi ditunjang dengan matan yang tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih *sobih* dan akal sehat.

¹⁰ *Ibid*, juz 18, 363-365

¹¹ *Ibid*, juz 1, 226, 250

HADIS 13 MADINAH PUSAT PENGEMBANGAN ISLAM

قوله عليه الصلاة والسلام : " إن الاسلام ليأرز إلى المدينة كما تأرز الحية إلى جحرها "

الكلمة معناها

يأرز : يلجأ ويشبت

الحية : الأفعى

جحر : مكان تحفره السباع والهوام لانفسها

شرح مشكل الحديث :

هذه استعارة والمراد أن الاسلام ليأوى إلى المدينة كما توى الحية إلى جحرها ، وأصل ذلك مأخوذ من التقيض والاجتماع ، يقال : أرز أروزا : إذا كان منه ذلك ، فجعل عليه الصلاة والسلام المدينة كالوچار للأسلام يتقلص إليها وينضم إلى حماها ، لأنها قطب مداره ونقطه ارتكازه .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية، حيث شبه بقاء الاسلام في المدينة وتجمع المسلمين فيها بأروز الحية إلى جحرها ، بجامع التجمع والانكماش في كل، واستعار الأروز للبقاء والتجمع، واشتق من الأروز بمعنى التجمع، يأرز بمعنى

يجمع على طريق الأستعمارة التبعية ، وفيه تشبيه مرسل حيث شبه
اروز الاسلام بأروز الحية وذكر أداة التشبيه.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya agama Islam itu masuk atau berlindung di kota Madinah sebagaimana masuknya atau berlindungnya ular ke lubang sarangnya”

B. Arti Kata

يأرز	= Berlindung dan menetap
الحية	= Ular
جحر	= Tempat yang digali atau dilubangi oleh binatang buas dan singa untuk dirinya sendiri.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini merupakan *Isti'arah* dan yang dimaksud sesungguhnya Agama Islam benar-benar berlindung atau berpusat dikota Madinah seperti berlindungnya ular di lubang sarang binatang buas maksudnya kota Madinah pusat bagi Islam yang berkumpul disana sebagaimana ular bersarang dilobangnya. Dan asal (arti) diambil dari genggaman dan kumpulan, diambil dari kata ارز اروزا (berlindung / berada), bila demikian maka Nabi SAW menjadikan kota Madinah sebagaimana lubang sarang binatang buas agar Agama Islam dapat menyusun penjagaannya karena kota Madinah merupakan pusat kota dan kebudayaan.

¹Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyat*, (Kairo: Mausat al Halaṭī wa Shauhāh Linnashr wal tauzi', 406H/1015), 108.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis itu merupakan *Isti'arah Ṭob'yyah* karena menyamakan “menetapnya Agama Islam di kota Madinah dan berkumpulnya orang-orang Islam di sana disamakan dengan berlindungnya ular pada lubang sarangnya dengan seluruh perkumpulan dalam segalanya, sedangkan peminjaman kata الأروز (berlindung) untuk tetapnya dan berkumpulnya (agama dan orang-orang Islam), lafaz الأروز dimustaqkan dengan arti perkumpulan يارز dengan arti berkumpul menurut metode *Isti'arah Ṭabaiyyah* dan pada hadis itu merupakan *Tashbih Mursal* karena berlindungnya agama Islam disamakan dengan berlindungnya ular, sedang *Adat Tashbih* disebutkan.

E. Keterangan-keterangan Lain

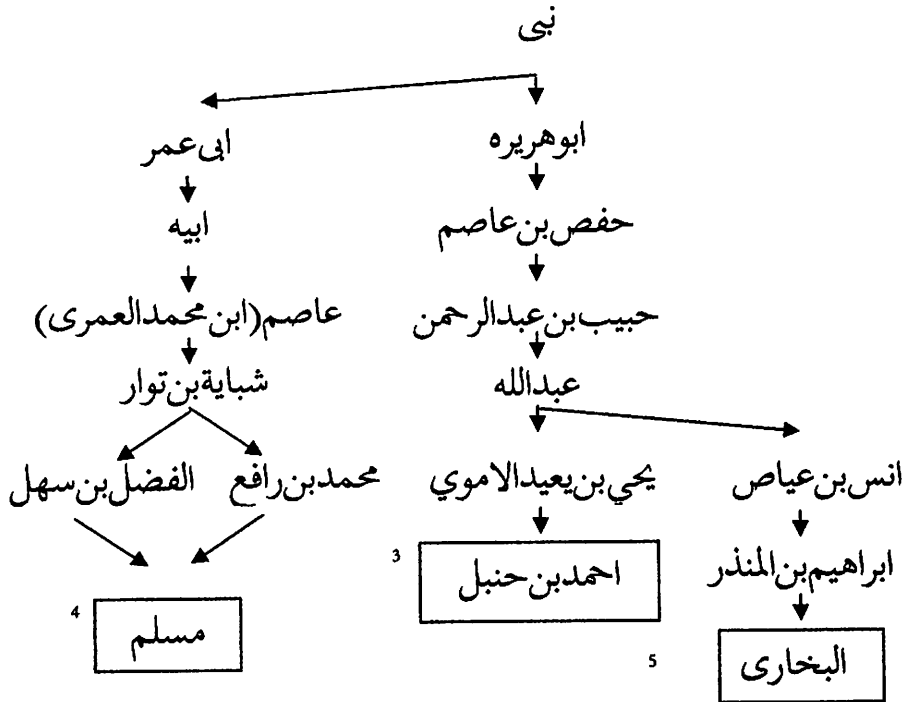
Hadis yang tersebut diatas dikuatkan oleh hadis dibawah ini :

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إن الإيمان لا يارز الى المدينة كمتاز الحية اى جحرها
Artinya : sesungguhnya Rosulullah bersabda “ sesungguhnya iman itu masuk ke Madinah sebagaimana masuknya ular ke lobang sarangnya”.

Sesungguhnya iman itu pada mulanya dan akhirnya berpusat di Madinah karena pada awal Islam setiap orang yang memurnikan Imannya, membenarkan Islamnya, mendatangi Madinah. Maka orang yang berhijrah ke Madinah menjadikan Madinah sebagai tanah airnya atau karena rindu ingin melihat Rosulullah SAW, belajar pada beliau atau hanya ingin dekat dengan beliau. Kemudian setelah itu Khulafaurrashidin, jumbuh sahabat, tabi'in dan imam-imam yang mendapatkan petunjuk untuk melaksanakan sunnah-sunnah Nabi dan menyebarkannya. Maka setiap keberadaan iman dapat menyinari dan menghiasi dada mereka berlanjut sampai pada jaman kita, datang ke Madinah untuk berziarah ke makam Nabi SAW semoga mendapat keberkahan dengan menyaksikannya, pengaruh-pengaruhnya dan pengaruh-pengaruh sahabatnya yang mulia. Maka

tak akan datang ke sana kecuali orang yang beriman, demikian pernyataan al Qadi ² والله اعلم

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Ahmad bin Hānbal

- 1. Nama : Abd al Rahman Ibn Şokhra / Ibn Qhonam / Ibn A'id / Ibn Amir / Ibn Amr .
- Julukan : Abu Hurayroh.
- Gelar : Al hafiz

² Al Nawawi,
³ Ahmad Ibn Hanbal, *musnad*, jilid 2, 360, 450, jilid 5, 335, 339
⁴ Muslim, *Şohih Muslim*, juz 1, 131
⁵ Al Bukhari, *Şohih al Bukhari*, juz 1, 222

- Guru : Nabi SAW
Murid : Hafs Ibn Asim
Lahir : tahun 10 SH ,umur 67 tahun
Wafat : menurut Ibn Uyaynah ia wafat tahun 57 H, sedangkan menurut Ibn Adi ia wafat tahun 58 H, menurut al Waqidi ia wafat tahun 59 H..
Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW.⁶
2. Nama : Hafs Ibn Asim Ibn Umar Ibnal Khattab
Julukan : Abu Rabah
Gelar : Al Adawi, al Madany, al Qurashi
Guru : Abu Hurayroh.
Murid : Khubayb Ibn Abd al Rahman
Lahir : -
Wafat : -
Kritik Sanad : menurut al Nasaiy, al Tabariy da Ibn Hibban ia adalah *thiqah*.⁷
3. Nama : Khubayb Ibn Abd al Rahman Ibn Khubayb ibn Yasaf
Julukan : Abu al Harith,
Gelar : Al Anshori, al Khazraji, al Madany
Guru : Hafs Ibn Asim
Murid : Ubayd Alloh Ibn Umar
Lahir : -
Wafat : pada zaman Marwan Ibn Muhammad
Kritik Sanad : menurut Ibn Main dan al Nasaiy ia adalah *thiqah*.⁸

⁶ Al Asqalami, *Tahdhib al Tahdhib* , juz 12, 288-291

Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal* , juz 22, 91-99

⁷ *Ibid* , juz 5, 38-39

⁸ *Ibid* , juz 5, 445-446

4. Nama : Ubayd Allah Ibn Umar
 Julukan : Abu Uthman
 Gelar : Al Qurashi, al Adawi, al Umari
 Guru : Khubayb Ibn Abd al Rahman
 Murid : Yahya Ibn Said
 Lahir : -
 Wafat : menurut Ibn Adi wafat tahun 147 H, menurut lain wafat tahun 145 H
 Kritik Sanad : menurut Abu Zur'ah, Abu Hatim dan al Nasaiy ia adalah *thiqah*, begitu juga menurut Ahmad Ibn Sokh.⁹
5. Nama : Yahya Ibn Said Ibn Aban Ibn Sa'id Ibn al As Ibn Umayyah
 Julukan : Abu Ayyub
 Gelar : Al Umawi, al Kufi
 Guru : Ubayd Allah Ibn Umar
 Murid : Ahmad Ibn Hanbal
 Lahir : ± tahun 100 H umur 74 tahun
 Wafat : tahun 174 H pada bulan Nisfu Sa'ban
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, Darugutni, Abu Dawud dan Ibn Hibban ia adalah *thiqah*, menurut al Nasaiy ia adalah ليس به بأس¹⁰

H. Status Hadis

Bila ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perowi-perowinya yang *shiqah*, tidak ber-*shad* (janggal) dan tidak ber-*illat* (cacat) serta ditunjang matan hadis yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih *sobih* dan akal sehat maka status hadis tersebut adalah *sobih*.

⁹ *Ibid*, juz 12, 246-250

¹⁰ *Ibid*, juz 20, 85-87

HADIS 14 DAGING DARI HARTA HARAM TIDAK BISA MASUK SURGA

١٥ - قوله عليه الصلاة والسلام : " لا يدخل الجنة لحم نبت من سحت "

الكلمة معناها :

نبت : نمتي

سحت : مال حرام

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز، لأنه عليه الصلاة والسلام شبه نماء اعضاء البدن بنبات اغصان الشجر لما بينهما من الشاكلة، لأن العروق كالعروق، والألحية كالجلود، والا يراق كالحياة، والايباس كالوفاة.

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية، حيث شبه نمو اللحم بنمو النبات واستعمل لفظ المشبه به وهو النبات في المشبه، وهو نمو لحم الأ نسان، واشتق من النبات بمعنى النمو

نبت بمعنى نمتي على طريق الاستعارة التبعية.^١

^١ Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyab*, 109.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari harta haram.

B. Arti Kata

نبت : tumbuh

سحت : harta haram

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan hadis ini adalah *majaz*, karena Nabi SAW menyamakan berkembangnya anggota badan dengan tumbuhnya cabang-cabang pohon karena ada sesuatu di antara keduanya persamaan karena urat seperti akar, kulit kayu seperti kulit manusia, daun basah seperti kehidupan, daun kering seperti kematian.

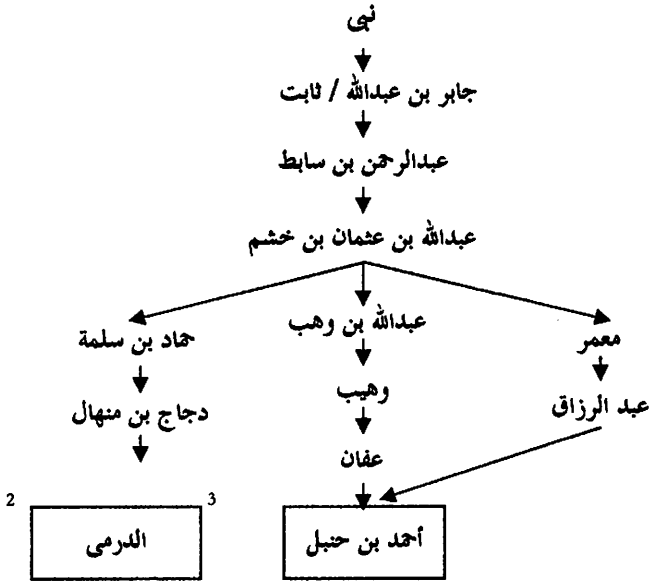
D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis ini merupakan *Isti'arah* Tabaiyyah karena daging disamakan dengan tumbuhnya tumbuhan, dan lafaz *al-Mushabah bih* النبات dipakai pada *Mushabbah* نمو لحم الانسان tumbuhnya daging manusia lafaz النبات di-*mustaq*-kan dengan makna النمو (tumbuh) نبت dengan makna نمی menurut metode *isti'arah tabaiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Belum diketemukan keterangan-keterangan lainnya dari sharah hadis.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

- 1. Nama : Jabir Ibn Abd Allah Ibn Amr Ibn Haram Ibn Tha'labah
- Julukan : Abu Abd Allah
- Gelar : al-Khazraji, al-Salami
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Abd al-Rahman
- Lahir : tahun 17 SH
- Wafat : tahun 73 H/tahun 77 H/tahun 78 H umur 94 tahun
- Kritik Sanad : ia adalah sahabat⁴

² al Darimi, *Sunan al Darimi* , juz 2, 318
³ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid 3, 399, Jilid 5, 321
⁴ Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, juz 2, 7-9
 Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 3, 291-298

2. Nama : Abd al-Rahman Ibn Sabit
 Julukan :
 Gelar : al-Jumahi, al-Qarash, al-Makky, al-Tabi'iy
 Guru : Jabir Ibn Abd Allah
 Murid : Abd Abd Allah Ibn Uthman Ibn Khasyim
 Lahir :
 Wafat : tahun 118 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Muin, Abu Zur'ah Ibn Sufyan, al-Nas'iy dan Daruqhutin ia adalah *thiqob*⁵
3. Nama : Abd Allah Ibn Uthman Ibn Khusym
 Julukan : Abu Uthman
 Gelar : al-Qarari'iy, al-Makky
 Guru : Abd al-Rahman Ibn sabit
 Murid : Ma'mar
 Lahir :
 Wafat : tahun 132 H/tahun 135 H/sebelum tahun 144 H akhir kekhelifahan Abu al-Abbas awal pemerintahan Abu Ja'far
 Kritik Sanad : menurut al-Ijli, Ibn Ma'in dan al-Nasa'i ia adalah *thiqob*⁶
4. Nama : Ma'mar Ibn Rashid
 Julukan : Abu Uruah
 Gelar : al-Azdi, al-Hudhani, al-Basri
 Guru : Abd Allah Ibn Uthman Ibn Khushayn
 Murid : Abd al-Razzaq
 Lahir :
 Wafat : lerika Hasan meninggal ia berumur

⁵ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 11, 199-200

⁶ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 10, 324-325

Al-Asqalani, *iTahdhib al-Tahdhib*, juz 25, 279

- Kritik Sanad : menurut Ibn Mu'in, al-Iji dan Ibn Ya'qub Ibn Saybah ia adalah *thiqoh* menurut Amr Ibn Ali ia adalah ⁷ اصدق الناس
5. Nama : Abd al-Razzaq Ibn Hammam Ibn Hufi
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : al-Himmary, al-Yamany, al-Sanany
 Guru : Ma'mar Ibn Rashid
 Murid : Ahmad Ibn Hanbal
 Lahir : tahun 126 H
 Wafat : tahun 211 H dipertengahan shawal
 Kritik Sanad : menurut Ibn Shaybah ia adalah *thiqoh*⁸
6. Nama : Ahmad Ibn Ahmad Ibn Hanbal Ibn Hilal
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al-Shaybany, al-Marzawi, al-Bahdadi
 Guru : Abd al-Razzaq
 Murid : Abd Allah
 Lahir : tahun 164 H
 Wafat : tahun 2 . . .
 Kritik Sanad : ia adalah *thiqoh*, *al-Hafidz*, *Hujjatun*⁹

H. Kualitas hadis

Ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perawi-perawinya yang *thiqoh* tidak cacat dan tidak janggal maka sanad hadis ini adalah *sohib*, ke-*sohib*-an sanad ditunjang oleh matan hadis yang *sohib* karena matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat maka status hadis ini adalah *sohib*.

⁷ Ibid, juz 8, 282-283

⁸ Al-Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 11, 447-453

⁹ Al-Asqalaniy, *Tabdhib al-Tabdhib*, juz 1, 97-101

HADIS 15 BANGUN MALAM DAN PUASA DI SIANG HARI

١٦ - قوله عليه الصلاة والسلام لعبد الله بن عمرو ابن العاص وذكر قيام الليل وصيام النهار، فقال: "إنك إذا فعلت ذلك هجمت عيناك وقيمت نفسك"

الكلمة معناها :

هجمت : غارت

قيمت : عجرت

شرح مشكل الحديث :

فقول عليه الصلاة والسلام : " هجمت عيناك " إستعارة، لأن المراد غور العين لطول القيام، ولبعد العهد بالطعام، وذلك مأخوذ من قولهم : هجم فلان على فلان إذا دخل عليه دخولا فيه سرعة وله روعة. ويقال : هجم عليهم البيت إذا سقط عليهم، فشبه عليه الصلاة والسلام إفراط دخول العينين في حجاج الرأس بهجوم الرجل المهاجم، أو وجوب البيت الواقع، فالتشبيه بالأول لا يناله في مدخلهن والتشبيه بالثاني لزواله عن موضعه، ومعنى قمت نفسك، أي أصابها الملل وجده الأعياء والكلال.

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث على ما ذكره الشريف استعارة تبعية في هجمت عيناك حيث شبه غور العين ودخولها في مجرهما، بالهجوم بفته وفجأة بجامع حدوث الشيء قبل إدراكه في كل، واشتق من هجم بمعنى غار، هجمت بمعنى غارت على طريق الاستعارة التبعية.^١

^١ Al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawīyah*, 109.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW kepada Abd Allah Ibn al-'As tentang bangun malam dan puasa di siang hari, sabdanya: Sesungguhnya kamu bila mengerjakan demikian masuk ke dalam (cekung) matamu dan lemah dirimu.

B. Arti Kata

هجمت : masuk ke dalam

قمت : lemah

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Sabda Nabi SAW “cekung matamu” adalah *Isti'arah* karena sesungguhnya yang dimaksud dengannya adalah masuknya kedua mata kedalam (cekung) itu disebabkan karena lemahnya bangun malam dan karena sedikit masa untuk makan. Demikian itu diambil dari pendapat orang Arab : Fulan masuk ke dalam Fulan ketika masuk dengan sungguh-sungguh cepat dan ketakutan. Dikatakan juga: Rumah masuk kedalam rumah mereka ketika rumah merobohi mereka. Maka Nabi SAW menyamakan hal yang melampaui batas, masuknya mata kedalam kerangka kepala dengan masuknya seorang lelaki kedalam sungguh-sungguh atau dengan kejadian robohnya rumah.

Maka penyamaan dengannya, pertama karena memperolehnya pada masuknya dan penyamaan dengan yang kedua karena bergesernya dari tempatnya. Dan arti “lemah jiwamu” maksudnya ialah menimpa pada dirinya malas hal tersebut disebabkan letih dan lelah.

D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Dalam hadis sebagaimana telah disebutkan oleh Nabi SAW adalah merupakan *Isti'arah Taba'iyah* yaitu pada hadis هجمت عينك karena cekungnya mata dan masuknya mata kedalam kerangka mata disamakan dengan masuknya seseorang kedalam disebabkan adanya fitnah dan tiba-tiba dengan segala kejahatan هجم masuk kedalam dengan arti غار (cekung) هجمت dengan arti غارت menurut metode *Isti'arah Taba'iyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Penulis meneliti di Şohih Bukhori bukan نفهت tetapi قمت, penulis lebih meyakini tulisan قمت artinya adalah lemah, maka نفهت sesuai bila hubungannya adalah lemah, maka نفهت sesuai bila dihubungkan dengan النفس dan هجمت عينك إذا فعلت ذلك

Hadis tersebut datang karena Abd Allah Ibn Amr Ibn al-As melakukan puasa setahun penuh dan selalu bangun malam untuk beribadah, Nabi SAW mengingatkan “Hai lakukanlah demikian maka matamu cekung, lemah, badan maupun mata juga lemah dan letih sebaiknya kamu cukup puasa tiga hari saja dalam satu bulan, sama dengan satu tahun صوم ثلاث ايام صوم الدهر كله²

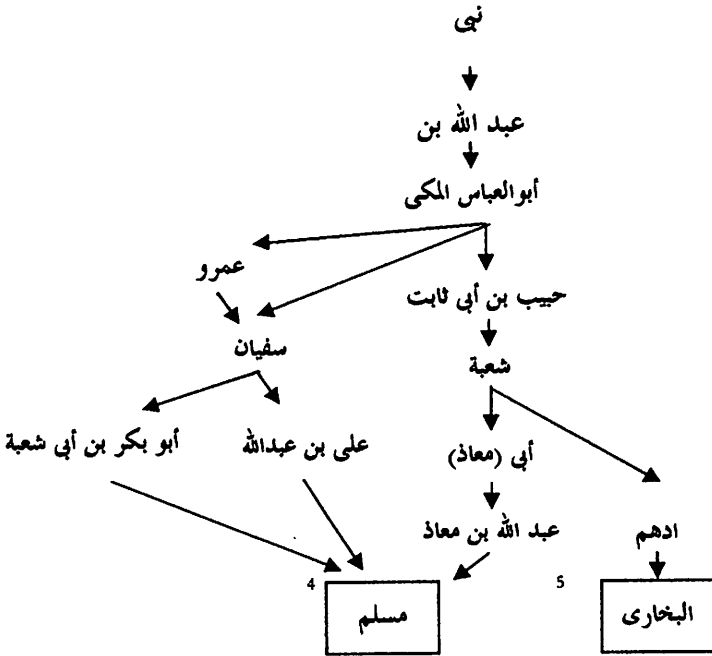
Puasa dalam sebulan tiga hari itu kebbaikannya sepuluh kali lipat maka sama dengan puasa setahun. “Sama dengan puasa setahun” itu *majaaz* karena persamaan itu tidak mesti sama dari seginya.

Abd Allah Ibn amr Ibn As usul pada Nabi SAW: Wahai Rasul Allah, saya kuat lebih dari tiga hari itu. Ingat wahai Abd Allah, matamu punya hak, badan dan keluargamu punya hak. Bagaimana kalau lima hari . . . 7 hari . . . 9 hari . . . 11 hari . . . 12 hari . . . 15 hari

² Al-Bukhori, matn *al-Bukhori*, juz 1, 339

wahai Rasul Allah? Iya bila demikian puasalah satu hari dan berbukalah dua hari. Abd Allah bin Amr bin As usul lagi “Saya kuat lebih dari itu wahai Rasul Allah”. Kalau begitu puasalah seperti Nabi Dawud as, satu hari puasa satu hari berbuka dan tidak usah meninggalkan, bila ada kesulitan, karena tidak ada puasa melebihi keutamaan puasa Nabi Dawud As³.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Al-Asqalani, *Fathul Bari*, juz 4, 224, 741, *Irshad al-Sari*, juz 3, 408

⁴ Muslim, *Ṣohih Muslim*, Juz 2, 816

⁵ Al Bukhari, *Matan al Bukhari*, Juz 1, 338

Al Bukhari, *Ṣohih al Bukhari*, Juz 2, 49

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

1. Nama : Abd Allah Ibn Amr Ibn Al-As Ibn Wa'il Ibn Hashim Ibn Sa'id Ibn Sa'd Ibn Sahm Ibn Amr
- Julukan : Abu Abd al-Rahman, Abu Nasir
- Gelar : al-Qurashi
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Abu al-Abbas al-Sa'ib Ibn Farukh
- Lahir : -
- Wafat : menurut Ahmad Ibn Hanbal ia wafat pada bulan Dhi al-Hijjah tahun 63 H, menurut Ibn Hamamah ia wafat pada pertengahan bulan Jumadil al-Akhirah tahun 65 H, menurut yang lain pada tahun 69 H, menurut Layth pada tahun 73 H dan menurut yang lain pada tahun 77 H di Mekah
- Kritik Sanad : ia sahabat Nabi SAW⁶
2. Nama : al-Sa'ib Ibn Farukh
- Julukan : Abu al-Abbas
- Gelar : al-Makky, al-Sha'ir, al-A'ma
- Guru : Abd Allah Ibn Amr Ibn al-As
- Murid : Amr Ibn Dinar
- Lahir : -
- Wafat : -
- Kritik Sanad : menurut al-Nasa'i, Muslim ia adalah *thiqoh* sedang menurut Ibn Hibban ia termasuk orang yang *thiqat*, menurut Ibn main ia adalah *tsabit* menurut Shu'bah ia adalah *sodoq*⁷

⁶ Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tabdhib*, juz 5, 294-295

Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 10, 373-377

⁷ Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tabdhib*, juz 3, 390

Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 7, 42

3. Nama : Amr Ibn Dinar
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : al-Makky, al-Ahram, al-Jamhy
 Guru : Abu al-Abbas
 Murid : Sufyan Ibn Uyaynah
 Lahir : -
 Wafat : menurut Abu Zur'ah Abu Hatim ia adalah *thiqoh* menurut Ibn Uyaynah ia adalah *thiqoh, thabit, sodoq, 'alim*⁸
4. Nama : Sufyan Ibn Uyaynah Ibn Abi Imran Maymun
 Julukan : al-Kufi, al-Hilal
 Guru : Amr Ibn Dinar
 Murid : Abu Bakar Ibn Abi Shaybah
 Lahir : tahun 102 H
 Wafat : pada hari Sabtu awal bulan rajab tahun 198 H
 Kritik Sanad : menurut Abu Halim Ibn Khirash ia adalah *thiqoh*⁹
5. Nama : Abd Allah Ibn Muhammad Ibn Abi Shaybah Ibrahim Ibn Uthman Ibn Khurasasty
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : al-Hafidh, al-Kufi, al-Absy
 Guru : Sufyan Ibn Uyaynah
 Murid : Muslim
 Lahir : -
 Wafat : -

⁸ Al-as-Qalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, juz 8, 26-27.

Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 14, 211-215

⁹ Al-Asqalan, *Tahdhib al-Tahdhib*, juz 4, 104-106

Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 7, 369-381

Kritik Sanad : menurut Ibn Khirash dan al-Ijly ia adalah *thiqoh*, *hafiz*, sedang menurut Ahmad ia adalah *sodoq*¹⁰

H.Kualitas hadis

Ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perawi-perawinya yang *thiqoh* tidak cacat dan tidak janggal maka sanad hadis ini adalah *sahih*, ke-*sahib*-an sanad ditunjang oleh matan hadis yang *sahih* karena matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat maka status hadis ini adalah *sahih*.

¹⁰ Ibid, juz 6, 5-6

Al- Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 21, 72

HADIS 16 KEDUDUKAN SURAT AL FATIHAH DALAM ŞOLAT

قوله عليه الصلاة والسلام : " كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِأَمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ
خِدَاجٌ "

الكلمة معناها:

أم الكتاب : الفاتحة

خداج : ناقصه

شرح مشكل الحديث :

هذه استعارة عجيبة لأنه عليه الصلاة والسلام جعل الصلاة التي لا يقرأ فيها ناقصة بمتزلة الناقصة إذا ولدت ولدا ناقص الحلقة أو ناقص المدة ، ويقال : أخداج الرجل صلاته إذا لم يقرأ فيها فهو مخدج وهي مخدجة. وقال بعض أهل اللغة: يقال خدجت الناقعة إذا القت ولدها قبل أوان التناج ، وإن كان تام الحلقة ، واخذجت إذا القته ناقص الخلق ، وإن كان تام الحمل، فكأنه عليه الصلاة والسلام قال : كل صلاة لا يقرأ فيها فهي نقصان .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث تشبيه بليغ ، حيث شبه الصلاة الناقصة بالناقعة التي القت ولدها قبل أوان وضعه ، أو التي القته ناقص الخلق واستعمال المصدر

وهو خداج أبلغ من استعمال إسم المفعول وكان الأصل وهي مخدجة ، ولكن استعمال المصدر أبلغ ، وأصل التشبية : كل صلاة لا يقرأ فيها بأمر الكتاب فهي الناقصة المخدجة بجامع النقصان في كل ، فحذف وجه الشبه والأداة.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Setiap sholat yang tidak dibacakan *Umm al Kitab* (Al Fatihah) maka sholat itu kurang (rukunnya).”

B. Arti Kata

أم الكتاب = Al Fatihah.
خداج = Kurang.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini merupakan *Isti'arah Ajibah* karena sesungguhnya Nabi SAW menjadikan sholat yang tidak dibacakan Al Fatihah maka sholat itu kurang (rukunnya) sebagaimana keadaan unta, bila melahirkan anak kurang kejadiannya (cacat) atau kurang masa kelahiran.

Dan dikatakan: seseorang mengurangnya sholat bila ia tidak membaca Al Fatihah di dalam sholat maka ia adalah orang yang mengurangi (rukun) sholat dan sholatnya kurang (rukunnya).

Dan sebagian ahli bahasa berkata: dikatakan unta itu telah mengurangi (masa melahirkan) bila unta itu melahirkan anaknya

¹Sharif al Rida, *Al Majāzāt al Nabawiyat*, 111.

sebelum waktu melahirkan walau sempurna kejadiannya, dan unta itu ada kekurangan bila ia melahirkan tidak sempurna kejadiannya walau telah sempurna masa kehamilannya maka seakan-akan Nabi SAW berkata: setiap sholat yang tidak dibacakan Al Fatihah maka sholatnya itu ada kekurangan (rukunnya).

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis ini termasuk *Tasbih Baligh* karena sholat yang ada kekurangannya disamakan dengan unta yang melahirkan anaknya sebelum waktunya, atau yang kejadiannya kurang sempurna. Pemakaian Masdar yaitu **خداج** lebih *Baligh* dari pemakaian *Isim Maf'ul* dan asal *Tasybih*, penyerupaan ialah setiap sholat yang tidak dibacakan Al Fatihah maka ia seperti unta yang ada kekurangannya dengan semua kekurangan dalam segalanya, maka dibuang *wajh al-syibah* dan *adat nya*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Menurut pendapat Imam al Khattabiy dalam kitab *Mu'allimr*: kekurangan pada rukun sholat itu adalah merupakan kekurangan kerusakan sholat dan batal. Orang Arab berpendapat: unta itu ada kekurangan bila ia melahirkan anaknya masih berupa darah, yang kejadiannya belum mencapai 6 bulan, maka ia adalah kekurangan (cacat).

Al Nawawi termasuk juga al Khalil Ibn Ahmad, al Asmu'iy, Abu Hatim al Syistany dan al Harawi dan lain-lainnya berpendapat itu merupakan dua kekurangan : dikatakan **الخداج**

- Unta itu ada kekurangannya bila melahirkan anaknya sebelum waktu melahirkan walau sempurna keadaannya.
- Unta melahirkan anak ada kekurangannya (tidak sempurna) kejadiannya walau masa kelahirannya telah sempurna.

Menurut golongan ahli bahasa adalah bila melahirkan tidak sempurna. Oleh karena itu (yang dimaksud dalam hadis tersebut di atas) kewajiban membaca Al Fatihah pada setiap (rakaat) sholat dan sesungguhnya (rakaat) sholat yang tidak dibacakan Al Fatihah maka ia kurang, rusak dan batal, karena kekurangan itulah yang menjadikan rusaknya (sholat).

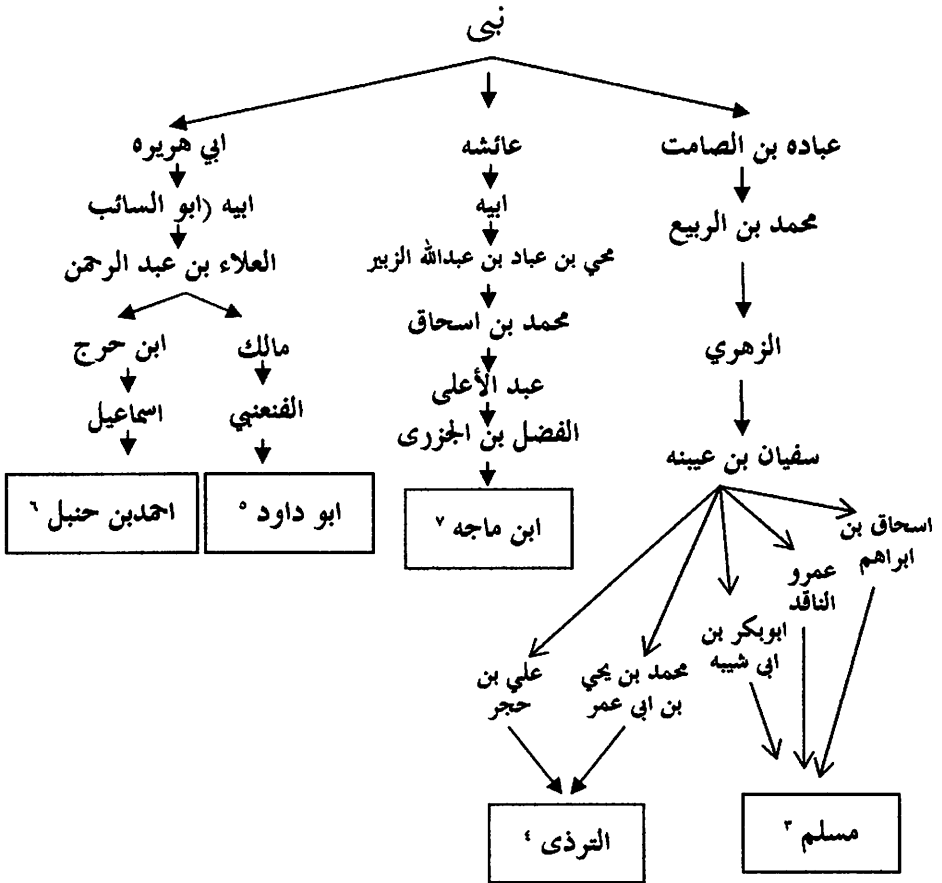
Dari pendapat mereka baik unta yang ada kekurangan, melahirkan dengan tidak sempurna kejadiannya atau unta yang mengurangi masa kelahirannya semua itu akan menimbulkan kerusakan.

Berbeda dengan pendapat mereka Madhab al Hanafiyah berpendapat sesungguhnya خداج itu menunjukkan bolehnya meneruskan sholat karena خداج itu adalah kurang dan sholat yang kurang masih boleh meneruskan. Hukum Faraid (tidak sempurna) itu menerangkan adanya خداج atau masih boleh mengganti apa yang kurang atau beda pendapat, sesungguhnya خداج itu merupakan *Ta'kid*.

Al Akhofash mengartikan: melahirkan sebelum waktunya walaupun telah sempurna ciptaanNya maka dapat dibuat sebagai hujjah لاصلاة itu adanya tidak sempurna karena kurang itu berbeda atau lawan kata dari sempurna. Saya (Imam Muhammad al Sanusi) berpendapat : tidak dapat dijadikan hujjah, karena sesungguhnya kurang itu tidak adanya kesempurnaan dan tidak sah.²

² Ibn Qayyim, *Aun al Ma'bud Sharh Sunan Abi Dawud*, jilid 2, 27
Al Washtani, *Shohih Muslim Bi Sharh Ikmal al Muallim* dan al Sanusi,
Muhammad Ikmal al Ikmal, juz 2, 262. Ibn Qayyim, *Nuhfat al Ahwadh*, juz
2, 53

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Muslim, *Ṣohib Muslim*, juz 1, ٢٩٥.

⁴ al Turmudhi, *Sunan at-Turmudhi*, juz 2, 25.

⁵ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, juz 1, 258

⁶ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid 4, 204, 290, 457, 478, 487.

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, 274.

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Ibn Majah

1. Nama : Aishah Binti Abi Bakar al Sodiq.
 Julukan : Um al Mu'minin
 Gelar : Sahabat Nabi, istri Nabi SAW
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Abbad Ibn Abd Alloh Ibn al Zubair
 (pamannya)
 Lahir : -
 Wafat : pada bulan Syawwal tahun 57 H / 58 H
 Kritik Sanad : beliau istri Nabi SAW.⁸

2. Nama : Abbad Ibn Abd Alloh Ibn al Zubair Ibn al
 Awam
 Julukan : -
 Gelar : Al Qurashi, al Asadiy, al Madani
 Guru : Aishah Binti Abi Bakar al Sodiq
 Murid : anaknya yaitu Yahya Ibn Abbad Ibn Abd
 Allah
 Lahir : -
 Wafat : -
 Kritik Sanad : menurut al Nasaiy dan al Ijli ia adalah *thiqah*.⁹

3. Nama : Yahya Ibn Abbad Ibn Abd Alloh
 Julukan : -
 Gelar : Al Qurashi, al Asadiy, al Madani
 Guru : Ayahnya yaitu Abbad Ibn Abd Alloh
 Murid : Muhammad Ibn Ishaq Ibn Yasar
 Lahir : -
 Wafat : -

⁸ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal* , juz 22, 372-378

⁹ *Ibid* , juz 9, 412

Al Asqalani, *Tahhib al Tahdhib* , juz 5, 88

- Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, al Nasaiy dan al Darugutiriy ia adalah *thiqah*.¹⁰
4. Nama : Muhammad Ibn Ishaq Ibn Yasar Ibn Khiyar
Julukan : Abu Bakr
Gelar : Al Qurashi, al Mutallibi
Guru : Yahya Ibn Abbad
Murid : Abd al A'la
Lahir : -
Wafat : tahun 151 H / 150 H.
Kritik Sanad : menurut Ibn Main ia adalah *thiqah*.¹¹
5. Nama : Abd al A'la Ibn Abd al A'ma
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : Al Qurashi, al Basari
Guru : Muhammad Ibn Ishaq
Murid : Al Fadl Ibn Ya'qub al Jazari
Lahir : -
Wafat : pada bulan Sya'ban tahun 189 H
Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, Abu Zur'ah ia adalah *thiqah*.¹²
6. Nama : Al Fadl Ibn Ya'qub.
Julukan : Abu al Abbas
Gelar : Al Jazari
Guru : Abd al A'la
Murid : Ibn Majah
Lahir : -
Wafat : tahun 256 H

¹⁰ *Ibid*, juz 11, 204-205

, juz 20, 132

¹¹ *Ibid*, juz 16, 70-83

Al Asqalani, *Tahhib al Tahdhib*, juz 9, 33-36

¹² Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 11, 9-11

Kritik Sanad : menurut Abu Bakar al Bazzar ia adalah *al Hafiz*, menurut Abu Hatim ia adalah *ṣodoq*, menurut Ibn Hibban ia termasuk orang-orang *thiqoh*.¹³

7. Status Hadis.

Bila ditinjau dari sanad hadisnya yang *Muttasil*, walau ada dua perowi yang tidak ditemukan tahun lahir dan wafatnya, namun menurut Imam Muslim, hadis tersebut adalah *Muttasil*, perowi-perowinya adalah *thiqoh*, tidak *shad* (janggal) dan tidak ber-*illad*, apalagi ditunjang matan yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih *thiqoh* dan akal sehat, maka status hadis tersebut adalah *Ṣohib*.

¹³ *Ibid*, juz 15, 11

HADIS 17 MANFAAT MELIHAT WANITA YANG MAU DIKAWIN

١٨- قوله عليه الصلاة والسلام للمغيرة بن شعبة وقد خطب امرأة لتزوها :
"لو نظرت إليها فإنها أحرى أن يؤدم بينكما"

الكمة	: معناها
نظرت	: رأيت
أحرى	: أولى
يؤدى	: يوقف

شرح مشكل الحديث :

هذا اللفظ مجاز عللا التأولين جكيعا . فأحدهما أن يكون قوله عليه الصلاة والسلام : أحرى أنؤؤدم بينكما مأخوذ من الطعام المأدوم ، لأن طيبه وصلاحه إنما يكون بالأدام كالتزيت والاهالة ، ومايكون في مضاهما، فكأنه عليه الصلاة والسلام أراد أن يتوافقا كما يوافق الطعام أدامه ، أوكما يوافق الادم خبزه ، قال الكائى : أدام الله بينها على مقال فعل إذا القى بينها المحبة والاتفاق . وأقل إن هذا يشبه دعاءه عليه الصلاة والسلام للباى على أهله ، وهو قوله : بالرفاء والبنين ، كأنه عليه الصلاة والسلام دعا بأن يلاؤم الله بينها كما يلائم الرقى بين شقت الثوب المرفوء وأما التأويل الاخلى فى أصل الخبر ، فهو ان يكون بمعنى : ذلك احرى ان يصلح الله بينكما : من قولهم : عنان مؤدن ، اذا كان مصلحا محكما .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية ، حيث شبه الموافقة بين الرجل وزوجية بالأدمة ، وهي الموافقة بين الخبر وإدامه بجامع التوافق في كل ، واشتق من الأدمة يؤدم بمعنى يوافق على سبيل الاستعارة التبعية .¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW pada Mughirah Ibnu Syu'bah bahwa telah melamar wanita untuk dinikahinya. "Seandainya kamu melihat padanya maka kamu berdua (merasakan) lebih cocok/sesuai."

B. Arti Kata

- نظرت : Melihat.
 اخرى : Lebih utma.
 لؤدى : Sesuai / cocok.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Lafad hadis ini majas, semuanya ada dua *ta'wil*, salah satunya sabda Nabi SAW, lebih sesuai di antara kamu berdua, diambil dari makanan yang berbumbu, karena kebaikan (melihat) dan kemaslahatannya adalah kesesuaian seperti *zaitun* dan bumbu masakan, seakan-akan Nabi SAW menghendaki, keduanya lebih sesuai sebagaimana sesuainya makanan dengan bumbunya atau sesuainya bumbu dengan roti.

¹al Sharīf al Ridō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 114.

Al Kisa'i berkata: Allah menyesuaikan keduanya seperti perbuatannya; bila keduanya bertemu maka terjadilah rasa cinta dan kesesuaian.

Dan ada beberapa pendapat: hal ini menyerupai doa Nabi SAW pada anak-anaknya di keluarganya, yaitu sabdanya; dengan harmonis dan bijaksana seakan akan Nabi SAW berdoa agar Allah menyesuaikan keduanya sebagaimana orang yang belas kasih menyesuaikan pecahan baju yang sobek. Adapun *ta'wil* yang lain pada awal hadis bermakna; Allah lebih *memasalahkan* keduanya, diambil dari perkataan orang arab: Orang yang menentang, bila ia *masalahah* dan teliti.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut adalah *isti'arah tabaiyah*, karena sesuainya seseorang dengan istrinya disamakan dengan masakan berbumbu, yaitu sesuainya roti dan bumbunya dengan semua kesesuaian dalam segalanya., dan di-*mustaq*-kan lafadz *الادمة يزد* dengan makna sesuai teori *isti'asrah tabaiyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Melihat perempuan yang dilamar akan membuat lebih pantas lebih sesuai di antara kamu berdua dalam hal cinta dan kasih sayang karena menikahi perempuan yang dikenal, biasanya tak akan terjadi perselisihan. Muhammad Ibn Maslamah berkata saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

"إِذَا أَلْقَى اللَّهُ عَزَّوَجَلَى فِي قَلْبِ امْرِئٍ خُطْبَةَ امْرَأَةٍ فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا"

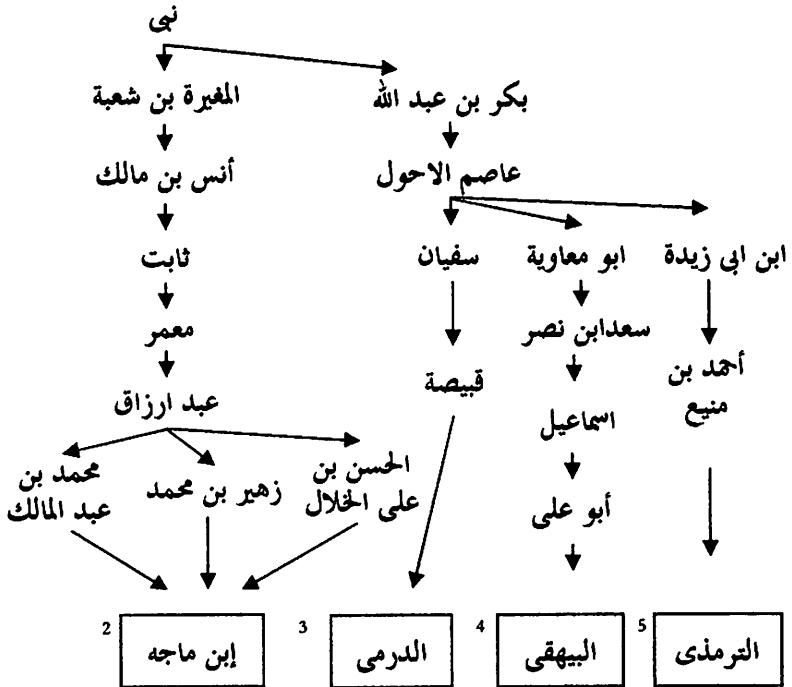
bila Allah menyentuhkan pada hati seseorang untuk melamar perempuan maka tidak mengapa melihatnya (yang tidak haram).

Jabir berkata, "Saya mendengar Nabi SAW bersabda:

"اذا خطب احدكم المرأة فقدر ان يرى ما يدعوه الى نكاحها"

Artinya : Jika salah seorang di antara kamu sekalian melamar perempuan, mampu melihat sebagian yang membuat kamu menikahnya maka lakukanlah". Abu Huairah berkata, saya berada di sisi Nabi SAW maka seseorang datang dan mengabarinya akan menikahi perempuan dari sahabat *Anshor*, Nabi SAW bertanya: Apakah kamu tidak melihatnya? Ia menjawab: Tidak! Nabi SAW bersabda: Pergilah dan lihatlah ia, karena di mata sahabat *Anshor* ada sesuatu (yang menyenangkan). Diperbolehkannya melihat hanya pada wajah dan telapak tangan saja karena keduanya bukan aurat. Melihat wajah untuk melihat kecantikannya dan melihat dua telapak tangan untuk mengetahui kesuburan badan (punya keturunan) atau tidak.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



Ga. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

- 1. Nama : al Mughirah Ibn Shu’bah Ibn Abi Amr Ibn Mas’ud Ibn Mu’attib Ibn Malik Ibn Ka’b Ibn Amr Ibn Sa’d Ibn Auf Ibn Qosiy
- Julukan : Abu ‘Isa, Abu Muhammad al Thaqafi
- Gelar : al Thaqafi
- Guru : Nabi SAW

2 Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, 599
 3 Al Darimi, *Sunan al Darimi*, Juz 2, 134
 4 Al Bayhaqi, *Sunan al Kubra*, juz 7, 136
 5 al Turmudhi, *Sunan at-Turmudhi*, juz 3, 397

- Murid : Bakar Ibn Abd Allah
 Lahir : -
 Wafat: Menurut al Khatib adalah tahun 50 H sedang menurut Abd al Bar adalah Tahun 51 H
 Kritik Sanad : Beliau adalah sahabat Nabi SAW.⁶
2. Nama : Bakar Ibn Abd Allah Ibn Amr al Muzani
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al Basri
 Guru : al Mughirah Ibn Shu'bah
 Murid : 'Asim al Ahwal
 Lahir : -
 Wafat : Menurut Yahya Ibn Bukhair dan lainnya adalah tahun 108 H, menurut al Bukhari adalah tahun 106 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, Abu Zur'ah, al Nasa'i dan al Ijli ia adalah *thiqoh*, menurut Muhammad Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh, thabt, hujjatun*.⁷
3. Nama : 'Asim Ibn Sulayman al Ahwal
 Julukan : Abu Abd al Rahman
 Gelar : al Basri
 Guru : Bakhr Abd Allah al Mizzani
 Murid : Yahya Ibn Zakariya Ibn Abi Za'idah
 Lahir : -
 Wafat : Menurut Muhammad Ibn Sa'd adalah tahun 141 H / 142 H, menurut Bukhari adalah tahun 142 H/ 143 H

⁶ Ibn Hajar, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 1, 236-237. Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 18,305-309.

⁷ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 3, 140-141. Ibn Hajar, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 1,442-443.

- Kritik Sanad : Menurut al Madani, Muhammad Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh* menurut Ali ia adalah *tobtun*.⁸
4. Nama : Yahya Ibn Zakariya Ibn Abi Za'idah, nama yang lain Maimun Ibn Fairuz al Hamdani al Wadiiy
- Julukan : Abu Sa'id
- Gelar : al Kufi
- Guru : 'Asim al Ahwal
- Murid : Ahmad Ibn Mani' al Baghawi
- Lahir : Kurang-lebih 120 H
- Wafat : menurut Ibn 'Ad ia wafat di masa pemerintahan Harun, menurut Ibn al Madani ia wafat tahun 182 H menurut Ibn Hakim adalah tahun 183 H. Umur 63 Tahun.⁹
- Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in , Ali al Madani al Ijli ia adalah *thiqoh*, menurut Abi Hatim ia adalah *sodoq thiqoh* dan menurut al Nasa'i ia adalah *thiqoh tobtun*.
5. Nama : Ahmad Ibn Mani' Abd al Rahman al Baghawi
- Julukan : Abu Ja'far al 'Asam
- Gelar : al Baghawi
- Guru : Yahya Ibn Zakariya Ibn Abi Za'idah
- Murid : al Turmudhi
- Lahir : Tahun 160 H
- Wafat : Hari Minggu 27 Syawal 244 H
- Kritik Sanad : Menurut al Nasa'i dan al Baghawi ia adalah *thiqoh*.¹⁰

⁸ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 9, 295-297. Ibn Hajar, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 8, 40-41.

⁹ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 20, 77-79. Ibn Hajar, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 10, 183-185.

¹⁰ Ibid, Juz 1, 271-273.

H. Kualitas Hadis

Ditinjau dari sanad yang *muttasil* perowi yang *thiqoh* tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka sanad hadis tersebut adalah *sahih* apalagi ditunjang matannya yang tidak bertentangan dengan al Qur'an, hadis yang lebih tinggi derajatnya dan akal sehat maka status sanad hadis adalah *sahih*. Bila meninjau penilaian al Turmudhi, Hadis tersebut diatas adalah *hasan*, kemungkinan karena Ahmad Ibn Muni' bernilai لا بأس به

HADIS 18 KECERDASAN HATI

قوله عليه الصلاة والسلام : " إن من البيان لسحرا "

الكلمة معناها

البيان : الظهور والفهم وزكاء القلب

السحر : ما لطف مأخذه ودق أو هو إخراج الباطل في صورة الحق

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز ، والمراد به إن البيان قد يحدع بتزويقه ورخارفه وحسن معارضه ومطالعه، حتى يستنزل الانسان من حال الغضب ، والمخاشنة إلى حال الرضا والملاينة ، وينزع حمات السخائم ، ويفسخ عقود العزائم ، ويكبح الجامح حتى يرجع، ويسف بالمسحلق حتى يقع، ويعود بالخصم الضالع موافقا. وبالضد الأبعد مقاربا والسحرفي الأصل : هو التموية والخديعة والتلبيس والتغطية .

وقال بعضهم : السحر ما نقلك من حال إلى حال ، وكانت العرب تعتقد أن السحر يصرف الوجوه ، ويقلب القلوب ، ويمرض الأجسام ويسفه الأحلام ، ويفرق بين التحابين ، ويجمع بين المتبا غضبن وهذا منا في الحقيقة نقل من من حال إلى حال ، وهو عندنا باطل إلا أن يراد به ما قد منا القول فيه من خديعة الإنسان بلين القول وحسن اللفظ حتى يرضى بعد اشتطاطه ، وينثنى بعد جهاحه ، وهذا الوجه هو الذى ذهب اليه النبي صلى الله عليه الصلاة وسلم دون ما يقوله أهل الجهالة وطفام الجاهلية.

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تصريحية ، حيث شبه الكلام الحسن بالسحر في تأثيره على السامع ، واستعمل لفظ الشبه به في المشبه على طريق الاستعارة التصريحية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya sebagian dari kecerdasan hati itu adalah sihir.”

B. Arti Kata

البيان = Mendengarkan sesuatu dengan kagum.
السحر = Pendengaran yang dikagumi.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan (hadis ini) adalah *majaaz*, sedangkan yang dimaksud adalah sesungguhnya kecerdasan hati itu betul-betul memainkan kartu permainan, berbuat halus, indah kelihatan dan penampakkannya, sehingga dapat merubah manusia dari keadaan marah menjadi ridho dan lemah lembut, dapat melepaskan perasaan dengki, merusak ikatan jahat dan dapat menghentikan segalanya, sehingga dapat kembali (baik), dapat merubah mala-petaka sehingga terjadi (sebagaimana yang diinginkan) dapat menjadikan orang yang bersengketa sangat kuat menjadi cocok dan bersatu, yang jauh menjadi dekat.

Sihir itu pada asalnya adalah penipuan, pemalsuan, permainan curang dan penggelapan, sementara ada orang yang berpendapat sihir itu adalah sesuatu yang dapat memindahkan Anda dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Orang-orang Arab berkeyakinan bahwa sihir itu dapat menyesatkan beberapa segi seperti dapat membolak-balikkan hati, menyakiti badan, membodoh-

¹Al Sharīf al Ridō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 115

kan orang yang berakal, memisahkan dua sejoli yang sedang jatuh cinta, dapat menyatukan dua pasangan yang saling benci.

Dan ini arti yang hakiki, memindahkan suatu keadaan pada keadaan yang lain, menurut kita adalah batil kecuali bila memang dikehendaki demikian, sebagaimana pendapat yang diterangkan di atas. Pendapat ini mengarah pada apa yang telah disampaikan oleh Nabi SAW bukan sebagaimana pendapat yang diberikan oleh orang-orang bodoh dan golongan orang jahiliyah.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis ini merupakan *Isti'arah Tasrihiyyah* karena menyamakan perkataan yang baik dengan sihir pada pengaruh pendengar. Pemakaian lafadz *Musabbah Bih* pada *Musabbah* merupakan metode *Isti'arah al Tasrihiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Ada dua orang lelaki (al Hasan yang berjulukan al Zibriqan karena gantengnya sebab Zibriqan itu adalah nama dari bulan, ia adalah anak badar dan yang kedua bernama Amr Ibn al Ahtam, keduanya tersebut dari suku Bani Tamim dan sebagai delegasi Bani Tamim berkunjung pada Nabi SAW pada tahun 9 H lalu berkata : Wahai Rasul Allah saya ini pemimpin Bani Tamim, saya mencegah mereka melakukan kedholiman dan mengambil hak-hak mereka. Lalu keduanya berpidato ternyata orang-orang sama ta'jub atas pidatonya karena kepandaianya berbicara lalu Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya dari kecerdasan hati (kepandaian) berbicara itu adalah seperti sihir."²

Sabda Nabi SAW : *وان من البيان سحرا* menurut Abu Ubaid adalah sesungguhnya sebagian dari kepahaman dan kecerdasan hati seperti sihir. Menurut al Qadi hadis tersebut terdapat dua *ta'wil*.

² Ibn Hajar, *Fath al Bari*, juz 11, 402

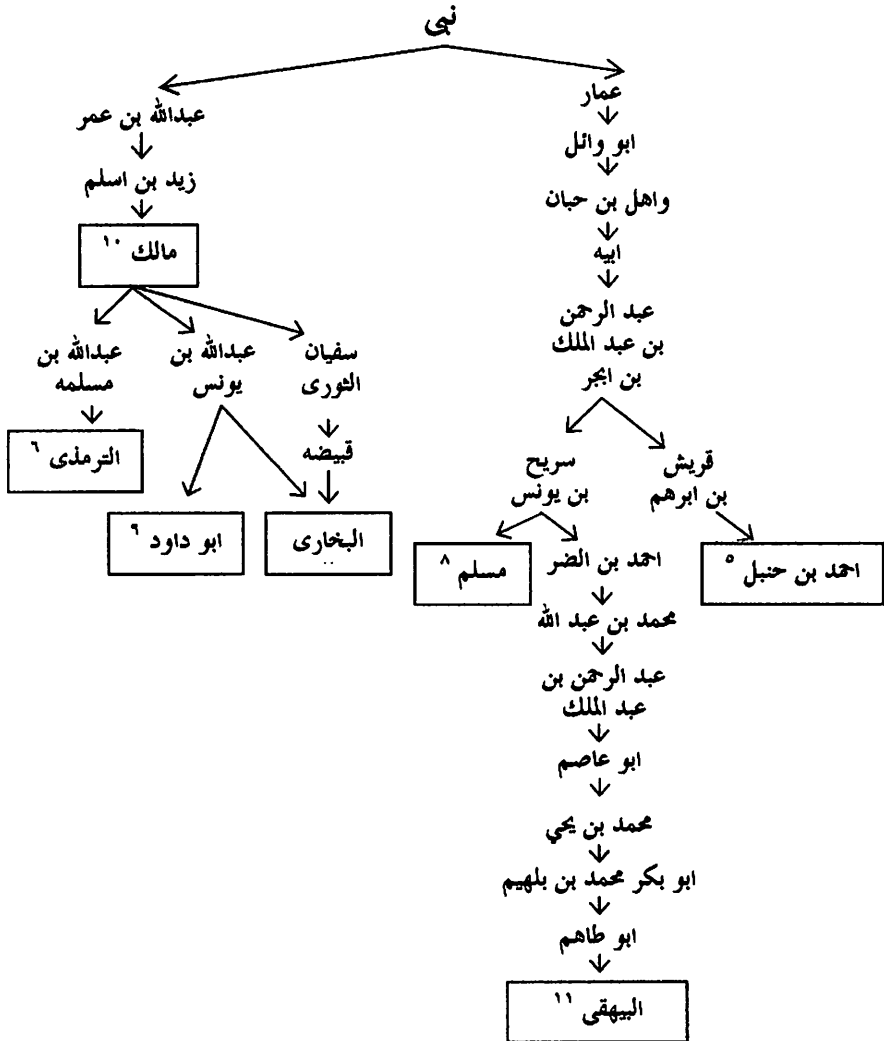
1. Kecerdasan hati itu tercela karena kecerdasan hati itu membuat hati condong memutuskan pembicaraan sehingga terbilang dosa sebagaimana terbilang dosa karena melakukan sihir.
2. Kecerdasan hati itu terpuji karena sesungguhnya Allah Ta'ala bersumpah pada hambanya untuk mengajarkan mereka dengan kecerdasan hati yang menyerupai sihir karena condongnya hati kepadanya dan asal sihir itu condong, sedangkan kecerdasan hati itu adalah condongnya hati kepada apa yang diinginkan, menurut al- Qadi : *Ta'wil* yang kedua ini adalah *shobih* dan terpilih.³

Bila condong kepada yang haq itu terpuji, bila condong pada yang batil itu tercela.⁴

³ Al Nawai, *Shobih Muslim Bi Sharh al Nawawi* , juz 5, 138-139

⁴ Al Jauziyah, *Aun al Ma'bud* , jilid 7, 238

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



⁵ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, jilid 5, 263, 269, 303, 309

⁶ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, juz 4, 336

⁷ Al Bukhori, *Sohib al Bukhori*, juz 7, 30 Bab Al Khotbah

⁸ Muslim, *Sohib Muslim*, juz 3, 12 Kitab Jum'at

⁹ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, juz 3, 306, Kitab Al Adab

¹⁰ Malik Ibn Anas, *al Muwatto'*, juz 2, 986, Kitab al Kalam

¹¹ Al Bayhaqi, *Sunan al Kubra*, juz 3, 295, Kitab Jum'at

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad Abu Dawud dan al Bukhari

1. Nama : Abd Alloh Ibn Umar Ibn al Khattab.
 Julukan : Abu Abd al Rohman
 Gelar : Al Qurashi, al Adawi, al Makki kemudian al Madani.
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Zaid Ibn Aslam
 Lahir : tahun 58 H umur 15 tahun
 Wafat : tahun 73 H, menurut al Waqidi tahun 74 H mati syahid di al Khandaq.
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW ¹²

2. Nama : Zaid Ibn Aslam al Adawi
 Julukan : Abu Usamah, Abu Abd Alloh
 Gelar : Al Madani, al Faqih
 Guru : Abd Alloh Ibn Umar
 Murid : Malik
 Lahir : -
 Wafat : 10 Dhi al Hijjah tahun 130 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Khirash, Ibn Shaybah, al Nasai dan lain-lain ia adalah *thiqah* imam. ¹³

3. Nama : Malik Ibn Anas Ibn Abi Amir Ibn Amr Ibn al Harith Ibn Ghayman Ibn Khuthayl
 Julukan : Abu Abd Alloh
 Gelar : Al Madani, al Faqih
 Guru : Zaid Ibn Aslam
 Murid : Abd Alloh Ibn Maslamah

¹² Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 10, 356-362

¹³ Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 3, 345-346

- Lahir : tahun 94 H, tahun 89 H umur 86 tahun, 90 tahun
Wafat : tahun 179 H
Kritik Sanad : menurut Ibn Main ia adalah *thiqah*.¹⁴
4. Nama : Abd Alloh Ibn Maslamah Ibn Qa'nabi
Julukan : Abu Abd al Rahman
Gelar : Al Qa'nabi, al Harith, al Madani, al Basrah
Guru : Malik Ibn Anas
Murid : Abu Dawud
Lahir : -
Wafat : Di Bulan Muharram tahun 220 H / 221 H.
Kritik Sanad : menurut al Ijli, Abi Halim ia adalah *thiqah*.¹⁵

Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad al- Bukhari

1. Nama : Sufyan Ibn Sa'id Ibn Masruq
Julukan : Abu Abd ALloh
Gelar : Al Thauri
Guru : Zaid Ibn Aslam
Murid : Qabisah Ibn Uqbah
Lahir : tahun 97 H
Wafat : tahun 161 H
Kritik Saran : menurut al Nasa'i ia adalah *thiqah*, menurut Ibn Main, Abu Sur'ah dan Abu Hatim ia adalah lebih hafal dari pada syu'bah.¹⁶
2. Nama : Qabisah Ibn Uqbah Ibn Muhammad Ibn Sufyan Ibn Rabi'ah Ibn Jandab
Julukan : Abu Amir

¹⁴ *Ibid*, juz 10, 5-7

Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 17, 381-389

¹⁵ *Ibid*, juz 10, 540-543

¹⁶ *Ibid*, juz 7, 353-364

Gelar	: Al Kufi
Guru	: Sufyan al Thauri
Murid	: Bukhari
Lahir	: -
Wafat	: tahun 213 H / 215 H, di Bulan Safar
Kritik Sanad	: menurut Ibn Hajar dan Abu Khauthamah ia adalah <i>thiqah</i> , menurut Ibn Kharas ia adalah <i>sodog</i> , sedang menurut al Nasā'i ia adalah ليس به بأس ¹⁷

H. Status Hadis

Bila ditinjau dari segi Sanadnya yang *Muttasil*, perowi-perowi yang *thiqoh*, tidak ber-*shad* (janggal), dan tidak ber-*illat*. dan ditunjang oleh Matan yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih *sobih* dan akal maka Status Hadis adalah *sobih*. Al Turmudhi menilai status hadis tersebut adalah *hasan sobih*, *hasan* karena *Qobisoh* kurang ke-*dhabit*-annya, namun yang mengherankan *Qobisoh* adalah rowi dari jalur al-Bukhori, sedangkan perowi-perowi dari jalur al-Turmudhi semuanya adalah *thiqoh* juga kenapa al-Turmudhi (w. 275H) mengatakan *hasan* bukan dari teorinya sendiri tapi mengikuti teori ibn Hajar (w 852H). Kalau memang ibn Hajar yang mengikuti al-Turmudhi kenapa definisi *hasan* al-Turmudhi berbeda dengan definisi ibn Hajar?

¹⁷ *Ibid*, juz 15, 215-218

HADIS 19 SURGA DI BAWAH PEDANG

قوله عليه الصلاة والسلام في وصية وصى بها أسامة بن بن زيد لما أراد بعثه إلى مؤنة ليأثر بأبيه زيد في كلام طويل : " واعلمو أن الجنة تحت البرقة"

الكلمة معناها

الجنة : البستان

البارقة : السيوف

شرح مشكل الحديث :

وهذا القول مجاز ، والبارقة هنا السيوف ، وليس الجنة تحتها على الحقيقة وإنما المراد أن الصبر تحتها لجهاد الكافرين ، ودفاع أعداء الدين ، يفضى بالصابر إلى دخول الجنة ونزول دار الأمانة فلما كان ذلك سبب دخولها والوصول إلى نعيمها جاز أن يسميه بإسمها.

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث مجاز رسل علاقته السببية ، حيث أطلق الجنة وأراد سببها ، وهو الصبر الذي يؤدي إلى الجنة.¹

¹Ibid, 136.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW tentang wasiat dimana Usamah Ibn Zayd berwasiat ketika ia menghendaki pasukannya ke Mu'nah untuk membalas dendam ayahnya (Zayd) dengan kata-kata yang panjang: "Ketahuilah sesungguhnya surga itu di bawah pedang."

B. Arti Kata

الجنة = Kebun surga.
البارقة = Pedang / perang.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan hadis ini adalah majaz (qiyasan) البارقة di sini adalah pedang, namun pada hakikatnya surga itu bukan di bawah pedang, tapi yang dimaksud adalah sesungguhnya sabar itu di bawah pedang karena memerangi orang-orang kafir dan menghadapi musuh agama. Ditetapkan orang-orang yang sabar itu masuk surga dan menempati rumah yang aman, maka ketika demikian itu menjadi sebab masuk ke surga dan sampai pada kenikmatan surga, boleh bila menyebutnya dengan nama surga.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada lafaz hadis itu *majaz mursal*, hubungannya adalah *Shababiyah*, karena diucapkan surga sedangkan yang dimaksud adalah sebab-sebabnya (masuk surga) yaitu sabar yang dapat menyampaikan ke surga.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Hadis dalam kitab *Ṣohib al Bukhari* adalah:

واعلموا ان الجنة تحت ضلال السيوف²

“Ketahuilah sesungguhnya surga itu di bawah bayang-bayangan pedang.”

Maksudnya sesungguhnya pahala dari Allah itu menjadi sebab masuknya ke surga ketika pedang itu dipakai di jalan Allah. Ini termasuk majaz *Baligh* karena sesungguhnya bayang-bayangan sesuatu bila lazim dan tidak diragukan lagi, maka sesungguhnya pahala jihad itu adalah surga, seakan-akan bayang-bayangan pedang terkenal dalam perang di bawahnya surga, maksudnya lazimnya itu adalah surga demikian itu nyata. Mengkhususkan pedang karena pedang itu adalah alat perang yang agung dan bermanfaat karena pedang itu cepat untuk membunuh.³

وقال ابو محمد في حديث عمار رضي الله عنه، إنه قال: الجنة تحت البارقة⁴

² Al Bukhari, *Sohih al Bukhori* , juz 3, 208

³ Al Nawawi, *Sohih Muslim Bi Sharh al Nawawi* , juz 11, 41

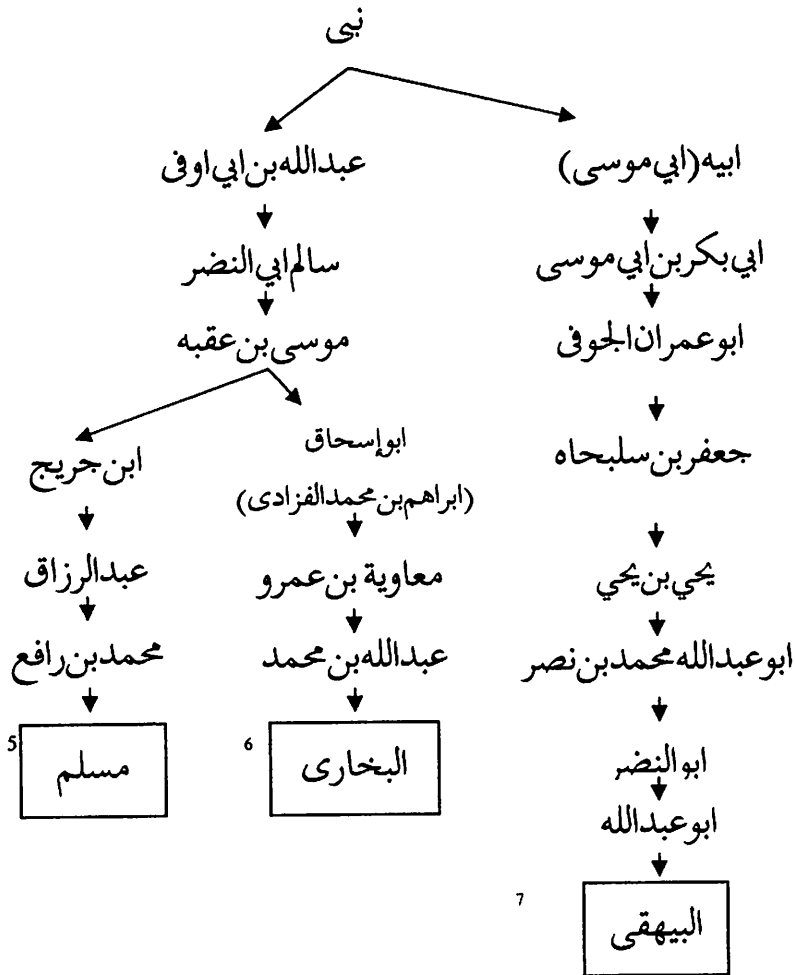
Al Qatalany, *Irsyad al Sary* jilid 6, 347

Al Asqalaniy, *Fath al Bari* , juz 6, 115

Al Dinawari, *Ghorib al Hadis* , juz 2, 14

⁴ Al Dinawari, *Ghorib al Hadis* , juz 2, 14

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



⁵ Muslim, *Sohih Muslim*, juz 3, 1362

⁶ Al Bukhari, *Sohih al Bukhari*, juz 3, 208

⁷ Al Bayhaqi, *al Sunan al Kubra*, juz 9, 77

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad al Bukhari dan Muslim

1. Nama : Abd Alloh Ibn Abi Aufa al Qamah Ibn Khalid Ibn al Harith Ibn Abi Asid Ibn Rifa'ah Ibn Tha'labah Ibn Hawazin Ibn Aslam Ibn Afsa.
- Julukan : Abu Muhammad, Abu Muawiyah, Abu Ibrahim.
- Gelar : al Aslami
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Salim Abu al Nadr
- Lahir : -
- Wafat : tahun 87 H, menurut al Bukhari, Abu Nuaim dan al Turmudhi 88 H di Kufah
- Kritik Sanad : ia adalah sahabat nabi SAW dan termasuk *Shahid* di Khandaq.⁸
2. Nama : Salim Ibn Abi Umayyah
- Julukan : Abu al Nadr
- Gelar : Al Qurashi, al Taymi, al Madani
- Guru : Abd Alloh Ibn Abi Aufa
- Murid : Musa Ibn Uqbah
- Lahir : -
- Wafat : tahun 129 H di masa pemerintahan Marwan Ibn Muhammad
- Kritik Sanad : menurut al Ijli dan al Nasaiy ia adalah *thiqah*.⁹
3. Nama : Musa Ibn Uqbah Ibn Abi Iyad
- Julukan : Abu muhammad

⁸ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 10, 30-31

Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 5, 135

⁹ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 7, 4-6

- Gelar : Al Madani, al Qurashi, al Asadi, al Mutrafi
 Guru : Saudaranya Salim Ibn Abd Alloh Ibn Umar
 Murid : Abu Ishaq Ibrahim Ibn Muhammad
 Lahir : -
 Wafat : pada masa pemerintahan Abi al Abbas
 Kritik Sanad : ia adalah *thiqah*.¹⁰
4. Nama : Ibrahim Ibn Muhammad Ibn al Harith
 Julukan : Abu Ishaq
 Gelar : Al Fazari
 Guru : Musa Ibn Uqbah
 Murid : Muawiyah Ibn Amr al Azdi
 Lahir : -
 Wafat : tahun 185 H / 186 H.
 Kritik Sanad : menurut Ibn Main, al Ijli, Abu Hatim dan al Nasai ia adalah *thiqah*.¹¹
5. Nama : Muawiyah Ibn Amr Ibn al Muhlab
 Julukan : Abu Amr
 Gelar : Al Azdi, al Baghdadi
 Guru : Abu Ishaq
 Murid : Abd Alloh Ibn Muhammad al Musnadi
 Lahir : tahun 128 H
 Wafat : tahun 213 H / 214 H pada bulan Jumadil al Ula
 Kritik Sanad : menurut Abu Hatim ia adalah *thiqah*, menurut Ahmad Ibn Hanbal ia adalah *thiqah ṣoḍoq*.¹²

¹⁰ *Ibid*, juz 18, 492-495

¹¹ *Ibid*, juz 1, 403-406

¹² *Ibid*, juz 18, 216-217

6. Nama : Abd Alloh Ibn Muhammad Ibn Abd Alloh Ibn Ja'far Ibn al Yaman Ibn Akhnasa Ibn Khunays.
- Julukan : Abu Ja'far
- Gelar : Al Ju'fiy
- Guru : Muawiyah Ibn Amr
- Murid : Al Bukhari
- Lahir : -
- Wafat : Hari Kamis pagi hari, bulan *Dhi al Qo'dah* tahun 229H
- Kritik Sanad : menurut Abu Hatim ia adalah *thiqoh*, tapi dalam kitab Ibn Hibban ia termasuk orang-orang *thiqoh*.¹³

7. Status Hadis

Bila ditinjau dari sanad, sanadnya *muttasil*, perowi-perowinya *thiqoh* tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka hadis ini *sohib*. Bila ditinjau dari segi matan, tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih *sohib* serta akal sehat maka hadis tersebut *sohib*.

¹³ *Ibid*, juz 10, 497-499

HADIS 20

KEDUDUKAN SANAK KERABAT

قوله عليه الصلاة والسلام في الرحم : " هي شجنة من الله "

الكلمة معناها

الرحم : القرية

شجنة : شعبة

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز ، لأن أصل الشجنة إسم لشعبة من شعب الفصن المتصل بالشجرة ، ويقال شجر متشجن إذا التف بعضه ببعض ومنه قولهم الحديث شجون ذو شجون : أي ذو شعب تتشعبه فيذكر بعضها بعضا ويجر أول آخرها ، وقيل أيضا إن الشجون هي الشعاب المتصلة بالأودية ، فيجوز أن يكون الحديث شبه بها لكثرة طرقه ومدخله ، وتعلق أواخره بأوائله والمراد بالشجنة هاهنا تشبيه الرحم بالشعبة المتصلة بالشجرة فهي بعض منها ومنتسبة إليها ، فكذلك الرحم يجب صلتها على من وجب عليه حقها وضرب إليه عرقها ، ويجوز أيضا أن يكون إنما شبهت بشجون الوادى لتعلقها به وإضافتها إليه كما قلنا في شجون الحديث ، وقوله من الله المراد أن الله سبحانه جعل حقها واجبا ، وذما لها لازما ، وقد يجوز أن يكون المراد بذلك أن الله سبحانه يثبت أصلها ويرعى

راعيها ، فكأنها متعلقة به تعالى على طريق التمثيل لا على طريق التحقيق ليعظم تعالى حقها بترهيب قاطعها وترعيب واصلها.

ما في الحديث من البلاغة

في الحديث تشبيه بليغ ، حيث شبه الرحم بالشجنة ، وهي الشعبة من الله تعالى ، كأن الرحم جزء متصل بالله تعالى، وهذا على سبيل التمثيل، ليس جسما ، ولا يتصل به جسم وحدفت أداة التشبيه ووجهه، والوجه هنا بركتها وكرامتها ، كما تكون للشعبة من الله بركتها وكرامتها.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW dalam masalah sanak kerabat: “Bahwa sanak kerabat itu bagian dari Allah.”

B. Arti Kata

الرحم = Sanak kerabat (القرابة)
شجنة = Bagian (شعبة)

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan hadis ini adalah *majaz* karena sesungguhnya asal kata الشجنة adalah nama bagi cabang/bagian dari be-berapa bagian/cabang sesuatu yang berhubungan dengan pohon. Ada yang berpendapat pohon yang bercabang ketika melilit sebagiannya pada sebagiannya yang lain, dan ada juga perkataan orang Arab bahwa hadis itu bercabang dan mempunyai cabang, maksudnya

¹ *Ibid*, 138.

cabang yang bercabang maka disebutlah sebagiannya atau cabangnya adalah cabang dan berlakulah yang awal menjadi akhir.

Dan dikatakan pula sesungguhnya cabang-cabang itu adalah cabang yang sampai pada jurang (cabang itu merupakan jalan ke jurang), maka bolehlah bila hadis itu serupa dengan jurang karena banyaknya ujungnya dan sesuatu yang memasukinya dan berhubungan yang akhir dengan yang awal.

Maksud dari الشحنة disini adalah serupanya sanak kerabat dengan cabang yang berhubungan dengan pohon, maka ia bagian darinya dan serupa dengannya, begitu juga sanak kerabat wajib silaturrahmiya kepada orang yang wajib mendapatkan haknya (silaturrahmi).

Dan boleh juga bila disamakan bagian-bagian jurang karena hubungan dengannya sebagaimana perkataan kita pada bagian-bagian hadis dan sabda Nabi SAW dari Allah, yang dimaksud sesungguhnya Allah SAW menjadikan hak kerabat itu wajib dan mencela kerabat itu lumrah, terkadang boleh bila yang dimaksud demikian itu adalah sesungguhnya Allah SWT menetapkan bersilaturrahmi pada kerabat, pemimpin menjaga umatnya, maka seakan-akan ia ada hubungan dengan Allah SWT, ini menurut metode perumpamaan, bukan menurut metode *tahqiq* karena Allah SWT mengagungkan hak kerabat, benci pada orang memutuskan silaturrahmi dan senang pada orang yang suka bersilaturrahmi.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut merupakan *Tasbih Baligh* karena sanak kerabat disamakan dengan cabang dan sanak kerabat itu bagian (cabang) dari Allah SWT. Seakan-akan sanak kerabat itu bagian yang dapat menghubungkan atau mempertemukan dengan Allah SWT, dan ini menurut teori *Tamthil* karena Allah SWT bukanlah Dzat yang berjisim dan jisim tidak dapat bertemu dengan Allah. Dibuang *Adat Tasbbih* dan *Wajh Tasbbih*. Sedang *Wajh Shibih*-nya di sini adalah

barokah dan karomah dari silaturrahmi, sebagaimana barokah dan karomah silaturrahmi itu bagian dari Allah.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Dalam hadis ini Sunan al Turmudhi menjelaskan Hadis Nabi SAW : Sanak kerabat itu bagian dari Allah barang siapa yang menyambungunya maka Allah menyambungunya, barang siapa memutusinya maka Allah memutusinya.²

Sanak kerabat diberi nama dari nama Allah (الرحم) sebagaimana hadis Abd al Rahman Ibn Auf dalam kitab al Sunan yang merupakan hadis *marfu'* : saya adalah Dzat yang belas kasihan, saya menciptakan sanak kerabat dan saya beri nama dari namaku. Yang dimaksud adalah bahwa sanak kerabat itu merupakan bagian yang berjalin dari Allah, maka siapa saja yang memutuskan sanak kerabat maka ia terputus dari Allah.

Imam Ismail berpendapat: bahwa arti hadis “Sesungguhnya (الرحم) itu *mustaq* dari nama Allah dan sanak kerabat itu ada hubungan dengan Allah. Tapi bukan termasuk Dzat Allah.³

² Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, juz 4, 285

³ Al Mubarakfuri, *Tuhjat al Ahwadhi*, juz 6, 43-44

F. Skema Sanad-Sanad Hadi



⁴ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*,

⁵ Al Bukhari, *Ṣohih al Bukhari*, juz 3, 208

⁶ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, juz

⁷ Al Bayhaqi, *al Sunan al Kubra*, juz 9, 77

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad al Turmudhi

1. Nama : Abd Allah Ibn Amr Ibn al As Ibn Wail Ibn Hashim Ibn Su'ayd Ibn Sa'd Ibn Sahn Ibn Amr Ibn Musays.
 Julukan : Abu Muhammad, Abu Abd Allah.
 Gelar : Al Qurashi
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Abu Qabus
 Lahir : -
 Wafat : tahun 63 H / 65 H / 67 H / 68 H / 73 H
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW.⁸
2. Nama : menurut Abbas al Dauri ia tidak dikenal
 Julukan : Abu Qabus
 Gelar : Al Hijaz
 Guru : Abd Allah Ibn Amr
 Murid : Amr Ibn Dinar
 Lahir : -
 Wafat : tahun 65 H
 Kritik Sanad : menurut Abbas al Dauri ia adalah ليس به بأس menurut Ahmad Ibn Hanbal ia adalah *thiqoh*.⁹
3. Nama : Amr Ibn Dinar
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Makki
 Guru : Abu Qabus
 Murid : Sufyan Ibn Uyaynah
 Lahir : tahun 46 H, umur 80 tahun
 Wafat : tahun 126 H / 125 H

⁸ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 10, 372-375

⁹ *Ibid*, juz 21, 458

Al Majalis, *Mausyah al Fiqh al Islam*, juz 1, 267

- Kritik Sanad : menurut al Nasai, Abu Hatim, Abu Zur'ah dan Ibn Uyaynah ia adalah *thiqah*.¹⁰
4. Nama : Sufyan Ibn Uyaynah
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Kufi
 Guru : Amr Ibn Dinar
 Murid : Abu Umar Hafs Ibn Umar
 Lahir : tahun 107 H, umur 35 tahun
 Wafat : tahun 142 H
 Kritik Sanad : menurut al Ijli ia adalah *thiqah*.¹¹
5. Nama : Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : Al Adaniy
 Guru : Sufyan Ibn Uyaynah
 Murid : Al Turmudhi
 Lahir : -
 Wafat : tahun 243 H di bulan Dhi al Hijjah
 Kritik Sanad : menurut Ibn Uyaynah ia adalah sodoq, menurut Ibn Hibban ia termasuk golongan orang yang *thiqah*.¹²

Biografi Perowi Hadis الرحمة من الرحمن pada Jalur sanad Bukhari

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Sokhr / Abd al Rahman Ibn Ghanm / Abd Allah Ibn A'idh / Abd Allah Ibn Amir / Abd Allah Ibn Amr / Sukin Ibn Wadhamah / Sukin Ibn Hani / Sukin Ibn Mal / Sukin Ibn Sokhr.

¹⁰ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 14, 211-215

¹¹ *Ibid*, juz 7, 368-376

¹² Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 7, 334-336

- Julukan : Abu Hurayrah.
 Gelar : Al Hafiz
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Muhammad Ibn Ka'ab, Abu Solih
 Lahir : -
 Wafat : tahun 57 H / 58 H
 Kritik Sanad : beliau adalah sahabat Nabi SAW yang hafiz.¹³
2. Nama : Dhahwan Abu Solih
 Julukan : Abu Solih
 Gelar : Al Saman
 Guru : Abu Hurayrah
 Murid : Abd Allah Ibn Dinar
 Lahir : -
 Wafat : tahun 101 H di Madinah
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, Zur'ah, Abu Hatim dan al Ijli ia adalah *thiqah*, menurut al Saji ia adalah *thiqah sodog*.¹⁴
3. Nama : Abd Allah Ibn Dinar
 Julukan : Abu Abd al Rahman
 Gelar : Al Qurashi al Adawiy
 Guru : Dhahwan Abu Solih
 Murid : Sulaiman Ibn Bilal
 Lahir : -
 Wafat : tahun 127 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, Zur'ah, Abu Hatim, Ibn Sa'd dan al Nasa'iy ia adalah *thiqah*.¹⁵
4. Nama : Sulaiman Ibn Bilal
 Julukan : Abu Muhammad

¹³ Al Mizzi, *Tahdib al Kamal*, juz 22, 91-99

¹⁴ *Ibid*, juz 6, 82-84

¹⁵ *Ibid*, juz 10, 110-117

- Gelar : Al Qurashi, al Taymi, al Madani
 Guru : Abd Allah Ibn Dinar
 Murid : Khalid Ibn Mukhlid
 Lahir : -
 Wafat : menurut Ibn Sa'd ia wafat di Madinah pada masa kekholidifahan Harun tahun 172 H, menurut al Bukhari dari al Madaniy ia wafat tahun 177 H
- Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, al Nasaiy dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*, menurut Ahmad Ibn Hanbal ia adalah لا بأس به¹⁶
5. Nama : Khalid Ibn Mukhlid
 Julukan : Abu al Haytham
 Gelar : Al Qatawaniy, al Bajaliy
 Guru : Sulaiman Ibn Bilal
 Murid : Al Bukhari
 Lahir : -
 Wafat : tahun 213 H / 214 H, menurut al Bukhari ia wafat antara 211-215 H
- Kritik Sanad : menurut al Darmiy dan Ibn Ma'in ia adalah ما به بأس menurut Abu Dawud ia adalah *sodoq*, menurut Abi Syaybah ia adalah *thiqoh sodoq*, menurut Ibn Shahin dan Ibn Hibban ia adalah termasuk golongan *thiqoh*.¹⁷

6. Status Hadis

Al Turmudhi menilai status hadis tersebut adalah *hasan sohib* sedang al Bukhori pada hadis yang semakna menilai status hadisnya adalah *sohib*.

¹⁶ *Ibid*, juz 8, 17-19

¹⁷ *Ibid*, juz 5, 405-407

HADIS 21 ANAK ZINA BERNASAB JALUR IBU

٢٥- قوله عليه الصلاة والسلام : " الولد للفراش وللعاهر الحجر "

الكلمة : معناها

الفراش : المهاد

العاهر : الزاني

شرح مشكل الحديث :

هذا مجاز على أحد التأولين . وهو أن يكون المرد أن العاهر لاشئ له في الولد فعبر عن ذلك بالحجر : أي له من ذلك ما لا حظ فيه ولا انتفاع به ، كما لا ينتفع بالحجر في أكثر الأحوال كأنه يريد أن له عن دعواه الخيبة والحرمان ، كما يقول الفائل لغيره إذا أراد هذا المعنى : ليس لك من هذا الامر الا الحجر والجلمد والتراب والكثكث ، أي ليس لك منه إلا ما لا يحصل له ولا منفعة فيه ، ومما يؤكد هذا التأويل ما رواه عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عن النبي صلى الله عليه وسلم . قال : " الولد للفراش وللعاهر الأثلب " والأثلاب : التراب المختلط بالحجرة . وهذا الخبر يحقق أن المراد بالحجرها هنا ما لا ينتفع به مكا قلنا أولا .

وأما التأويل الاخر الذي يخرج الكلام عن حيز المجاز إلى خير الحقيقة فهو أن يكون المراد أنه ليس للعاهر إلا إقامة الحد عليه وهو الرجم بالاحجر ، فيكون

الحجرها هنا إسمًا للجنس لا للمعهود ، وهذا إذا كان العاهر محصنًا . فالتأويل
الأول أولى واليق.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: “Anak zina milik ibunya dan batu bagi laki-laki berzina”

B. Arti Kata

الفرش : tempat tidur, pondokan

العاهر : laki-laki yang berzina

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini adalah *majaz* pada salah satu dari dua *ta'wil*. Dikatakan *majaz*, maksudnya adalah bahwa laki-laki yang berzina itu tidak memiliki kuasa apa pun terhadap anak (zina), maka demikian itu dinyatakan dengan (mendapat) batu; yakni dalam hal ini ia memang memiliki sesuatu tapi tidak mendapat bagian sedikit pun di dalamnya, dan tidak dapat mengambil manfaat, sebagaimana ia tidak dapat memanfaatkan batu dalam banyak hal, seakan-akan Nabi SAW menghendaki bahwa ia (pezina) dianggap gagal dan bemasib buruk, seperti perkataan seseorang pada lainnya, bila menghendaki makna ini: Tidak memiliki apa pun dalam hal ini kecuali batu, batu besar yang keras, debu dan batu yang tercampur remukan batu, maksudnya kamu tidak memiliki sesuatu (dari anak tersebut) kecuali, sesuatu yang tidak ada hasilnya dan tidak ada manfaatnya.

¹Al Sharīf al Ridō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 139.

Yang dapat menyatakan *ta'wil* ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Amr Ibn Shu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi SAW bersabda: Anak (zina) milik ibunya sedang lelaki yang menzinai hanya mendapatkan *al-Atslab*. Lafaz **الأثلب** adalah debu bercampur batu. Hadis ini menyatakan bahwa maksud batu di sini karena tidak ada manfaatnya sama sekali sebagaimana perkataan kita yang pertama.

Adapun *ta'wil* yang lain, keluarnya kalimat dari sisi *majaz* ke sisi hakikat, maksudnya bahwa tidak ada bagi laki-laki yang berzina kecuali mendapatkan hukuman *had* yaitu dirajam dengan batu. Maka batu di sini adalah nama bagi jenis bukan yang dimaklumi. Dan ini bila perzinaan itu *muhson* (lelaki yang beristri), maka *ta'wil* yang pertama lebih utama dan lebih cocok.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Menurut tafsiran yang pertama, hadis tersebut bermaksud perzinaan itu tidak ada faedah apa pun dalam hal anak, adalah merupakan *kinayah*, karena pemakaian jumlah pezina hanya mendapatkan batu, dengan arti tidak mendapatkan sesuatu apa pun bagi pezina kecuali debu. Sedang debu tidak punya nilai dan harga. Maka lazimnya pezina itu tidak memiliki faedah apa-apa terhadap anak. Adapun tafsir yang kedua, maksudnya adalah batu pada hakekatnya yaitu pezina dirajam dengan batu. Sungguh al-Sharīf telah berkata: Sesungguhnya kalimat di sini adalah pada hakekatnya.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Ulama berpendapat² pezina laki-laki hanya mendapatkan batu, maksudnya adalah kegagalan, tidak hak baginya terhadap anak. Ada yang berpendapat, dengan batu di sini adalah dirajam dengan

² Al-Qartatany, *Irshad al-Sari*, jilid 14, 262

Al-Kirmanly, *al-Burhan Bin Shalh al-Kirmanly*, juz 22, 204

batu. Ini adalah lemah karena tidak semua orang yang berzina di rajam kecuali *husus* yang *muhson* dan tidak lazim bagi orang yang dirajam tidak memiliki faedah terhadap anak.

Adapun Nabi SAW *الولد للفراش* berarti bahwa ketika lelaki mempunyai istri atau budak maka ia menjadi tempat tidur baginya (*الفراش*) lalu melahirkan anak, maka anak jadi anak itu ahli waris bagi keduanya. Hal itu bila kelahiran anak adalah enam bulan atau lebih setelah terjadinya akad, menurut Imam Malik, Imam Syafi'i dan ulama-ulama kufah kecuali Imam Abu Hanifah tidak mensyaratkan *imkan* (waktu yang memungkinkan) tetapi cukup terjadinya akad, pendapat Abu Hanifah ini lemah tidak dapat dijadikan *hujjah*. Adapun budak dapat menjadi fitrah cukup dengan wali³.

Dalam kitab *Nailur Autor* diterangkan, bermacam-macam arti "al-Fitrah" menurut kebanyakan ulama adalah nama perempuan, ada yang berpendapat nama bagi bagi suami, demikian ini diriwayatkan dari Imam Abu Hanifah menurut kamus adalah pasangan dari wali.

Lafadz *العاهر* adalah lelaki pezina ada yang berpendapat pezina lelaki-lelaki yang mendatangi perempuan di malam hari atau siang hari untuk melakukan perbuatan mesum⁴

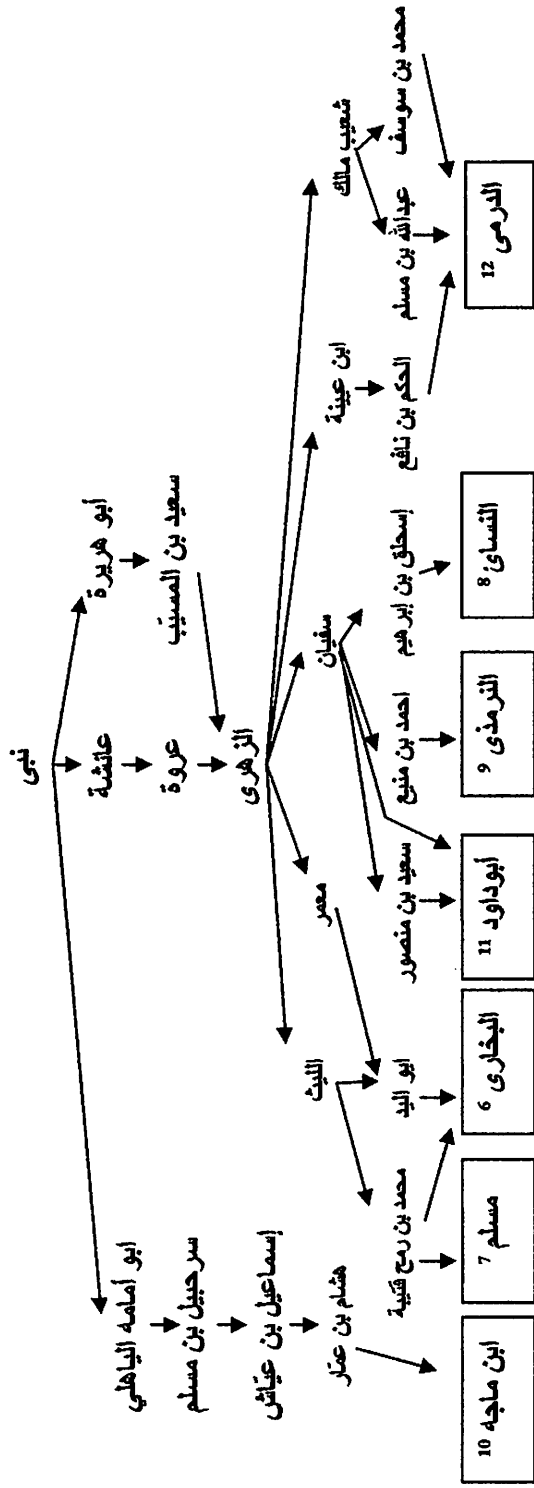
Turunnya hadis di atas berkenaan adanya perebutan anak hasil zina yang bernama Abd al-Rahman dari pasangan budaknya Zam'ah dan Utbah mengamanatkan anak itu pada saudaranya bernama Sa'id Ibn Abi Waqash di saat fathu Mekkah Sa'id mau mengambilnya, Abdu ibn Zam'ah melarangnya karena itu adalah anak laki-lakinya dari hasil hubungan mesum dengan Utbah maka keduanya bertengkar dan melapor pada Nabi SAW dan Nabi SAW mengatakan bahwa anak itu haknya Abdu Ibn Zam'ah, anak hasil zina itu mengikuti nasab ibunya⁵

³ Al-Nawawi, *Shahih Muslim Bi Shakh al-Nawawi*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt) juz 9, 32-33

⁴ Al-Mubarahfuru, *Tuhfat al-Ahwadhibi Sharhjami*, al-Tirmidhi, juz 4, 269

⁵ Al-Qartatany, *Irsad al-sari*, jilid 14, 261

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



6 Al Bukhari, *Sunan al Bukhari bi Hashiyat al Samad*, Juz 4, 241, *Kitab Mihratain*
 7 Muslim, *Shohih Muslim*, Juz 2, 1080, Bab al Walad lil firash *Kitab al Radho*.
 8 Al Nasa'i, *Sunan al Nasa'i bi Sharh al Hafid Jata al Din al Sijuthi*, Juz 5, 181
 9 al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 3, 463, *Kitab Radba*
 10 Ibn Majjah, *Sunan Ibn Majjah*, Juz 1, 647, *Kitab Nikab bab Al-janjain*
 11 Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, juz 2, 262, *Kitab Talak bab Abwalad lil Firash*
 12 Al Darimiy, *Sunan al Darimi*, Juz 2, 102

G. Perowi Hadis pada Jalur Sanad Abu Dawud

1. Nama : Aishah Bintu Abi Bakri al-Shiddiq
 Julukan : Ummu al-Mukminin
 Gelar : Istri Nabi Saw
 Guru : Nabi Saw
 Murid : Urwah Ibn al-Zubair
 Lahir : Tahun 8 SH/tahun 9 SH
 Wafat : Malam Selasa tanggal 17 Ramdhan tahun 58 H/tahun 57 H
 Kritik Sanad : Sahabat Nabi SAW¹³

2. Nama : Urwah Ibn Zubair Ibn al-Awam Ibn Khawaylid Ibn Asad Ibn Abd al-Izzi Ibn Qasr
 Julukan : Abu Abdullah
 Gelar : Al-Qurashi, al-Asadi
 Guru : Aishah Umu al-Mukminin
 Murid : Muhammad Ibn Mulim Ibn Shihab al-Zuhri
 Lahir : tahun 23 H diakhir masa pemerintahan Umar
 Wafat : tahun 91 H/tahun 92 H/tahun 94 H/tahun 99 H/tahun 100 H ada perbedaan pendapat umurnya 67 tahun
 Kritik Sanad : menurut al-Ijli adalah *thiqoh*¹⁴

3. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn Ubaid Ibn Abd Allah Ibn shihab Ibn Abd Allah Ibn Shihab Ibn Abd Allah Ibn al-Harith Ibn Zuhrah Ibn Kilab Ibn Murrah Ibn Kaab Ibn Li'ay Ibn Ghalib
 Julukan : Abu Bakr

¹³ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 22, 372-378

¹⁴ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 13, 7-15

- Gelar : al-Qurashi, al-Zuhri, al-Madani
Murid : Urwah Ibn al-Zubair
Murid : Sufyan Ibn Uyaynah
Lahir : tahun 50 H/tahun 51 H/ tahun 58 H diakhir
Wafat : masa ke-Khalifahan Muawiyah di tahun wafat-nya Aishah
Kritik Sanad : menurut Ibn Sa'd ia adalah *thiqob*¹⁵
4. Nama : Sufyan Ibn Uyaynah Ibn Abi Imran dan namanya Maymun
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al-Hilaly, al-Kuji
Guru : Muhammad Ibn Muslim Ibn Shihab al-zuhri
Muruid : sa'id Ibn Mansur
Lahir : tahun 107 H
Wafat : hari Sabtu tanggal 1 Rajab tahun 198 H di-kuburkan di hujun
Kritik Sanad : menurut al-Ijli ia adalah *thiqob*¹⁶
5. Nama : Sa'id Ibn Mansur Ibn Shu'bah
Julukan : Abu Utsman
Gelar : al-Khurasani, al-Marwazi, al-Hafiz
Guru : Sufyan Ibn Uyaynah
Murid : Abu Dawud
Lahir :
Wafat : bulan Ramadhan tahun 227 H di Makkah
Kritik Sanad : menurut Ibn Khirash ia adalah *thiqob*¹⁷

¹⁵ Ibn Hujar Tahdhib al-Tahdhib, juz 9, 385-390

¹⁶ Al-Mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 7, 368-381

¹⁷ Al-mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 7, 305-307

G1. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ibn Majah

1. Nama : Ṣudāy Ibn Ajlān Ibn Wahb
 Julukan : Abu Umamah
 Gelar : al-Bahily
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Shunahbil Ibn Muslim
 Lahir : ± tahun 5 SH umur 91 tahun
 Wafat : tahun 86 H sebagai sahabat Nabi SAW yang wafat terakhir di Sham
 Kritik Sanad : beliau adalah sahabat Nabi SAW¹⁸

2. Nama : Sharahbil Ibn Muslim Ibn Hamid
 Julukan : -
 Gelar : al-Khawlani, al-shami
 Guru : Abu Umamah
 Murid : Ismail Ibn Qiyash
 Lahir : -
 Wafat : -
 Kritik Sanad : menurut Ibn Mu'in ia adalah *thiqob*¹⁹

3. Nama : Ismail Ibn Qiyash Ibn Muslim
 Julukan : Abu Utbah
 Gelar : al-Atsiy, al-Himsiy
 Guru : Shurahbil Ibn Muslim al-Khulaniy
 Murid : Hisham Ibn Ammar al-Sulani
 Lahir : tahun 102 H/105 H/106 H
 Wafat : hari selasa tanggal 8 rabi'ul awwal tahun 181 H/182 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Shaybah ia adalah *thiqob*²⁰

¹⁸ Al-Mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 7, 93-97

¹⁹ Al-Mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 8, 314-315

²⁰ Al-Mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 2, 205-218

4. Nama	: Hisham Abn Ammar Ibn Nusayk Ibn Masyarah Ibn Aban
Julukan	: abu al-Walid
Gelar	: al-Sulamiy
Guru	: Ismail Ibn Iyash
Murid	: Ibn Majah
Lahir	: ± tahun 154 H
Wafat	: pada akhir bulan muharram tahun 244 H/ tahun 245 H/tahun 246 H ada yang berpendapat pada bulan Safar.
Kritik Sanad	: menurut al-Nasai ia adalah لا بأس به menurut al-Ijli ia adalah <i>thiqoh</i> namun dalam kesempatan lain ia adalah <i>sodoq</i> ²¹

H. Kualitas hadis

Bila ditinjau dari sanad yang *muttasil*, perawi-perawi yang *thiqoh* tidak ber-*illat* dan tidak janggal maka sanad hadis di atas adalah *sohib* apalagi ditinjau dari segi matan yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih tinggi derajatnya dan akal sehat maka status hadis adalah *sohib*.

Imam al-Turmudzi menilai hadis di atas adalah *hasan sohib*, menilai *sohib* sama dengan penilaian ulama hadis yang lain tetapi menilai *hasan* karena Hisham kurang ke-*dhabit*-annya maka penilaian Hasan tidak mengikuti teori Ibn Hajar. Namun yang perlu dianalisa, kenapa Imam Turmudzi memberi definisi hadis Hasan berbeda dengan hasil penelitiannya.

²¹ Al-Mizzi, Tahdhib al-Kamal, juz 19, 270-271

HADIS 22 PAHALA MEMINUM KESABARAN

٢٦- قوله عليه الصلاة والسلام : " ما من جرعة يتجرعها الإنسان أعظم أجرا عند الله من جرعة غيظ في الله "

الكلمة	: معناها
جرعة	: بلعة
أجر	: ثواب
غيظ	: غضب

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز، والمراد بجرعة الغيظ هاهنا الصبر عبد الاحتياج والكظم عند الأنزعاج. وترك إتباع نوازع النفس، إلى ما تدعو إليه في تلك الحال من شفاء، غيظ، أو تنفيس كرب، أو واحتجازا عن عقابه. وشبه عليه الصلاة والسلام تلك الحال بالجرعة، لأن الإنسان كأنه بالكظم لها والصبر عليها قد ضاق بها مرارة، وأساغ منها حرارة، وعلى ذلك قوله الشاعر :

شربنا الغيظ حتى لو سقينا * دماء بنى أمية ما روينا

وقد روى هذا الخبر على خلاف هذا اللفظ، وهو قوله عليه الصلاة والسلام : " وما تجرع عبد جرعة أحب إلى الله من جرعة مصيبة يردّها بحسن عزاء أو جرعة غيظ يردّها بحلم "

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث تشبيه بليغ أضيف فيه الشبه به للشبه كقولهم. ذهب الأصيل، أي غيظ، كأنه جرعة الدواء المرأة التي يضيق الانسان يشربها، فجعل اللغيظ كأنه جرعة الدواء والصبر عليه كالصبر على تحمل مرارة الدواء.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: “Tidak ada dari setengah yang diminum manusia, lebih besar pahalanya di sisi Allah selain daripada setengah kemarahan (sabar) karena Allah”

B. Arti Kata

جرعة	: minuman, tegukan
أجر	: pahala
غيظ	: kemarahan

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Pernyataan ini merupakan *majaz*, maksud dari seteguk tegukan kemarahan di sini adalah bersabar ketika di puncak kemarahan dan menahan diri ketika cemas/gelisah dan meninggalkan dari mengikuti dorongan hawa nafsu, menuju kepada sesuatu yang dapat mendatangkan obat dari kemarahan atau menghilangkan kesusahan atau melepaskan ikatan (kemarahan) atau perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menyempurnakan pahala-Nya dan mencegah diri/ menghindari dari

¹ Al Sharīf al Ridō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 152

siksaan-Nya. Nabi SAW menyerupakan hal yang demikian itu dengan seteguk (minuman), karena sesungguhnya manusia seakan-akan dengan menahan seteguk marah dan bersabar itu, sungguh cukup sulit bahkan sangat pahit kemudian memudahkan peneguhannya dengan semangat, sebagaimana ungkapan seorang penyair:

Kami telah meneguk kemarahan, sehingga seandainya kami disiram dengan darah Bani Umayyah, tidak kami merasa puas.

Telah diriwayatkan sebuah hadis yang berbeda dengan lafaz ini, yakni sabda Nabi SAW: tidaklah seorang hamba yang meminum setegukan yang lebih disukai oleh Allah ketimbang dari setegukan kesusahan, dia mengembalikannya dengan bagus-nya kesabaran atau setegukan kemarahan yang dia mengembali-kannya dengan kebijaksanaan.

D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Dalam hadis tersebut terdapat *Tashbih Baligh* dengan meng-*idhofah*-kan *mushabbah bih* untuk *shabah* (penyerupaan), seperti ungkapan para ulama telah hilang keaslian yakni kemarahan seakan-akan sesungguhnya kemarahan itu adalah tegukan obat yang pahit yang menyulitkan orang, kemudian jadilah kemarahan itu seperti tegukan obat dan bersabar dari kemarahan itu seperti bersabar dalam merasakan pahitnya obat.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Dalam kitab *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* hadisnya berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " ما تجرع عبد جرعة أفضل عند الله عز وجل من جرعة غيظ يكظمها إبتغاء وجه الله تعالى²

² Ahmad Ibn Hanbal, *al Musnad*, juz 2, 482

Rasulullah bersabda :

Tidak ada dari seteguk yang diminum seseorang lebih utama di sisi Allah Azza Wajalla dari seteguk kemarahan yang ia dapat menahannya untuk mencari ridha Allah SWT.

Sedang dalam *Kitab Sunan Ibn Majah* tertulis :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "ما من جرعة اعظم اجرا عند الله من جرعة غيظ كظمها عبد ابتغاء وجه الله" ³

Maksud dari hadis tersebut di atas ialah barang siapa yang dapat menahan amarah walaupun ia menghendaki untuk marah maka Allah besok pada hari kiamat memenuhi hatinya dengan keridhaan. Dalam riwayat lain, Allah memenuhi hatinya dengan keamanan dan keimanan, juga dalam riwayat yang lain lagi Allah memenuhi hatinya dengan kecerdasan kepalanya.⁴

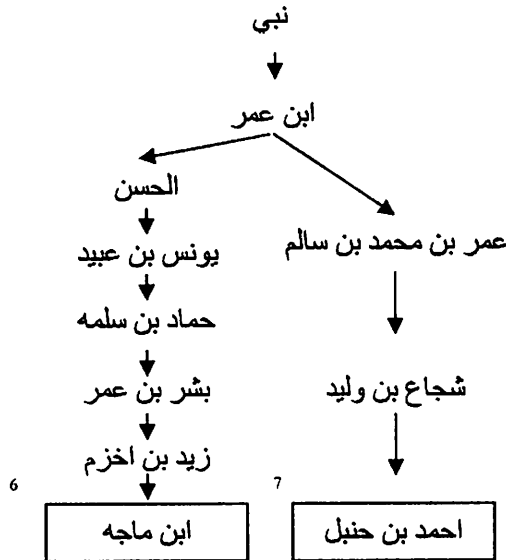
Tidak jauh berbeda dengan riwayat di atas ternyata Allah memilih dan mengangkat orang yang dapat menahan marah itu sebagai pemimpin para makhluk Allah.⁵

³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, juz 2, 14

⁴ *Ithafu al-Sadat al-Muttaqin Bin Sharh Ihya' Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt) juz 9, 430

⁵ Al-Mundzari, *al-Tarqib wa al-Tarbiyah min al-Hadis al-Sharif*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt) juz 3, 431

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G1. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ibn Majah

- 1. Nama : Abd Allah Ibn Umar Ibn al-Khattab
- Julukan : Abu Abd al-Rahman
- Gelar : al-Qurashi, al-Adawi, al-Makki, al-Madani
- Guru : Nabi Saw
- Murid : al-Hasan Ibn Abi al-Hasan al-Basri
- Lahir : tahun 12 SH
- Wafat : tahun 73H/ tahun 74 H umur 86 tahun
- Kritik Sanad : menurut Ibn Hasan Abu Bakar al-Khatib ia adalah *thiqoh*⁸

⁶ Ibnu Majjah, *Sunan Ibn Majjah*, Juz 2, 1401

⁷ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Juz 2, 482

⁸ Al-Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 10, 356-363

2. Nama : Yasar
 Julukan : al-Hasan Ibn Abi al-Hasan, Abu Sa'id
 Gelar : al-Basri
 Murid : Abd Allah Ibn Umar Ibn al-Khattab
 Murid : Yunus
 Lahir : tahun 22 H
 Wafat : pada masa pemerintahan Hisham, tahun 110 H bulan Rajab umur 80 tahun/89 tahun
 Kritik Sanad : menurut Muhammad Ibn Sa'd ia adalah *thiqob*⁹
3. Nama : Yunus Ibn Ubaid Ibn Dinar
 Julukan : Abu Ubaid
 Gelar : al-Abdi, al-Basri
 Guru : Hasan al-Basri
 Murid : Hammad Ibn Salamah
 Lahir : di Kufah
 Wafat : tahun 139 H/tahun 140 H
 Kritik Sanad : menurut al-Nasa'I ia adalah *thiqob*¹⁰
4. Nama : Hammad Ibn Salamah Ibn Dinar
 Julukan : Abu Salamah
 Gelar : al-Basri
 Guru : Yunus Ibn Ubaid
 Murid : Bisr Ibn Umar al-Zahrani
 Lahir :
 Wafat : Dhi al-Hijjah tahun 167 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in ia adalah *thiqob*¹¹
5. Nama : Bisr Ibn Umar Ibn al-Hakam

⁹ *Ibid*, juz 4, 297-317

Ibn Hajar, *Tahdhib al-Tahdhib*, juz 2, 248

¹⁰ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 20, 542-543

¹¹ *Ibid*, juz 5, 175-185

Julukan	: Abu Muhammad
Gelar	: al-Zahrani, al-Azdi, al-Basri
Guru	: Hammad Ibn Salamah
Murid	: Zaid Ibn Arhazam al-Tai
Lahir	:
Wafat	: malam Ahad tahun 206 H/tahun 207 H
Kritik Sanad	: menurut Abu Hatim ia adalah <i>sodiq</i> , menurut Muhammad Ibn Sa'd ia adalah <i>thiqoh</i> ¹²
6. Nama	: Zaid Ibn Arhazam
Julukan	: Abu Talib
Gelar	: al-Hafidz, al-Basri, al-Nibbani
Guru	: Bisr Ibn Umar al-Zahrani
Murid	: Ibn Majah
Lahir	:
Wafat	: tahun 257 H
Kritik Sanad	: menurut Abu Hatim dan al-Nasa'I ia adalah <i>thiqoh</i>

H.Kualitas hadis

Ditinjau dari segi matan hadis, tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lain dan akal sehat, apalagi diperkuat oleh sanad yang *muttashil*, diriwayatkan oleh perawi-perawi yang *thiqoh*, hadis tersebut tidak janggal (*shadh*) dan tidak ada cacat (*illat*) serta ditunjangi oleh *Muttabi'* maka kualitas hadis di atas adalah *sahih*.

¹² *Ibid*, juz 3, 88-89

HADIS 23 BAHAYA KESALAHAN LISAN

قوله عليه الصلاة والسلام : " وهل يكب الناس على منا خرمهم إلا حصائد
الستتهم " وفي رواية أخرى : " على منا خرمهم في النار . . . "

الكلمة معناها

يكب : يلقى

مناخر : أنوف

حصائد : ما يقطعونه

شرح مشكل الحديث :

هذه من الاستعارات العجيبة ، والمراد بها أن أكثر معانرا لاقدام ومصارع الأنام
إنما تكون بجرائر ألسنتهم عليهم ، وعواقب الاقوال السيئة التي تؤثر عنهم ،
هذا في الدار الدنيا وعلى المعارف بين أهلها ، والمتعالم من مجارى عادتها . فأما
في الدار الآخرة فيأخذون فيها بآثام الأ قوال ، كما يأخذون بآثام الأفعال كما
يؤخذون بآثام الأفعال ، فيكبون على مناخرهم في أطوار العذاب وبين أطباق
النيران ، نعوذ بالله منها ، والعبارة عن هذه الحال بحصائد الألسنة من أحسن
العبارات لأنه عليه الصلاة والسلام شبه ما تحذف به ألسنتهم من الأقوال
المذمومة التي تسوء عواقبها ويعود عليهم وبألها بالزراع الذي يستوي عاقبة
زرعه ، والفارس الذي يستمر ثمرة غرسه ، وهذا كقول القائل لمن اخذ بجريرة
وعوقب على جريمة : أحصد ما زرعت واستوف أجرما غرست .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارتان بالكناية والتبعية ، أما الأولى : فهي تشبيه اللسان بالمتجمل الذي يحصد الزرع ، ثم حذفه ورمز إليه بشيء من لوازمه وهو الحصائد .
وأما الثانية ، فهي تشبيه رمي اللسان باللفظ بحصد الزرع بجاع القطع في كل ، فإن في خروج الكلمة من اللسان قطع لها عنه كما في قطع الزرع ، ثم اشتق من الحصد بمعنى قذف اللفظ حصائد بمعنى مقذوفات على طريق الاستعارة التبعية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Hidung (wajah) manusia tidak jatuh ke neraka kecuali disebabkan perkataan lisan mereka.”

B. Arti Kata

يكب	= Jatuh
مناخر	= Hidung-hidung
حصائد	= Sesuatu

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Ini termasuk *Isti'arah Ajibah* dan dimaksud di sini adalah sesungguhnya sering tergelincirnya kaki dan perkelahian manusia disebabkan kesalahan lisan mereka, dan akibat perkataan yang jelek yang membekas pada diri mereka. Hal ini ditinjau dari kehidupan dunia dan menurut kebiasaannya di antara keluarganya serta diketahui menurut berlakunya adatnya. Adapun bila ditinjau dari kehidupan akhirat ia mendapatkan dosa karena perkataannya

¹*Ibid*, 154

sebagaimana ia mendapatkan dosa karena perbuatannya. Maka hidung-hidung mereka jatuh di tingkatan-tingkatan neraka menurut kadar siksaannya, *Naudhu Billah Minha* kami mohon perlindungan kepada Allah dari hal itu.

Ungkapan dari hal ini dengan memahami محصائد الالسة adalah merupakan ungkapan yang paling indah, karena Nabi SAW menyamakan apa yang terbuang dari lisan mereka yaitu perkataan yang tercela yang akibat jeleknya kembali pada diri mereka sendiri dengan orang yang menabur benih yang menyesalkan akibat taburan benihnya dan orang yang menanam yang melewati buah tanamannya dan perkataan orang yang berkata ini bagai orang yang berdosa akibat dari kejahatannya, menuai apa yang telah ditanam dan menerima upah dari apa yang telah ditanam.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis tersebut merupakan dua *Isti'arah* yaitu *Isti'arah Kinayah* dan *Isti'arah Tabaiyah*, adapun yang pertama (*Isti'arah Kinayah*) yaitu menyerupaan lisan dengan sabit yang menyabit tanaman, kemudian membuangnya dan memberi lambang kepadanya dengan sesuatu yang lazim yaitu الحصاصد (ladang).

Adapun yang kedua (*Isti'arah Tabaiyah*) tergelincirnya lisan dengan kata-kata diserupakan dengan ladang tanaman dengan segala pemotongan pada seluruhnya. Maka sesungguhnya keluarnya kata-kata dari lisan dapat memotong kata-kata tersebut darinya sebagaimana memotong tanaman kemudian dimustaqkan lafadz dengan arti asal bicara, الحصاصد (ladang) dengan arti tempat asal bicara menurut metode *Isti'arah Tabaiyah*

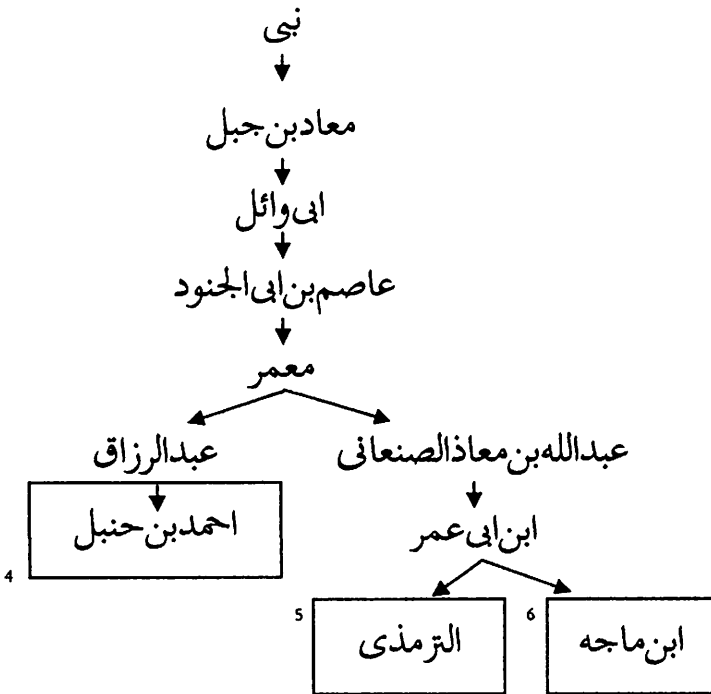
E. Keterangan-keterangan Lainnya

Dalam sunan al Turmudhi tertulis :²

وهل يكبّ الناس في النار على وجوههم او على مناخرهم الا حصائد السنتهم

Manusia dimasukkan ke neraka disebabkan kesalahan lisannya baik perkataan kufur, menuduh orang berina, mengumpat, membicarakan orang, adu domba, sumpah palsu dan lain-lain.³

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



²al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi* , juz 5, 13; Kitab al-Iman bab *Hurmat al salat*.

³ al Mubarakfuri, *Tuhfat al Ahwadhi* , juz 7, 306

⁴ Ahmad Ibn Hambal, *Musnad* , jilid 5, 231, juz 8, 246

⁵ Al Turmudhi, *Sunan al Thurmudhi* , juz 5, 13, *Kitab Aliman*

⁶ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* , juz 11, 315 *Kitab Fitana*

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

1. Nama : Mu'adh Ibn Jabal Ibn Amr Ibn Aus Ibn A'idh
Ibn Adi Ibn Ka'ab Ibn Amr.
Julukan : Abu Abd Al Rahman
Gelar : Al Madani
Guru : Nabi SAW
Murid : Abu Wa'il Shaqiq Ibn Salamah
Lahir : -
Wafat : menurut Mushir ia wafat tahun 17 H, sedangkan menurut Ibn Main ia wafat tahun 18 H.
Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW.⁷

2. Nama : Shaqiq Ibn Salamah
Julukan : Abu Wa'il
Gelar : Al Asadi, al Kufi
Guru : Mu'adh Ibn Jabal
Murid : A Sim Ibn Bahdalah
Lahir : -
Wafat : pada zaman hajjaj setelah peristiwa jamajim tahun 82 H
Kritik Sanad : menurut Wahi', Ibn Ma'in dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqob*.⁸

3. Nama : Ā Šim Ibn Bahdalah
Julukan : Abu Bakar
Gelar : Al Asadi, al Kufi
Guru : Abu Wa'il
Murid : Ma'mar Ibn Rashid

⁷ Al Asqalami, *Tabdhib al Tabdhib*, juz 10, 170-171

Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, juz 18, 163-167

⁸ *Ibid*, juz 8, 387-390

- Lahir : tahun 127 H / 128 H
 Kritik Sanad : menurut Ahmad Ibn Hambal, Ya'qub Ibn Sufyan dan Abu Zur'ah ia adalah *tsiqoh*. Menurut Ibn Ma'in ia adalah لا بأس به menurut imam Nasa'i ia adalah ليس به بأس menurut Abu Ja'far al Uqali ia adalah jelek hafalannya, menurut al Daruqutni pada hafalannya terhadap sesuatu dan Ibn Sufyan adalah hadis terdapat *Idtarib*.⁹
4. Nama : Ma'mar Ibn Rashid
 Julukan : Abu Urwah Ibn Amr
 Gelar : Al Basri, Azdi
 Guru : A Sim Ibn Bahdalah
 Murid : Abd Allah Ibn Mu'adh
 Lahir : -
 Wafat : pada bulan Ramadhan tahun 151 H / 152 H / 153 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, al Ijli, Ibn Shaybah dan al Nasa'i ia adalah *thiqoh*.¹⁰
5. Nama : Abd Allah Ibn Mu'adh Ibn Nashid
 Julukan : -
 Gelar : Al San'ani, al Basri
 Guru : Ma'mar Ibn Rashid
 Murid : Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar
 Lahir : -
 Wafat : menurut Ibn Hajar tahun 82 H
 Kritik Sanad : Itisham Ibn Yusuf, Ibn Ma'in, Abu Zur'ah Muslim Ibn al Hujjaj dan Ibn Hibban ia adalah *thiqoh* namun Ibn Hujjaj menambahkan

⁹ *Ibid*, juz 9, 289-292

¹⁰ Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 10, 219-221

bahwa ia adalah *sodoq* sedangkan Ibn Adi mengharap bahwa semoga ia لا بأس به¹¹

6. Nama	: Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar
Julukan	: Abu abd Allah
Gelar	: Al Adani
Guru	: Abd Allah Ibn Mu'adh
Murid	: al Turmudhi
Lahir	: -
Wafat	: di Makkah 11 Dzulhijjah 243 H
Kritik Sanad	: menurut Abi Halim ia adalah <i>sodoq</i> . ¹²

H. Kualitas Hadis

Ditinjau dari sanad hadis, *muttsil* sanad, perowinya adil, *Dhabit* tapi ada yang kurang ke-*dhabit*-annya maka hadis tersebut *hasan*, namun bila ditinjau dari segi matan yang tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih kuat serta tidak bertentangan dengan akal sehat maka matan hadis tersebut *sobih*.

¹¹ *Ibid*, juz 6, 35-36

¹² Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 9, 446-447

HADIS 24 LARANGAN KEMBALI PADA AJARAN LAMA

قوله عليه الصلاة والسلام : " لا تمشوا على أعقابكم القهقري "

الكلمة معناها

اعقاب : جمع عقاب ، مؤخرة القدم

القهقري : الرجوع إلى الخلف

شرح مشكل الحديث :

هذا إستعارة ، والمراد لا ترجعوا عن دينكم ولا تكفروا وبعد ايما نكم فتكونوا كالراجع على عقبه عاكسا لقدمه وناكصا بعد تقدمه ، فهذا وجه ، وقد يجوز أن يكون المراد لا تولوا عن الدين راجعين وتلتوا عنه منصرفين ، فعبر عن الرجوع بعد الذهاب با الرجوع على الأقب، لأن من دعاكم ان يقولوا رجع فلان على عقبه الذهاب بالرجوع على الاعقاب ، لان من عا داهمأن يقولوا راجوع فلان على عقبه إذا أدبر عن وجهته أوخالف قصد جهته ، والمعنيان متقاربان .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تمثيلية، حيث شبه الراجع عن دين الاسلام العائد إلى الكفر بالراجع عن وجهته دائرا على عقبه عائدا إلى الخلف ، واستعمل اللفظ الدال على المشبه به في المشبه على طريق الاستعارة التمثيلية.¹

¹Ibid, 161.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Janganlah engkau berjalan mundur.”

B. Arti Kata

اعقاب = Jama' dari عقب : membelakangkan telapak kaki.
القهقري = Kembali mundur.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini termasuk *Isti'arah*, dan yang dimaksud ialah janganlah engkau kembali pada agamamu sekalian dan janganlah engkau kufur setelah engkau beriman, maka jadilah engkau seperti orang yang kembali mundur, kembali ke masa lalu, mundur setelah maju, ini ditinjau dari satu segi. Dan kadang-kadang yang dimaksud adalah jangan kamu sekalian menoleh kepada agama (yang lalu) sebagai orang yang kembali beneran dan tinggalkanlah agama itu. Ungkapan kembali sesudah pergi dengan kembali mundur karena sesungguhnya dari kebiasaan orang-orang Arab mengatakan fulan kembali mundur ketika membelakangi tujuannya atau arahnya atau berbeda dengan tujuannya sedangkan dua arti tersebut berdekatan.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut merupakan *Isti'arah Tamstilyah* karena meninggalkan agama Islam dan kembali kepada kekafiran disamakan dengan meninggalkan tujuannya, memutarakan telapak kakinya, kembali ke belakang dan dipakai lafadz, *Dal* sebagai *Musyabbah Bih* dalam penyerupaan menurut metode *Isti'arah Tamstilyah*.

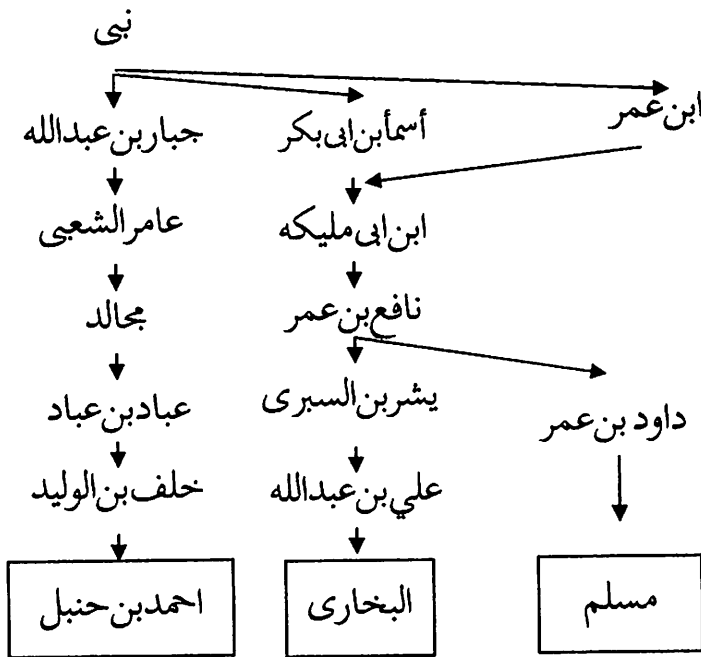
E. Keterangan-keterangan Lainnya

Ditemukan dalam musnad Ahmad sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عُبَادُ بْنُ عِبَادٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ الْيَوْمَ عَلَى دِينٍ وَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ
الْأُمَمَ فَلَا تَمْسُوا بَعْدِي الْقَهْقَرَى

Menceritakan kepada kita Abd Alloh menceritakan kepada kami Khalaf ibn al Walid menceritakan kepada kami Ubaid ibn 'Ibad dari al Sha'bi dari Jabir ibn Abd Alloh berkata, Rasul Alloh bersabda: Sesungguhnya kamu sekalian sekarang beragama Islam, dan sesungguhnya saya memperbanyak umat dengan kamu sekalian, maka janganlah kamu sekalian berjalan mundur (kembali pada agama lamamu) sesudah aku (tiada).

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Ahmad ibn Hanbal

- 1. Nama : Jabir Ibn Abd Allah Ibn Ghanim Ibn Ka'ab Ibn Salamah Ibn Sa'd Ibn Ali Ibn Asad.
- Julukan : Abu muhammad
- Gelar : Al Madaniy, al Ansoriy, al Khazrajy, al Salamiy
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Amir al Sha'biy

² Ahmad Ibn Hanbal, *musnad* , jilid 3, juz 5, 129, 354

³ Al Bukhari, *Shohih al Bukhari* Beirut: Dar al Fikr, 1981), juz 7, 58, *Kitab Fitan*

⁴ Muslim, *Sohih Muslim* , juz 7, 66

- Lahir : -
Wafat : menurut sebagian riwayat tahun 68 H, sedangkan menurut Abu Sulaiman Ibn Zabir beliau wafat tahun 72 H.
Kritik Sanad : Beliau adalah sahabat nabi SAW⁵
2. Nama : Amir al Sharahil / Ibn Abd Allah Ibn Sharahil / Ibn Sharahil Ibn Abd Allah
Julukan : Abu Amr
Gelar : Al Sha'biy
Guru : Jabir Ibn Abd Allah
Murid : Mujalid
Lahir : ± 30 H umur 77 tahun
Wafat : Tahun 103 H/104 H/105 H/ 106 H / 107 H
Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in dan Ibn Khaythamah ia adalah thiqah⁶
3. Nama : Mujalid Ibn Sa'id
Julukan : Abu Said
Gelar : Al Hamdani
Guru : Amir al Sha'biy
Murid : Abbad Ibn Abbad
Lahir : tahun 144 H di bulan Dhi al Hijjah
Kritik Sanad : menurut al Nasa'iy ia adalah thiqah. Namun di tempat / kesempatan lain al Nasa'iy mengatakan ia adalah ليس بالقوي
4. Nama : Abbad Ibn Abbad Ibn Habib Ibn al Muhallab Ibn Abi Safrah. Namanya Dalim Ibn Sariq

⁵ Al Asqalami, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 2, 7-9

Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 3, 291-299

⁶ *Ibid*, juz 9, 349-352

⁷ *Ibid*, juz 17, 437-439

Al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz 2, 45

- Julukan : Abu Muawiyah
 Gelar : Al Basri, al Azdi, al Atahi
 Guru : Mujalid Ibn Sa'id
 Murid : -
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 180 H / 181 H hari ahad tahun 12 malam bulan Rajab di Baghdad
 Kritik Sanad : Menurut Ahmad Ibn Hanbal ia adalah لا بأس به . Menurut Ibn Main, Ibn sa'd dan al Tabari ia adalah *thiqoh*, menurut Abi Hatim ia adalah *sodoq*.⁸
5. Nama : Khalaf Ibn al Walid
 Julukan : Abu al Yadi
 Gelar : Al San'Jauhari al Baghdadi.⁹

6. Status Hadis

Penulis mencari hadis aslinya belum menemukan sedangkan yang ditampilkan dalam skema ada sanad hadis-hadis pendukung. Bila penulis meneliti sanad pada jalur Ahmad Ibn Hanbal adalah *sahih* karena penulis lebih mengutamakan *ta'dil* daripada *jarh*, apalagi bila meneliti sanad pada jalur al Bukhori dan Muslim ada hadis yang lebih *sahih*.

⁸ *Ibid*, juz 5, 86

Al Asqalani, *Tabdih al Tabdih*, juz 9, 408-409

⁹ *Ibid*, juz 5, 409

HADIS 25

CINTA ITU MEMBUTAKAN DAN MENULIKAN

٢٩- قوله عليه الصلاة والسلام : " حبك الشيء يعمى ويصم "

الكلمة : معناها

يعمى : تعقد حاسة البصر

يصم : تفقد حاسة السمع

شرح مشكل الحديث :

هذا مجاز لان الحب للشيء على الحقيقة لا يعمى ولا يصم، وإنما المراد أن الإنسان إذا أحب الشيء أغضى عن مواضع عيوبه كأنه لا ينظرها، وأعرض عن ملامم والمعاتب من أجله كأنه لا يسمعها. وصار من هذا الوجه كالاعمى لتغاضيه والاصم لتغاييه

ما في الحديث :

في الحديث استعارتان تبعيتان في يعمى ويصم، حيث شبه تغاضى المحب عما في المحبوب من العيوب والمكاره والمستنكرات بالعمى وبالصمم بجامع عدم التأثر في كل واشتق من العمى والصمم : يعمى ويصم بمعنى لا يتأثر على طريق الاستعارة التبعية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Cintamu pada sesuatu membutakan dan menulikan.

¹ Al Sharif al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 175.

B. Arti Kata

- يعمي : hilang perasaan mata (buta)
 يصم : hilang perasaan dengar (tuli)

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini adalah *majaz*, sebab pada hakekatnya mencintai sesuatu itu tidak membutuhkan dan tidak menulikan, hanya saja manusia ketika mencintai sesuatu, menggelapkan tempat kecacatannya seakan-akan ia tak melihatnya, tidak menampakkan adanya kekejian dan kesalahan karena hal tersebut seakan-akan ia tak melihatnya maka jadilah hal tersebut menjadi buta dan tuli karena samarnya.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis ini merupakan dua *isti'arah tab'iyyah* pada يعمي و يصم karena gelapnya cinta pada kecacatan, kebencian dan kemungkarannya orang yang dicintai disamakan dengan buta dan tuli dengan segalanya tidak ada pengaruh dalam semuanya dan di-*mustaq*-kan lafaz العمى والصمم dengan makna يعمي و يصم dengan makna buta dan tuli dengan arti tidak ada pengaruh, menurut teori *isti'arah tab'iyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Menurut Şalahu al Din al Ala'iy, hadis tersebut adalah hadis *doif* tidak mencapai hadis *hasan* yang asli dan tidak dikatakan hadis *mandhu'*. Maksud dari hadis di atas adalah mengingatkan agar tidak mengikuti hawa nafsu. Sebab cintamu pada sesuatu menjadikan kamu buta dari melihat cacatnya sesuatu yang dicintai sekiranya kamu tidak melihatnya dan menjadikan kamu tuli dari mendengarkan

kejelekannya sekira kamu tidak mendengar keburukan dan kejelekan supaya dapat menguasai kerajaan cinta dihatimu.

Pendapat yang lain berbeda dengan pendapat yang di atas, yaitu dapat membutakan dan menuliskan yang berhubungan dengan akhirat. Faedah hadis tersebut melarang mencintai sesuatu yang tidak selayaknya dicintai.

Sebagaimana Nabi Adam AS kerana terlalu cinta pada Ibu Hawa sampai-sampai cintanya tersebut membutakan dan menuliskan pada larangan Allah.

Allah mengingatkan pada manusia dalam surat Al Baqarah ayat 216 sebagai berikut: “وعسى ان تحب شيئا وهو شر لكم” Boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Nabi SAW menambah peringatan boleh mencintai tetapi biasa-biasa saja, takut-takut ia menjadi musuhmu. Penulis dapat mentolelir pernyataan Şalahu al Din bahwa hadis tersebut adalah *doif* kerana bila melihat sanad memang *Doif*, bila melihat matan ternyata bertentangan dengan hadis yang *sahih*

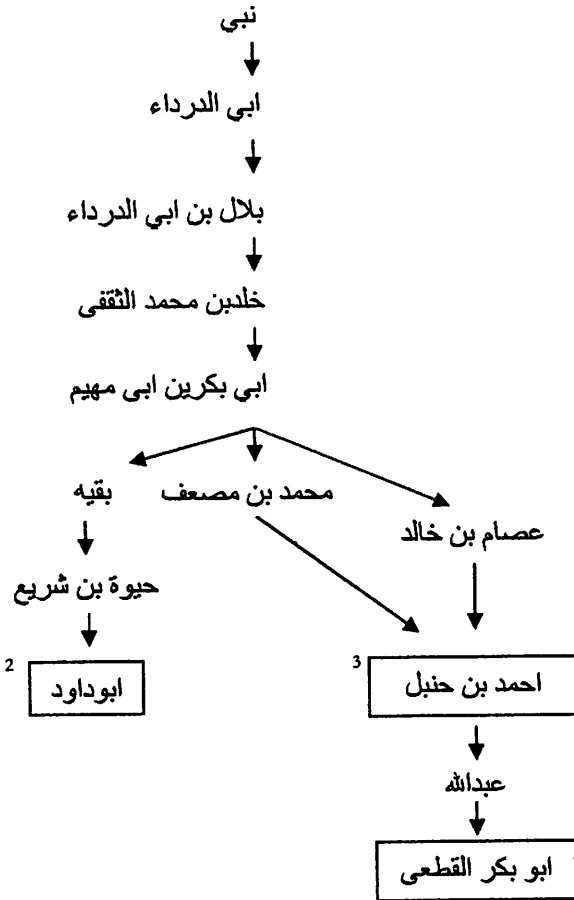
لا يؤمن احدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

Penulis menganalisa bahwa cinta itu buta bila cinta itu tak terkendali sehingga banyak yang masuk ke jurang kenistaan tapi bila cinta itu positif maka cinta itu tidak buta lagi, indah, nikmat bahkan mengesankan bila seseorang dapat merasakan getaran cinta maka energi positif masuk ke tubuh, darah lancar dan terhindar dari penyakit, apalagi penyakit hati dan sakit hati.

Banyak orang bertanya pada penulis “Bagaimana cara mengalihkan dari cinta buta kecintaan yang positif?” Penulis (kami) tak dapat menjawabnya maka kami merenungkan, menganalisa dan, lalu sampailah pada saat kami terbelenggu cinta, sedang cinta itu tak boleh diraih, kami gila, *majnūn* kerana cinta itu, sampai kebatas hampir tak terkendali, ahirnya kerana kami tak mampu mengemban cinta itu, maka kami mengikuti aliran cinta itu sebagaimana air yang mengalir, kami rasakan getaran itu kami nikmati lalu kami alihkan getaran cinta itu ke Maha Cinta ternyata di

situlah puncak kenikmatan cinta dan cinta hakiki sehingga tak terasa airmata mengalir membasahi pipi.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 3, 339, *Kitab Adab*.

³ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid 5, 194, dan Jilid 6, 450, Juz 5, 231, Juz 6, 474

G1. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ahmad Ibn Hambal dan Abu Dawud

1. Nama : Uwaimir ibn Malik, ada yang berpendapat Amir. Menurut Qil: Ibn Tha'labah, menurut Qil yang lain: Ibn Abd. Allah Ibn Quais. Ada yang berpendapat: Umaymir Ibn Zaid Ibn Qays Ibn Umayyah Ibn Amir Ibn Adi Ibn Ka'ab Ibn al Kazraj Ibn al Haristh Ibn al Kazraj.
- Julukan : Abu Darda'
- Gelar : al Kazraji
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Bilal Ibn Abi Darda', Khalid Ibn Muhammad Thaqfi, Abi Bakar Ibn Abi Muhaym, Baqiyah, Muhammad Ibn Mushayif, 'Ashim Ibn Khalid, Kgaywat Ibn Syari'.
- Lahir : -
- Wafat : Tahun 32 H pada masa pemerintahan Utsman
- Kritik Sanad : beliau adalah sahabat Nabi SAW
2. Nama : Bilal Ibn Abi Darda'
- Julukan : Abu Muhammad
- Gelar : al Dimashqiy
- Guru : Ayahnya Abi Darda'
- Murid : K Holid Ibn Muhammad. Abu Bakar Ibn Abi Maryam
- Lahir : -
- Wafat : tahun 92 H / tahun 93 H
- Kritik Sanad : ia adalah *thiqoh* menurut Abu Hibban ia termasuk orang-orang *thiqoh*⁴

⁴ al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 1, 460-461

3. Nama : Khalid Ibn Muhammad
 Julukan : -
 Gelar : al Thaqafi, al Dimashqiy
 Guru : Bilal Ibn Abi Darda'
 Murid : Abu Bakar Ibn Abi Maryam
 Lahir : -
 Wafat : -
 Kritik Sanad : ia adalah *thiqob*⁵
4. Nama : Bukair
 Julukan : Abu Bakar Ibn Abd Allah Ibn Abi Maryam
 Gelar : al Ghossani, al Shami
 Guru : Kholid Ibn Muhammad al Thaqafi
 Murid : Baqiyyah Ibn al Walid, Isom Ibn kholid
 Lahir : -
 Wafat : tahun 156 H
 Kritik Sanad : ia adalah *daif*⁶
- 5a. Nama : 'I Şom Ibn Kholid
 Julukan : Abu Ishaq
 Gelar : al Hadramy
 Guru : -
 Murid : Ahmad Ibn Hambal
 Lahir : -
 Wafat : -
 Kritik Sanad : menurut al Nasa'iy ia adalah لا بأس به⁷
- 5b. Nama : Muhammad Ibn Mus'ab Ibn Sodaqah
 Julukan : Abu Abd Allah, Abu al Hasan
 Gelar : al Qarqasani

⁵ *Ibid*, Juz 3, 106

⁶ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 21, 79-81

⁷ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 13, 36-37

- Guru : Abu Bakar Ibn Abi Maryam
Murid : Ahmad Ibn Hambal
Lahir : -
Wafat : tahun 280 H
Kritik Sanad : menurut al Nasa'i ia adalah *ḍoif* menurut Abi Hatim ia adalah *sodoq* menurut Ahmad Ibn Hambal ia adalah لا بأس به menurut ليس بشئ menurut Yahya Ibn Ma'in ia adalah seorang pelupa⁸
- 5c. Nama : Baqiyyah Ibn al Walid Ibn Ṣo'id Ibn Ka'ab Ibn Harizi
Julukan : Abu Yuhmad
Gelar : al Kala'iy, al mitami
Guru : Abu Bakar Ibn Abi Maryam
Murid : Haywah Ibn sharih
Lahir : tahun 115 H
Wafat : tahun 197 H
Kritik Sanad : menurut Abu Zur'ah ia adalah *thiqoh* sedangkan menurut al Mubarak ia adalah *sodoq*⁹
6. Nama : Haywah Ibn Sharih Ibn Yazid
Julukan : Abu Zur'ah
Gelar : al Tajibi
Guru : Baqiyyah Ibn al Walit
Murid : Abu Dawud
Lahir : -
Wafat : tahun 224 H
Kritik Sanad : ia adalah *thiqoh*¹⁰

⁸ al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, Juz 7, 429-431

⁹ *Ibid*, Juz 1, 195-497

¹⁰ *Ibid*, Juz 2, 188

G1. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Abu Dardak

1. Nama	: Uwaimir ibn Malik, ada yang berpendapat Amir. Menurut Qil: Ibn Tha'labah, menurut Qil yang lain: Ibn Abd. Allah Ibn Quais. Ada yang berpendapat: Umaymir Ibn Zaid Ibn Qays Ibn Umayyah Ibn Amir Ibn Adi Ibn Ka'ab Ibn al Kazraj Ibn al Haristh Ibn al Kazraj.
Julukan	: Abu Darda'
Gelar	: al Kazraji
Guru	: Nabi SAW
Murid	: Bilal Ibn Abi Darda', Khalid Ibn Muhammad Thaqfi, Abi Bakar Ibn Abi Muhaym, Baqiyah, Muhammad Ibn Mushayif, 'Ashim Ibn Khalid, Kgaywat Ibn Syari'.
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 32 H pada masa pemerintahan Usthman
Kritik Sanad	: Beliau sahabat Nabi SAW

H. Kualitas hadis

Bila menganalisis perowi yang bernama Muhammad Ibn Mus'al dan Abu Bakar Ibn Abi Maryam adalah *doif*, pelupa paling tinggi derajatnya adalah *sodoq* maka penulis menilai hadis ini adalah *doif*, tapi bila menganalisa pada matan hadis yang tidak bertentangan dengan al Qur'an *وعسى ان تحبوا ثنا وهو سرلكم* dan akal yang sehat maka matan hadis tersebut adalah *sohibh*.

HADIS 26

MATA TIDUR TETAPI HATI TIDAK TIDUR

٣٠- قوله عليه الصلاة والسلام : " وتنام عيناى ولا ينام قلبى "

الكلمة معناها :

عيناى : العين : حاسة البصر

قلبى : القلب : الفؤاد

شرح مشكل الحديث :

هذا القول ند المحققين من العلماء مجاز ، لأنه عليه الصلاة والسلام لو كان قلبه لا ينام على الحقيقة كقلوب الناس لكان ذلك من اكبر معجزاته ، وآجر آياته ، ولو حب ان تتظاهر لأخبار بنقله ، كما تظاهر بنقل غيره من إعلامه ودلالته ، ومما يحقق قولنا مارواه عبد الله بن عباس رحمهما الله من أنه صلى الله عليه وآله . نام ونفح . فصلى ولم يتوض فقيل له عليه الصلاة والسلام فى ذلك فقال : ليس الوضوء على من نام قاعدا إنما الوضوء على من نام مضطجعا . كما لا يجب عليه إذا نام قاعدا.

وقد يجوز أن يكون المراد بقوله عليه الصلاة : " تمام عيناى ولا ينام قلبى " أنه لا يعتقد فى حال نومه من الرؤيا الفاسدة والمنامات المتضادات ما يعتقد غيره من سائر البشر ، فيكون فى حكم المستيقظ ، ويمتلة المتحفظ

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية في قوله : لا ينام قلبي حيث شبه عدم تأثره صلى الله عليه وسلم بالنوم كما يتأثر غيره بعد النوم واستق من عدم النوم لا ينام بمعنى لا يتأثر على طريق الاستعارة التبعية.¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: “Matamu tidur tetapi hatimu tidak tidur”

B. Arti Kata

عيناى : mata, rasa penglihatan

قلبي : hati, hati yang dalam

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan hadis ini menurut ulama *muhāqqin* adalah *majaz*, karena pada kenyataannya Nabi SAW, hatinya tidak tidur seperti hati manusia, hal itu karena termasuk paling besarnya mukjizat Nabi SAW, bersinar terang ayat-ayat-Nya dan sungguh wajib menjelaskan hadis-hadisnya dengan *pe-nuqil*-annya, sebagaimana telah jelas *pe-nuqil*-an lainnya dari mengetahui bukti-buktinya, ada sesuatu yang menguatkan perhatian kita yaitu hadis yang diriwayatkan Abd Allah Ibn Abbas Ra. Sesungguhnya Nabi SAW: tidur mendengkur lalu Nabi SAW sholat tidak berwudhu’.

Maka Nabi SAW ditanyai tentang hal itu, lalu Nabi SAW berkata : Wudhu’ tidak diwajibkan bagi orang yang tidur duduk (pantat dirapatkan) tetapi wudhu’ diwajibkan bagi orang yang tidur miring sebagaimana tidak diwajibkan wudhu’ bila tidur duduk.

¹ Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 175

Dan kadang-kadang boleh dimaksudkan sabda Nabi SAW "تام عياني ولا ينام قلبي" sesungguhnya Nabi SAW tidak diyakinkan tidurnya bermimpi yang salah sebagaimana manusia lain. Maka hukum tidak tidur menduduki hukum terjaga.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut merupakan *Isti'arah Tabaiyyah* pada sabda Nabi SAW لا ينام قلبي karena tidak ada pengaruhnya Nabi SAW tidur (sebagaimana adanya pengaruh pada orang lain) disamakan dengan tidak tidur. Dan di-*musytaq*-kan tidak adanya tidur, tidak tidur dengan arti tidak adanya pengaruh menurut teori *Isti'arah Tabaiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Hadis تام عيني ولا ينام قلبي adalah merupakan kehususan pada diri Nabi SAW yang hatinya selalu terjaga (tidak tidur) sehingga terhalang ber-*hadath*² dan selanjutnya Nabi SAW dapat melakukan sholat tahajjud tidak berwudhu' lagi.

Nabi SAW matanya yang tidur tetapi hatinya tidak tidur, hal tersebut karena untuk menjaga wahyu yang akan turun, oleh karena itu Nabi SAW dapat mengetahui wahyu dan kesuciannya tidak berkurang disebabkan tidur, begitu juga semua para Nabi sebagaimana sabda Nabi SAW: Kami para Nabi mata kami tidur tapi hati kami tidak.

Ibnu Abbas bertanya pada Nabi SAW: Engkau sholat wahai Nabi SAW! Engkau tidur tapi engkau tidak berwudhu'? Nabi SAW menjawab: Adapun kewajiban wudhu' itu bagi orang yang tidur miring. Pada hadis lain ternyata Nabi SAW tidur miring yang menyebabkan batal wudhu'nya, keadaan seperti itu bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan Aisyah

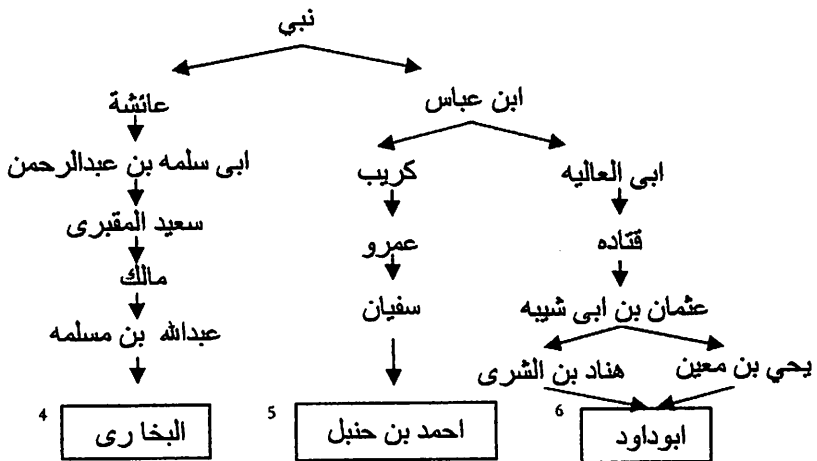
² Al-Qadhtalaniy, *Iryad al-Sari*, juz 8, 62

تمام عيني ولا ينام قلبي

Ibn Qayyim menyampaikan hadis tentang tidurnya Nabi SAW di Gua yang terlambat sholat shubuh sepulangnya dari bepergian. Bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh A'isyah: Bila hati tidak tidur dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan maka tidak ghoib mengetahui waktu shubuh, tapi kenapa Nabi SAW tidur sampai muncul matahari sampai-sampai Umar yang membangunkan.

Ibn Qayyim menanggapi hal ini: Sesungguhnya hati itu mengetahui sesuatu yang berhubungan seperti berhadas, sakit dan lain sebagainya tapi tidak mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan mata, karena mata itu tidur dan hati terjaga³

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Ibn Qayyim, *Awn al-Ma'but*, jilid 1, juz 237

⁴ Al Bukhari, *Ṣohih al Bukhari*, Juz 4, 168, *Kitab Tahajjud*

⁵ Ahmad Ibn Hanbal, *Muthawa*, Juz 3, 38

⁶ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, juz 2, 466

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ahmad Ibn Hambal

1. Nama : Ubaid Allah Ibn Abbas Ibn al Mutalib
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al Madaniy
Guru : Nabi SAW
Murid : Kuraib
Lahir : -
Wafat : Tahun 87 H
Kritik Sanad : Beliau Sahabat Nabi SAW⁷

2. Nama : Kurayb Ibn Abi Muslim
Julukan : Abu Rashdim
Gelar : al-Qurashiy, al-Hashimiy
Guru : Abd Allah Ibn Abbas
Murid : Amr Ibn Dinar
Lahir : -
Wafat : tahun 98 H
Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in, al-Nas'i ia adalah *thiqob*⁸

3. Nama : Amr ibn Dinar
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al-Makki, al-Jumhi
Guru : Kurayb Maula Ibn Abbas
Murid : Sufyan Ibn Uyaynah
Lahir : ± tahun 45 H umur 80 tahun
Wafat : tahun 125 H/ tahun 126 H
Kritik Sanad : menurut al-Nasa'i ia adalah *thiqob*⁹

⁷ Al-Mizzi, *Tahdib al-Kamal*, juz 12, 202-205

⁸ *Ibid*, juz 15, 390-391

⁹ *Ibid*, juz 14, 214-215

4. Nama : Sufyan Ibn Uyaynah Ibn Abi Imra
Julukan : Abu Muhammad
Gelar : al-Halaly, al-Kufi
Guru : Amr Ibn Dinar
Murid : Ahmad Ibn Hanbal
Lahir : tahun 107 H umur 35 tahun
Wafat : tahun 142 H
Kritik Sanad : menurut al-Ijliy ia adalah *thiqoh*, menurut al-Madani اتفاق, dan menurut yang lain¹⁰ البت

H.Kualitas hadis

Ditinjau dari bukti yang ada matan dan sanad apalagi ditunjang oleh *shahid* dan *Muttabi* maka status hadis tersebut adalah *sahih*.

¹⁰ Ibid, juz 7, 318-377 H

HADIS 27

KEDUDUKAN PUASA DAN SHODAQOH

قوله عليه الصلاة والسلام : " الصوم جُنَّةٌ والصدقة تطفى الخطئة "

الكلمة معناها

الصوم : الإمساك عن المفطرات في أوقات معلومة

جنة : سترة ووقاية

الصدقة : حسنة وعطية يراد بها المثوبة

تطفى : تذهب

الخطيئة : الذنب المتعمد

شرح مشكل الحديث :

ها تان إستعارتان إحداهما: قوله عليه الصلاة والسلام : " الصوم جنة " والمراد أن الصائم الذي يخلص في صومه ، ويستكمل آخر يومه يكون بالإخلاص في ذلك الصوم كأنه قد ليس جنة من العقاب ، وأخذ أما نا من النار ، وللصوم مزية على سائر العبادات في هذا المعنى ، وإن كانت إذا ادت على شروطها بهذه الصفة ، وذلك أن الصيام لا يظهر اثره بقوله اللسان ولا فعل الاركان ، وإنما هو نية في القلوب وإمساك عن حركات المطعم والمشرب ، فهو يقع بين الانسان ، وبين الله خالصا من غير رياء ولا نفاق . وسائر العبادات وضروب القرب والطاعات قد يجوز أن يفعل على وجه الرياء والسمعة دون حقائق الاخلاص والطاعة .

وقيل أن الصلاة افضل من الصيام لأنها تتضمن ما في الصيام من الامساك ، وفيها مع ذلك الخشوع وتلاوة القرآن ، وقال النبي صلى الله عليه وسلم : " لا يزال البدن في جهاد الشيطان ما دام في صلاته " فجعل الصلاة أيضا تتضمن معنى الجهاد ، وأما في الحديث القدسي " كل عمل ابن آدم له الا الصوم فإنه لي وأنا أجزي : فليس ما فيه من تفضيل الصوم بدالّ على أن غيره من العبادات على ليس بأفضل منه ، وإنما وجه إختصاصه بالذكر من بين العبادات على التعظيم له لأجل ما قد منا ذكره من أنه لا يفعل الا على محض الإخلاص ، ولا يتأني في حقيقته شئ من الرياء والنفاق وقد جاء عنه عليه الصلاة والسلام أنه قال : " ليس في الصيام رياء " الصوم هو الصبر ، لأن الإنسان يصبر عن المطعم والمشرب والنكح وقد قال تعالى : " إنما يوفى الصا برون أجرهم بغير حساب " فتواب الصوم ليس له حساب يعلم من كثرته على قدر كلفته ومشفته .
والا ستعارة الأخرى قوله عليه الصلاة والسلام : " والصدقة تطفى الخطيئة " وذلك أنه عليه الصلاة والسلام جعل الخطيئة بمنزلة النار من حيث كانت مفضية إلى عذاب النار ، وجعل الصدقة مطفئة لها .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث تشبيه بليغ واستعارة مكنية وتبعية إما التشبيه البليغ : فهو في قوله عليه الصلاة والسلام : " الصوم جنة " اي الصوم كما الجنة ، وهي الستر الذى يجن الإنسان أي يستره . فكما أن الجنة تستر ، كذلك الصوم يمنع العذاب ويستر منه ، وإما الاستعارة المكنية والتبعية : فهي في تطفى الخطيئة ، حيث شبه الخطيئة بالنار في ضررها ، وحذفها ورمز اليها بشئ من لوازمها

وهو الاطفاء، وشبه إحباط عقاب الخطيئة وإذهاب أثره باطفاء النار، واشتق من الاطفاء بمعنى إذهاب الأثر، تطفئ بمعنى بذهب الأثر على طريق الاستعارة التبعية¹.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Puasa itu dapat menjadi tameng (penghalang masuk neraka) sedangkan *sodaqoh* dapat menghapus kesalahan (dosa yang disengaja).”

B. Arti Kata

- الصوم = Mencegah makan-makan pada waktu tertentu.
جنة = Penghalang (tameng) dan perlindungan.
الصدقة = Kebajikan dan pemberian yang dikehendaki adanya pahala.
تطفئ = Menghilangkan / menghapus.
الخطيئة = Dosa yang disengaja.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis tersebut merupakan dua *Isti'arah*, salah satunya ialah Sabda Nabi SAW: “Puasa merupakan tameng” yang dimaksud adalah sesungguhnya orang yang berpuasa *ikhlas* dalam melaksanakan puasanya dan menyempurnakan puasanya sampai akhir harinya dengan *ikhlas*, puasa yang demikian itu seakan-akan seperti memakai tameng dari mendapatkan siksaan, mendapatkan keamanan dari api neraka, dan puasa itu ada kelebihan daripada

¹Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 189-191.

ibadah-ibadah yang lain. Maksudnya, bila dilaksanakan menurut syarat-syarat sifat ini, demikian itu sesungguhnya puasa itu tidak berpengaruh baik dengan perkataan lisan, melakukan rukunnya tetapi puasa itu berpengaruh hanya dengan niat dalam hati dan mencegah makan dan minum, puasa itu terjadi antara manusia dan Allah yang dilakukan dengan *ikhlas* tanpa *riya'* dan dosa.

Sedangkan ibadah-ibadah yang lain, macam-macam pendekatan dan ketaatan kadang-kadang boleh melakukannya dengan masih adanya *riya'*, pamer, tanpa *ikhlas* dan taat.

Ada pendapat lain, sesungguhnya *solat* lebih utama daripada puasa, karena sesungguhnya *solat* itu juga mengandung apa yang terdapat dalam puasa dari mencegah (makan dan minum) di samping itu *solat* harus khusyu' dan membaca al Qur'an. Nabi SAW bersabda: "Badan itu selalu dalam memerangi syetan selagi dalam melakukan *solat*. Maka *solat* juga mengandung makna jihad. Dalam hadis Qudsi: "Setiap amal ibadah anak Adam untuk dirinya kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, Aku membalasnya." Tidak ada keutamaan puasa yang dapat ditandingi oleh keutamaan ibadah-ibadah yang lain.

Dari segi kekhususannya, puasa tidak dapat dikerjakan kecuali dengan keikhlasan yang murni, pada kenyataan puasa itu tidak dapat dilakukan dengan *riya'* dan munafiq sebagaimana sabda Nabi SAW: "Tidak ada pada puasa itu *riya'*." Puasa itu adalah sabar karena manusia (yang puasa) itu harus sabar, sabar tidak makan, tidak minum dan tidak melakukan *jima'*. Telah dijelaskan pada Firman Allah: "Sungguh dilimpahkan pada orang-orang yang sabar pahala yang tidak dapat dihitung."

Pahala puasa tidak dapat terhitung, diketahui banyaknya pahala puasa menurut kesusahannya dan kesulitannya.

Pada *Isti'arah* yang lain ada sabda Nabi SAW: "*Sodaqoh* itu dapat menghapus kesalahan" demikian itu sesungguhnya Nabi SAW menjadikan kesalahan pada kedudukan api neraka, karena kesalahan itu mendatangkan siksaan api neraka dan menjadikan *sodaqoh* dapat membunuh dan menghapus kesalahan.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis itu merupakan *Tasbih Baligh*, *Isti'arah Makniyah* dan *Isti'arah Tabaiyyah*. Adapun *Tasbih Baligh* yaitu pada sabda Nabi SAW: 'Puasa itu tameng'. Maksudnya puasa itu seperti tameng dan tameng itu adalah penghalang yang dapat menghalangi manusia. Sebagaimana tameng dapat menghalangi-nya, begitu juga puasa dapat menghalangi siksaan api neraka dan dapat mencegah api neraka.

Adapun disebut *Isti'arah Makniyah* dan *Tabaiyyah* yaitu pada "penghapus kesalahan" karena kesalahan disamakan dengan api neraka pada segi *maḍrot*-nya. Terbuangnya "api neraka" dan dilambangkannya pada "kesalahan" menurut kelazimannya dan ia adalah merupakan "penghapusan", dan disamakan penghapusan siksaan kesalahan dan hilangnya bekas siksaan dengan terhalangnya api neraka. Sedangkan lafaz الإطفاء (penghapusan) di-*mustaq*-kan dengan makna اذهاب الأثر (hilangnya bekas), تطفئ (menghapus) dengan makna تذهب الأثر (menghilangkan bekas) menurut metode *Isti'arah Tabaiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lain

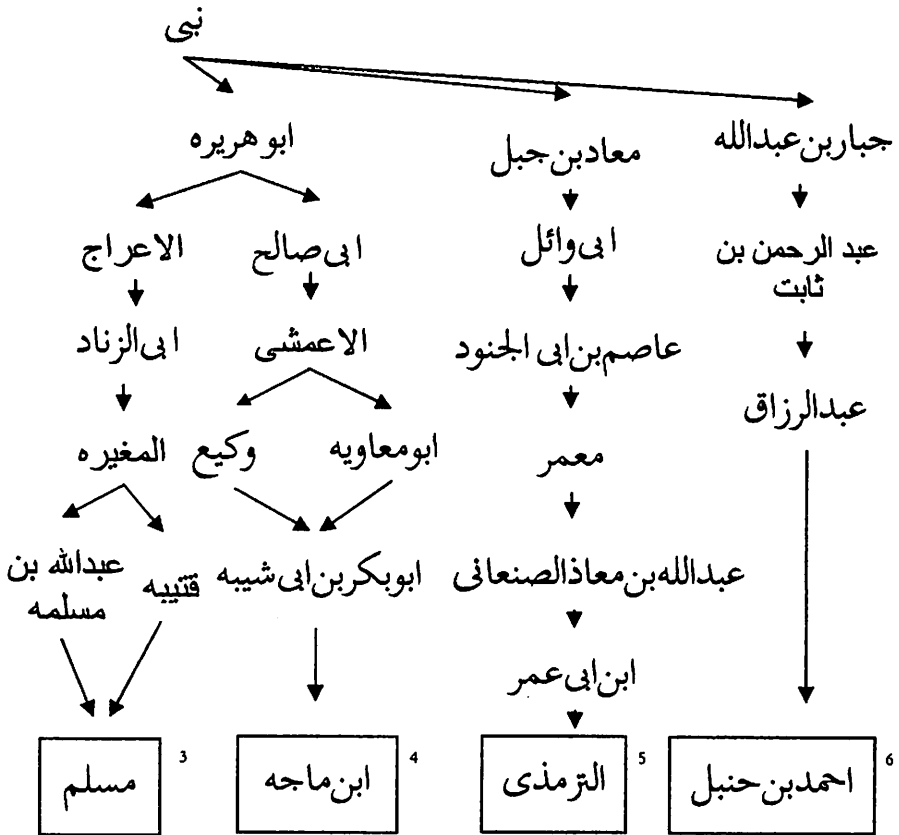
Puasa itu seperti tameng yaitu puasa itu dapat mencegah api neraka atau puasa itu dapat mencegah berbuat maksiat karena lemahnya syahwat dan kekuatan.²

Dalam *Kitab Nihayah* dijelaskan bahwa yang dimaksud puasa itu seperti tameng adalah orang yang berpuasa selamat dari perbuatan *shahwat* dan tameng itu merupakan kewaspadaan.

Sodaqoh dapat menghapus kesalahan (dosa) hal itu bila berhubungan dengan hamba-hamba Allah maka kebaikan (*sodaqoh*) dapat menolak permusuhan, terhindar dari *kedoliman*.

² Al Mubarakfuri, *Tuhfat al Abwadi*, juz 7, 304

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Al-Turmudhi

- 1. Nama : Mu'adh Ibn Jabal Ibn Amr Ibn Aus Ibn A'idh.
- Julukan : Abu Abd al Rahman
- Gelar : Al Madaniy, al Ansori, al Khazrajy.

³ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz 2, 175, *Kitab Shoum*
⁴ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, 525,514, Juz 2, 723 *Kitab al Fitan*
⁵ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi* , juz 7, 13 *Bab al Iman*
⁶Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad* , jilid 5, 23. Jilid 3, 399 *Bab Siyam*

- Guru : Nabi SAW
 Murid : Abu Wa'il Shaqiq Ibn Salamah
 Lahir : ± 20 SH umur 38 tahun
 Wafat : tahun 17 H / 18 H / 19 H.
 Kritik Sanad : Beliau adalah sahabat Nabi SAW ⁷
2. Nama : Shaqiq Ibn Salamah
 Julukan : Abu Wa'il
 Gelar : Al Kufi
 Guru : Mu'adh Ibn Jabal
 Murid : A Sim Ibn Bahdalah
 Lahir : -
 Wafat : pada zaman al Hajaj sesudah al Jamajim tahun 82 H, menurut al Waqidi ia wafat pada masa kholifah Umar Ibn Abd al Aziz
 Kritik Sanad : menurut Waki' dan Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*.⁸
3. Nama : A Sim Ibn Bahdalah Ibn Abi al Najud
 Julukan : Ibn Abi al Najud
 Gelar : Al Asadiy, al Kufi
 Guru : Abi Wa'il Şaqiq Ibn Salamah
 Murid : Ma'mar
 Lahir : -
 Wafat : tahun 127 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn Sa'd, Ahmad Ibn Hanbal, Abd Allah Ibn Sufyan, Abu zur'ah dan al Ijli ia adalah *thiqoh*, adapun menurut Ibn Ma'in ia adalah لا بأس به , sedangkan menurut al Nasa'i ia adalah ليس به بأس menurut Ibn Kharash ia adalah pada hadisnya terdapat pengingkaran, menurut al Uqaili ia adalah

⁷ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, juz 18, 164-168

⁸ *Ibid*, juz 8, 387-390

jelek hafalannya dan menurut al Daruqutni pada hafalannya terdapat sesuatu.⁹

4. Nama : Ma'mar Ibn Rashid
 Julukan : Abu Urwah Ibn Abi Amr
 Gelar : Al Basri, al Huddani
 Guru : A Sim Ibn Bahdalah
 Murid : Abd Allah Ibn Mu'adh al Son'ani
 Lahir : ± tahun 95 H umur 58 tahun
 Wafat : Tahun 153 H / 154 H
 Kritik Sanad : Menurut Shaybah, al Nasa'i dan Ibn Hibban ia adalah *thiqoh* dan menurut Abu Hatim pada hadisnya di basrah terdapat kesalahan.¹⁰
5. Nama : Abd Allah Ibn Mu'adh Ibn Nashid
 Julukan : -
 Gelar : Al Basri, al Son'ani
 Guru : Ma'mar Ibn Rashid
 Murid : Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar al Adani
 Lahir : -
 Wafat : Tahun 181 H
 Kritik Sanad : Menurut Ibn Ma'in, Abu Zar'ah dan al Bukhari ia adalah *thiqoh*, menurut Abu Yusuf ia adalah *sodoq*.¹¹
6. Nama : Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar al Adani
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : Al Adani

⁹ *Ibid*, juz 9, 289-292

¹⁰ *Ibid*, juz 18, 268-272

Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, juz 10, 219-221

¹¹ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, juz 10, 553-554

Guru	: Abd Allah Ibn Mu'adh al Son'ani
Murid	: Turmudhi
Lahir	: -
Wafat	: Tahun 243 H
Kritik Sanad	: Menurut Ibn Hibban ia adalah termasuk orang <i>thiqoh</i> , menurut Ibn Uyaynah ia adalah <i>sodoq</i> , menurut Abu Hatim ia pernah lupa. ¹²

7. Status Hadis

Ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perowi-perowi yang *thiqoh* tidak janggal dan tidak cacat maka sanad hadis tersebut adalah *sobih*. Bila ditinjau dari matan yang tak bertentangan dengan al Qur'an *تنجأى جنوبهم عن المضاجع يدعون رهم* dan matan hadis yang lebih *sobih* serta akal sehat maka hadis tersebut adalah *sobih*. Al Turmudhi menilai pada status hadis tersebut adalah *hasan sobih*, *hasan* karena kurang ke-*dobit*-annya atau karena ulama-ulama hadis yang lain menyatakan bahwa perowi-perowinya *thiqoh*.

¹² *Ibid* , juz 17, 334-336

HADIS 28 SUARA YANG DIKAGUMI ALLAH

قوله عليه الصلاة والسلام : " وما أذن¹ الله لشيء كأذنه لني يتغنى بالقرآن "

الكلمة معناها

أذن : استمع للشيء معجابه

لأذن : الاستماع باعجاب

يتغنى : يقرأ بخشوع

شرح مشكل الحد يث :

وهذا القول مجاز والمراد ما استمع الله لشيء كاستماعه لني بداوم تلاوة القرآن، فيجعله دأبه وديدنه وهجيره² وشغله، كما يجعل غيره الغفاء مستروح³ المسترح : مصدر بمعنى الرحة حزنه، ومستفسح قبله ، ليس أن هناك غناء به على الحقيقة ، وهذا كما يقول القائل : قد جعل فلان الصوم لذته ، والصلاة طريته ، إذا أقا مهما مقام شغل غيره باللذات وطريه إلى المستحسنات ، وقد قيل إن المراد بذلك تخزين القراءة ليكون أشجى للسامع ، وأخذ بقلب العارف ، فسَمَى هذه الطريقة غناء على الا تساع لأنها تقود ازمة القلوب ، وتستميل نوازع النفوس ، وإلى ذلك ذهب عليه الصلاة والسلام بقوله : " زَيِّنُوا أصواتكم بالقرآن " في حديث آخر. وليس المراد بذلك تلحين القراءة وتطريبها فإن الاخبار قد وردت بدم هذه الطريقة ، حتى ذكر عليه الصلاة والسلام في اشرط

¹ Seperti kesenangan karena mendengarkan sesuatu yang mengagumkan

² Masdarnya bermakna menyenangkan

³ Adat kebiasaan

الساعة امورا عددها، ثم قال : وإن يتخذ القرآن مزامير " وقال بعضهم " معنى يتغنى بالقرآن : أي يذكر القرآن ومن قولهم : تغنى فلان بفلان اذا ذكره في شعره ، إما هجاء وإما مدحًا. فأما الحديث الآخر وهو قوله عليه الصلاة والسلام "ليس منّا من لم يتغنّ بالقرآن" فليس المراد به هذا المعنى ، وإنما أراد عليه الصلاة والسلام ليس منا من لم يستغن بالقرآن عما سواه ، وتغنى ها هنا بمعنى إستغنى ، وهو تفعل من الاستغناء لا من الغناء.

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية في "ما أذن الله لشيء" وتصريحية في "كأذنه" حيث شبه في الأولى رضي الله عن النبي الذي يتلو القرآن بالسماع والاعجاب ، بجامع الرضى في كل واشتق من الاذن بمعنى الرضى ، اذن بمعنى رضى على طريق الاستعارة التبعية وشبه في الثانية الرض بالسماع مع الإعجاب، واستعمل لفظ المشبه به في المثبة، وفيه أيضا استعارة تبعية في "يتغنى" حيث شبه القراءة المرتلة الخاشعة بالتغنى بجامع استمالة القلوب في كل ، واشتق من التغنى بمعنى القراءة بخشوع يتغنى بمعنى يقرأ بخشوع على طريق الاستعارة التبعية.⁴

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: "Tidaklah Allah kagum mendengarkan sesuatu sebagaimana kagumnya Allah mendengarkan Nabi membaca al Qur'an dengan khusus."

⁴Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 233-235

B. Arti Kata

- أذن = Mendengarkan sesuatu dengan kagum.
 الأذن = Pendengaran yang dikagumi.
 يتغنى = Membaca dengan khusuk.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Perkataan hadis ini adalah *majaḥ* yang dimaksud adalah: Tidaklah Allah kagum mendengarkan sesuatu sebagaimana kagumnya Allah mendengarkan Nabi yang biasa membaca al Qur'an, maka Nabi SAW menjadikan al Qur'an sebagai ketekunannya, adat kebiasaannya dan kesibukannya, sebagaimana Nabi SAW menjadikan lainnya itu nyanyian yang membahagiakan kesusahannya, melonggarkan (menyejukkan) hatinya. غناء , nyanyian lagu, disini bukan arti yang sebenarnya, hal ini sebagaimana perkataan orang yang berkata: sungguh fulan telah menjadikan puasa untuk keladzatannya, sholat untuk kesenangannya; bila keduanya dilaksanakan maka terjadilah kesulitan lainnya pada *ḥat*-nya, namun terjadilah kesenangan atas keindahannya.

Ada juga yang berpendapat, sesungguhnya maksud pengaruh bacaan itu untuk melegakan orang yang mendengar (bacaan) dan membuat hati arif dan faham (atas bacaan itu), maka dinamakan metode ini "lagu untuk enak didengar" karena metode ini menuntun keteguhan hati dan jiwa. Oleh sebab itu Nabi berpendapat dengan sabdanya "Hiasilah suaramu ketika membaca al Qur'an", pada hadis yang lain bukan yang dimaksud melembutkan bacaan, memperindah bacaan dan melagukannya karena ada hadis yang mencela metode ini, sehingga Nabi SAW menyebutkan syarat-syarat waktu perkara yang tersedia kemudian Nabi SAW bersabda: Hendaklah baca al Qur'an dengan merdu.

Sebagian ulama' berpendapat makna melagukan al Qur'an adalah mengingat-ingat arti al Qur'an. Adapun sabda Nabi SAW: Bukan golongan kami, orang yang tidak melagukan al Qur'an, makna itu bukan yang dimaksud, tapi sesungguhnya yang dimaksud Nabi SAW adalah : Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan bacaan al Qur'an karena lainnya. *تعنى* di sini dengan arti *استغنى* yaitu membuat lagu bukan termasuk nyanyian.

D. Lafadz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut termasuk *Isti'arah Tabaiyah* pada lafaz hadis *ما اذن الله لشئى* dan termasuk *Isti'arah Tashirihyyah* pada lafaz hadis *كأذنه*, karena pada yang pertama disamakan dengan Ridho Allah pada Nabi SAW yang mengagumkan, dengan segala keridhoan pada segalanya dan yang di-*mustaq*-kan pada lafaz *الأذن* dengan makna *الرضى*, *أذن* dengan makna *رضى* menurut metode *Isti'arah Tabaiyah* yang kedua disamakannya Ridho dengan mendengar yang mengagumkan dan dipakai lafaz *mushabbah bih* pada *mushabbah* dan dalam hadis tersebut juga ada *Isti'arah Tabaiyah* pada lafaz *يتغنى* karena membaca dengan bacaan yang khusus disamakan dengan nyanyian atau lagu dengan segala kecondongan hati dalam segalanya, di-*mustaq*-kan *التغنى* dengan makna pembacaan dengan khusus. *يتغنى* Dengan makna membaca dengan khusus mengikuti metode *Isti'arah Tabaiyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Imam Nawawi mengambil pendapat Imam Syafi'i, sa-habat-sahabatnya dan kebanyakan ulama', bahwa *أن يتغنى بالقران*, melagukan bacaan al Qur'an dengan suara yang bagus.

Ibn Jauzi menuqil dari Imam Syafi'i *أن يتغنى بالقران* adalah membaca al Qur'an perasaan takut.⁵

⁵ Al Qastalani, *Irshad al Sari*, jilid 11, 344-345

Ada hadis yang menunjang makna (suara yang bagus) yakni ليس منا من لم يتغنّى بالقرآن Barang siapa tidak melagukan al Qur'an bukan golongan kami, من لم يتغنّى بالقرآن فليس منا sedangkan al-Harawiy memberi makna يتغنّى dengan meng-keraskan bacaan Abu Ja'far mengingkarinya dan mengatakan salah.⁶

Al Kirmani mengartikan يتغنّى adalah mengeraskan bacaan dengan suara yang indah dan lembut, bacaan demikian disunatkan selama tidak keluar dari batas-batas *Qira'ah*.⁷

Tak jauh dengan pendapat di atas al Kastani dan al Sanusi berpendapat bahwa melagukan al Qur'an dengan suara yang indah adalah lagu yang terpuji bukan yang lagu yang menyebabkan bertambahnya huruf atau samar-samar karena hal itu haram.

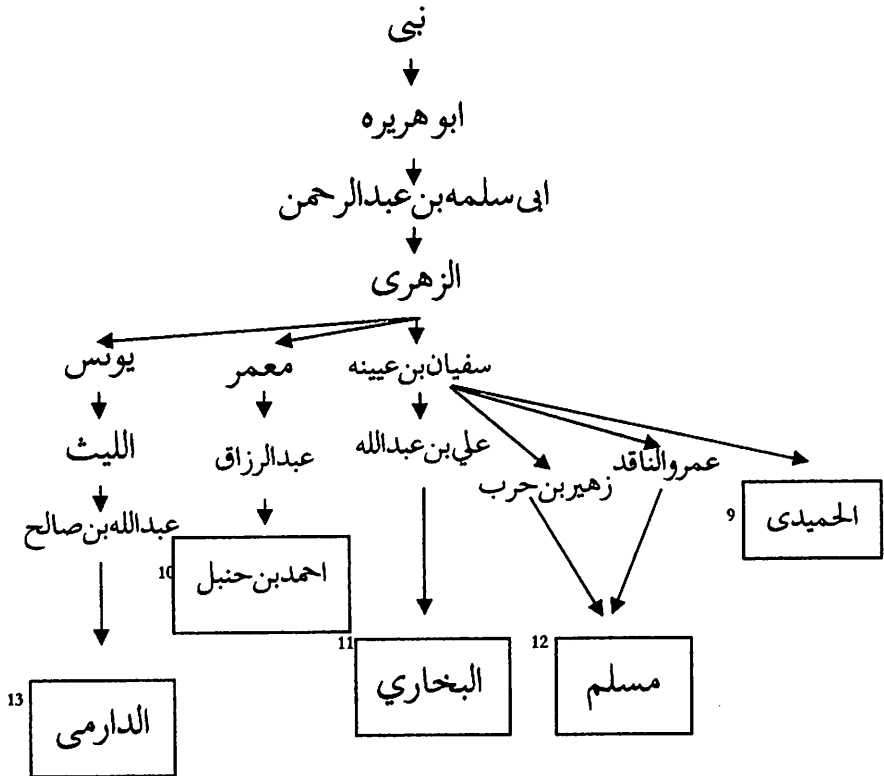
Menurut al Syafi'i membaca al Qur'an yang dilenggak-lenggokkan itu لا بأس به tidak apa-apa tapi beliau di lain kesempatan mengatakan makruh.⁸

⁶ Al Nawawi, *Sohib Muslim Bi Sharhi al Nawawi*, juz 5, 69

⁷ Al Kirmani, *al Bukhari Bi Sabrh al Kirmani*, (Burut, Dar al Fikr,tt) juz 18, 30-31

⁸ Al Wastani, *Sohib Muslim ma'a Sharhihi al Musamma Ikmal al Mu'allim*, juz 3, 131

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad al Bukhari dan Muslim

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Sokhr / Ibn Gonim / Abd Allah Ibn A'idh / Ibn Amir / Ibn Amr / Sukin Ibn Wadhamah / Ibn Hati / Ibn Mal /

⁹ Al Humaydi, *Musnad*, juz 2, 422
¹⁰ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, jilid 2, 271
¹¹ Al Bukhori, *Ṣohib al Bukhori*, juz 3, 231
¹² Muslim, *Ṣohib Muslim*, juz 1, 545, 192
¹³ Al Darimi, *Sunan al Darimi*, juz 2, 472

- Ibn Şokhr / Amir Ibn Umair / Barayrah Ibn Ishriqah / Abd Shams / Ghonim / Ubaid Ibn gonim / Amr Ibn gonim / Amr Ibn Amir / Sa'id Ibn Harith.
- Guru : Nabi SAW
Murid : Abu Salamah Ibn Abd Allah
Lahir : -
Wafat : tahun 57 H / 58 H / 59 H.
Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW ¹⁴
2. Nama : Abd Allah / Isma'il / nama dan julukan sama
- Julukan : Abu Salamah Ibn Abd al Rohman Ibn Awf
Gelar : Al Qurashi, al Zuhri, al Madani
Guru : Abu Hurayroh
Murid : al Zuhri
Lahir : 22 H / 23 H
Wafat : menurut Haysham Ibn Adi dan Ibn Sa'd ia wafat tahun 94 H pada masa kekholidifahan al Walid sedang menurut al Waqidi pada tahun 104 H
Kritik Sanad : menurut Abu Zur'ah ia adalah *thiqoh* imam.¹⁵
3. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn Ubayd Allah Ibn Abd Allah Ibn Shihab Ibn Abd Allah Ibn al Harith Ibn Zuhrah Ibn Kilab Ibn Murrhah Ibn Ka'ab Ibn Luay Ibn Gholib
- Julukan : Abu Bakar
Gelar : Al Madani
Guru : Abu Salamah
Murid : Sufyan Ibn Ayaynah

¹⁴ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, juz 22, 90-99

¹⁵ *Ibid*, juz 21, 264-272

- Lahir : tahun 50 H / 51 H / 56 H / 58 H pada akhir kekholidifahan muawiyah
 Wafat : tahun 123 H / 124 H. umur 72 tahun
 Kritik Sanad : ia adalah *thiqob*.¹⁶
4. Nama : Sufyan Ibn Ayaynah Ibn Abi Imran
 Julukan : Abu Muhammad
 Gelar : Al Hilaly, al Kufi
 Guru : al Zuhri
 Murid : Ali Ibn al Madani
 Lahir : 107 H
 Wafat : tahun 178 H hari sabtu awal bulan Rajab.
 Kritik Sanad : menurut al Ijli ia adalah *thiqob*¹⁷
- 5a. Nama : Ali Ibn Abd Allah Ibn Ja'far Ibn Najih
 Julukan : Abu al Hasan Ibn al Madani
 Gelar : Al Basri, al Sa'dy
 Guru : Sufyan Ibn Nyaynah
 Murid : Al Bukhari
 Lahir : tahun 162 H di Basrah
 Wafat : tahun 235 H / 228 H
 Kritik Sanad : menurut al Nasa'i ia adalah *thiqob*.¹⁸
- 5b. Nama : Zuhayr Ibn Hazb Ibn Shaddad
 Julukan : Abu Khaythamah
 Gelar : Al Harashi
 Guru : Sufyan Ibn Nyaynah
 Murid : Al Muslim
 Lahir : tahun 160 H

¹⁶ *Ibid*, juz 17, 220-230

¹⁷ *Ibid*, juz 7, 368-381

Al Asqalani, *Tabdhib al Tabdhib*, juz 3, 403-405

¹⁸ Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, juz 3, 327-344

- Wafat : malam Kamis tanggal 7 bulan Sha'ban tahun 234 H, umur 74 tahun
- Kritik Sanad : menurut al Nasa'I, al Husayn, al Khatib ia adalah *Thiqoh Ma'munun, thabtani, hafizan, mutqiran*.¹⁹
6. Nama : Muslim Ibn al Hajjaj Ibn Muslim
- Julukan : Abu Husayn
- Gelar : Al Naysaburi
- Guru : Zuhayr Ibn Hazb
- Murid : -
- Lahir : tahun 204 H
- Wafat : Hari Ahad bulan Rajab tahun 261 H
- Kritik Sanad : ia adalah *thiqoh*.²⁰

H. Status Hadis

Ditinjau dari segi sanadnya, hadis tersebut *muttasil* sanadnya, perowinya *thiqoh* tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka hadis tersebut *sahih* apalagi ditunjang banyak *muttabi'* dan matan yang tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih *sahih* dan akal sehat.

¹⁹ *Ibid*, juz 6, 330-337

²⁰ *Ibid*, juz 18, 68-73

HADIS 29

LARANGAN MEMAKI MASA

٣٥- قوله عليه الصلاة والسلام : " لا تسبوا الدهر فإن الله هو الدهر "

الكلمة معناها :

لا تسبوا : لا تشتموا

الدهر : الزمن الطويل

شرح مشكل الحديث :

المراد من هذه الحديث أن العرب كانت إذا فرعتها القوارع ونزلت بها النوازل ، وحطمتها السنون الحواطم ، وسبلت كرائم أعلاقتها من مال مثمر ، أو ولد مؤمل ، أو حميم مرجب ، ألقت الملاوم على الدهر ، فقالت في كلامها وأسجاعها وأرجازها وإشعارها ، أستقاد منا الدهر ، وجار علينا الدهرورمانا بسها مه الدهر ، كقوله القائل منهم وهو عدى بن زيد :

ثم أمسوا لعب الدهر بهم * وكذاك الدهر يودى بالرجال
وكقول الآخر :

أكل الدهر عليهم وشرب

وكقول الآخر :

والدهر غيرنا وما يتغير

فكأنه عليه الصلاة والسلام قال : لا تدموا الذى يفعل بكم هذه الافعال ، فإن الله سبحانه هو المعطى والمنتزع ، والمغير والمرتجع والرائش والهائض ، والباسط والقابض . وقد جاء فى التزييل ما هو كشف عن هذا المعنى وهو قوله تعالى : "

وقالوا ما هي الاحياتنا الدنيا نموت ونحيا وما يهلكنا الا الدهر وما لهم بذلك من علم إن هم إلا يظنون " فصرح تعالى بدمهم على إعتقادهم أن الدهر يملكهم ، ويعطيهم ويسلبهم ، ودل بمفهوم الكلام على أنه سبحانه هو المالك للأمر ، والمصرف للدهور

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث كناية ، حيث كنى بالدهر عن لازمه في إذهان العرب ، وهو الاعطاء والمنع ، والاحياء والامانة ، والاعثار والافقار ، والقرينة المانعة من إرادة المعنى الأصلي واضحة، وهي أن الله تعالى ليس زمنا ولا غير زمن ، بل لا يعلم ذاته تعالى إلا هو . ويجوز أن يكون فيه مجاز بالحذف لأنّ الله خالق الدهر¹

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Janganlah kamu sekalian memaki masa yang lama, sesungguhnya Allah adalah (pencipta) masa yang lama.

B. Arti Kata

لا تسبوا : janganlah kamu sekalian memaki

الدهر : masa yang lama

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Yang dimaksud hadis ini adalah sesungguhnya orang-orang Arab bila terjadi suatu bencana, musibah dan suatu kehancuran, serta terampasnya baik kemuliaan yang berhubungan dengan harta yang

¹ Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 235.

sangat menguntungkan maupun anak yang menjadi pemikiran masa yang ditakuti, maka terjadilah kegilaan mereka mencela masa yang panjang seakan-akan Nabi SAW berkata janganlah kamu mencela dan memaki pekerjaan yang selalu dikerjakan, karena sesungguhnya Allah SWT adalah dzat yang memberi (masa yang lama) dan yang mencabut, merubah, mengembalikan serta yang memberi keluasan dan yang mengekangnya.

Untuk menjelaskan arti ini maka telah ada firman Allah SWT: Dan mereka berkata: Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja. Kita mati, kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa. Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang mati itu tetapi mereka hanya mengira-ngira saja.

Kemudian Allah menjelaskan dengan mencaci maki mereka atas kepercayaan mereka, “Sesungguhnya masa yang panjang itu milik mereka diberikan dan diserahkan pada mereka”

Pemahaman kalimat menunjukkan bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah pemilik beberapa perkara dan yang mempergunakan masa yang panjang ini.

D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis itu merupakan *kinayah* karena di-*kinayah*-kan dengan masa yang panjang disebabkan karena kebiasaannya menurut pandangan orang Arab yaitu pemberian penahanan, kehidupan, amanah, kejatuhan dan kelahiran.

Sedang *Qarinah* yang *mani'* dari kehendak arti yang asli adalah jelas yaitu sesungguhnya Allah SWT itu bukan zaman/masa dan bukan selain zaman bahkan tidak diketahui Dzat-Nya Allah Ta'ala kecuali Dia. Dan boleh juga hadis itu merupakan *majaḥ* yang dibuang karena sesungguhnya Allah-lah yang menciptakan masa yang lama.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Orang-orang jahiliyah bila tidak berhasil apa yang diharapkan baik mengenai kematian atau lainnya mereka berkata dan sengaja mencaci maki masa yang panjang karena pekerjaannya yang tidak diharapkan. Kebanyakan berlaku atau dipakai oleh lisan-lisan ahli sya'ir: "Barang siapa mengatakannya dengan sengaja, menghubungkan pekerjaan dengan masa yang lama maka ia adalah kafir, tetapi barang siapa mengatakannya dengan sengaja bukan seperti hal tersebut maka aku tidak melarang namun beristighfarlah kepada Allah SWT.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : قال الله عز وجل :يؤدبني ابن ادم يقول : يا خيبة الدهر فلا يقولن احدكم : يا خيبة الدهر فاني انا الدهر، أقلب ليله ونهاره. فإذا شئت قبضتهما.

Rasulullah SAW bersabda: Allah Azza Wajalla berfirman: Menyakiti Aku anak Adam ia mengatakan: wahai celakanya masa yang lama, karena sesungguhnya saya adalah (yang menciptakan) masa yang lama itu. Aku balik-balikan malamnya dan siangrya bila Aku berkehendak maka Aku melepaskannya.²

Imam Syafi'i men-*ta'wili* hadis tersebut yang diriwayatkan oleh Harmalah, Allah yang lebih tahu maksudnya. Sesungguhnya keadaan orang Arab suka mencela masa yang lama, bila terjadi musibah, kematian, bencana, kegagalan dan lain-lain. Sebagaimana mereka juga berkata: sungguh masa yang lama itu telah mencelakan kita baik malam maupun siang selalu terjadi fitnah yang baru. Oleh karena itu mereka mencaci maki masa yang panjang disebabkan telah memfitnah dan telah memperlakukan kita. Oleh sebab keadaan tersebut Rasul Allah bersabda : "Janganlah kamu mencaci maki masa yang panjang" kamu sekalian terfitnah dan terjadi demikian lalu

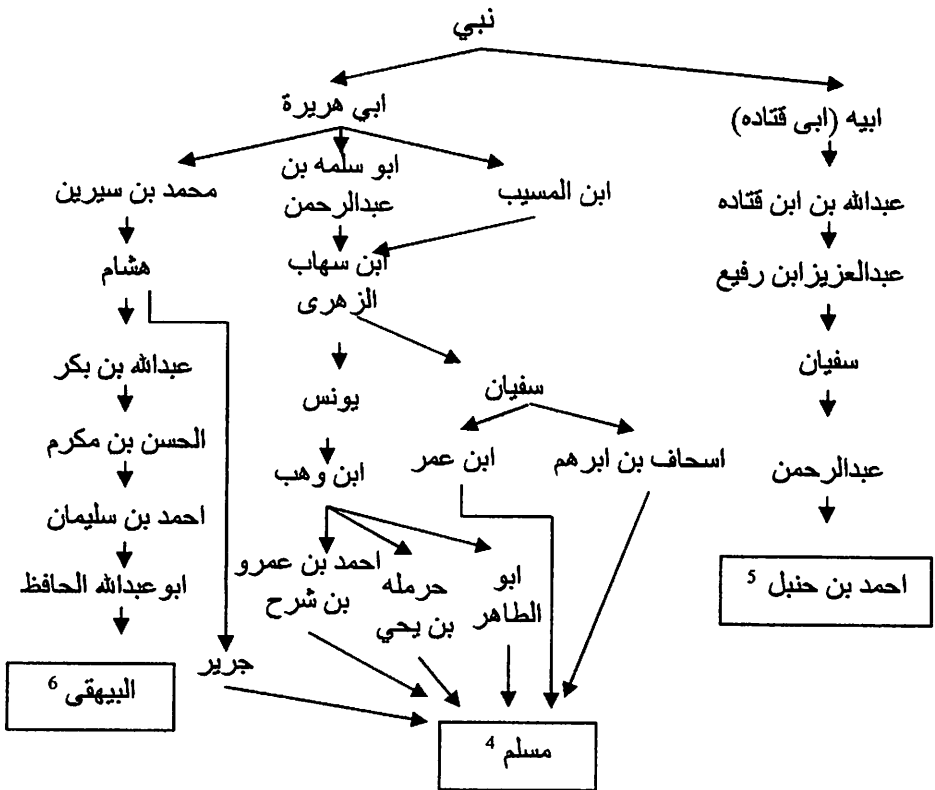
² Al-Wastānī, *Ikmal al-Ma'alim, Ṣohib Muslim*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt) 461

kamu sekalian mencaci maki masa yang panjang itu berarti kamu sekalian mencaci Allah yang menjadikan segala sesuatu itu. Sebagaimana firman Allah didalam hadis Qudsi”:

قال الله عز وجل : يسب ابن ادم الدهر وانا الدهر بيدى اليل ولنهار

Allah tidak mencaci maki masa yang panjang sedangkan perjalanan malam dan siang adalah kekuasaan-Ku.³

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



³ Al Baihaqy, *Sunan al Kubra*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), Juz 3, 509.

⁴ Muslim, *Ṣohib Muslim*, juz 3, 762

⁵ Ahmad Ibn Hanbal, *Al Musnad*, Juz, 8, 366

⁶ Al Bayhaqy, *al Adab*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt), 89

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Sanad Muslim

1. Nama : Abd al-Rahman Ibn Şokhro⁷
 Julukan : Abu Hurayrah
 Gelar : al-Hafidz
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Ibn Sirin
 Lahir :
 Wafat : Tahun 57 H/ Tahun 35 H
 Kritik Sahabat : beliau sahabat Nabi SAW

2. Nama : Muhammad Ibn Sirin
 Julukan : Abu Bakar Ibn Abi Ashrah
 Gelar : al-Bashri
 Guru : Abu Hurayrah
 Murid : Hisham Ibn Hassān
 Lahir : 2 Tahun akhir dari pemerintahan Utsman
 Wafat : Tahun 110 H Bulan Syawal/Tanggal 11 Bulan Rajab
 Kritik Sanad : menurut Yahya Ibn Ma'in ia adalah *tsiqob*⁸

3. Nama : Hisham Ibn Hassān
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al-Azdy/al-Qurdusy
 Guru : Muhammad Ibn Sirin
 Murid : Jarir Ibn Abd al-Hamid
 Lahir :
 Wafat : Tahun 146 H/ 147 H/ 148 H
 Kritik Sanad : menurut Yahya dan lain-lain ia adalah *tsiqob*, menurut Abi Khotim ia adalah *sodoq*, menurut Ibn Ma'in ia adalah ⁹لاباس به

⁷ Al-Mizzi, *Tahdhibul-Kamal*, juz 22, 90-98

⁸ Ibid, juz 17, 345-349

⁹ Ibid, juz 19, 241-247

4. Nama : Jarir Ibn Abd al-Hamid
Julukan : Abu Abd Allah
Gelar : al-Qodi, al-Razi
Guru : Hisham Ibn Hisan
Murid : Zuhair Ibn Harb Abu Khaytamah
Lahir : -
Wafat : Tahun 188 H, umur 98 Tahun
Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*
5. Nama : Zubair Ibn Harb Ibn Shadad
Julukan : Abu Khaithamah
Gelar : al-Harashi, al-Nasa'i
Guru : Jarir Ibn Abd al-Hamid
Murid : Muslim
Lahir : Tahun 160 H
Wafat : Tahun 234 H jadi umur beliau adalah 74 Tahun
Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'd ia adalah *thiqoh*¹⁰

H. Kualitas hadis

Ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perowi-perowi yang *thiqoh* tidak ber-*illat* dan tidak janggal matannya, ditunjang dengan hadis-hadis *Qudhi* dan tidak bertentangan dengan akal, maka hadis tersebut adalah *sobih*.

¹⁰ Ibid juz 6, 235-237

HADIS 30

PUASA DI MUSIM HUJAN

٣٦- قوله عليه الصلاة والسلام : " الصوم في الشتاء الغنمة الباردة "

الكلمة معناها:

الصوم : الإمسك عن الطعام والشراب والجماع في أوقات معلومة

الشتاء : زمن البرد والمطر

الغنمة الباردة : طيبة أو بلا تعب

شرح مشكل الحديث :

المراد من هذا الحديث أن العرب يقولون هذه غنمة باردة إذا حازوها من غير أن يلقوا دونها حر السلاح والم الجراح ، لأنه ليس كل الغنائم كذلك ، بل في لأكثر لا تكاد تنال إلا باصطلاء نار الحرب ومالم الطعن والضرب ، فكأنه عليه الصلاة والسلام جعل صوم الشتاء غنمة باردة ، لأن الصائم يجوز فيه الثوب الجريل والخير الكثير ، بلا معاناة مشقتولا ملاقة كلفة ، لقصره نهاره ، وعدم أواره ، وقد قيل أيضا : إنما وصف الصوم في الشتاء بأنه غنمة باردة لبرد النهار الذي يقح الصيام فيه وانه بخلاف نهار الصيف الذي يشتد فيه العطش وتطول المخامص ويقصر ليله عن القيام بزوائف العبادة التي تحمد عقبى ، وتقرب إلى الله زلفى والشتاء على خلاف هذه الصفة ، لقصره نهار الصائم وطول ليل القائم

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث تشبيهه بليغ حيث شبه الصوم في الشتاء ، بالغنمة الباردة ،

بجامع الحصول على الشيء وبدون مشقة كبيرة او بدون مشقة أصلا ، وحذف وجه الشبه والأداة¹.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Puasa di musim hujan itu seperti harta yang didapat tanpa susah payah.

B. Arti Kata

- الصوم : mencegah makan, minum dan bersetubuh pada waktu yang ditentukan
 الشتاء : musim dingin atau musim hujan
 الغنيمة الباردة : harta rampasan yang diperoleh tanpa lelah

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Yang dimaksud hadis ini adalah sesungguhnya orang-orang Arab berkata: Ini adalah harta rampasan yang diperoleh tanpa susah payah jika memperolehnya dari yang lain maka akan sampai pada lainnya tajam senjata dan sakitnya luka. Karena tidak semua harta rampasan demikian, bahkan pada kebanyakannya tidak akan diperoleh kecuali dengan *Istila'*, panasnya peperangan, pedihnya tusukan dan pukulan. Maka seakan-akan Nabi SAW menjadikan puasa di musim hujan seperti harta rampasan yang diperoleh tanpa susah payah, karena sesungguhnya orang yang puasa itu mendapatkan pahala dan kebaikan yang banyak tanpa terasa berat dan menanggung beban, karena pendeknya siang hari dan tidak adanya panas matahari. Dan sungguh dikatakan juga: Bahwa puasa di musim

¹ Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 236

dingin disifati seperti harta rampasan yang diperoleh tanpa susah payah. Karena siang harinya dingin beda dengan siang harinya dimusim panas yang menyebabkan sangat haus dan lapar, serta malamnya pendek untuk melaksanakan tugas ibadah yang dapat menghapus siksaan dan pendekatan pada Allah. Musim dingin beda dengan sifat ini karena siang harinya pendek bagi orang puasa dan malamnya yang panjang.

D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

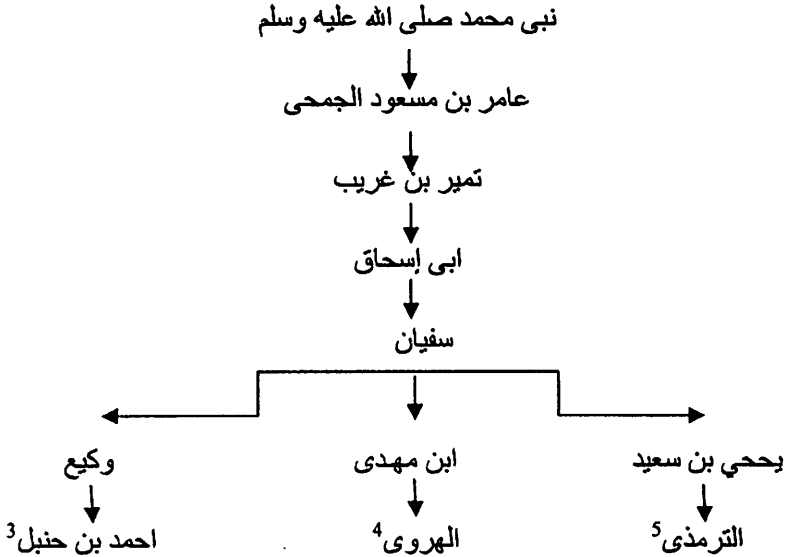
Hadis ini merupakan *Tashbih Baligh* karena puasa di musim dingin diserupakan dengan harta rampasan yang diperoleh tanpa susah payah. Dengan segala keberhasilan tanpa kesukaran yang banyak atau keberatan yang pokok dan dibuang wajah *shibih* dan adatnya.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Perkataan hadis الغنيمة الباردة harta rampasan diperoleh tanpa susah lelah dilukiskan dengan dingin karena *ghanimah* itu asalny dari bumi musuh dan tidak akan diperoleh kecuali dengan berlangsungnya peperangan, sedangkan *ghanimah* di sini terjadi tanpa adanya peperangan dan pembunuhan dan dinamakan باردة karena sesungguhnya puasa di musim dingin bukan seperti puasa di musim panas yang menyandang haus dan menyusahkan²

² Al-Harawi, *Ghorib al-Hadith*, jilid 1, 307

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ahmad Ibn Hanbal

- 1. Nama : Amir Ibn Mas'ud Ibn Uniayyah Ibn Khalaf Ibn Wahab Ibn Hudafah
- Julukan :
- Gelar :
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Numair Ibn Ghorib
- Lahir :
- Wafat :
- Kritik Sanad : beliau sahabat Nabi SAW

³Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, juz 4, 410

⁴Al-Harawi, *Ghorib al-Hadith*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt) jilid 1, 306

⁵Al-Turmudhi, *Sunan al-Turmudhi*, juz 3, 162

2. Nama : Numair Ibn Gharib
 Julukan :
 Gelar : al-Hamdani, Kufi
 Guru : Amir Ibn Mas'ud
 Murid : Abu Ishaq al-Hamdani
 Lahir :
 Wafat :
 Kritik Sanad : menurut Ibn Hibban ia termasuk orang *thiqoh*⁶
3. Nama : Amr Ibn Abd Allah Ibn Ubaid/Ali/Ibn Abi Shairah
 Julukan : Abu Ishaq al-subaiy, al-Kafi
 Gelar : al-Subaiy, al-Kufi
 Guru : Numair Ibn Gharib
 Murid : Sufyan Ibn Sa'id
 Lahir : ± tahun 12 H
 Wafat : tahun 126 H/tahun 128 H/ tahun 129 H
 Kritik Sanad : menurut Abd Ibn Ahmad, Ibn Main dan al-Nasa'iy, al-Ijly, Abu Hatim ia adalah *thiqoh*⁷
4. Nama : Sufyan Ibn Sa'id Ibn Masruq
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al-Thowri, al-Kufi
 Guru : Abu Ishaq al-Sairi
 Murid : Wahi' Ibn al-Jarrah
 Lahir : tahun 97 H
 Wafat : di Bashrah tahun 161 H
 Kritik Sanad : menurut Ibn sa'id, al-Nasa'iy ia adalah *thiqoh*⁸

⁶ Al-Mizzi, *Tabdhib al-Kamal*, juz 19, 159

⁷ Al-Asqalani, *Tabdhib al-Tabdhib*, juz 2, 53

⁸ *Ibid*, juz 4, 101-103

5. Nama	: Wahi' Ibn al-Jarrah Ibn Malik
Julukan	: Abu Sufyan
Gelar	: al-Kufi, al-Hafiz
Guru	: sufyan al-Thuwriy
Murid	: Ahmad Ibn Hanbal
Lahir	; Tahun 128 H/ tahun 127 H/ tahun 129 H
Kritik Sanad	: menurut al-Ijliy ia adalah <i>thiqob</i> ⁹

H. Kualitas hadis

Bila ditinjau dari segi sanadnya yang *muttasil* walau perawi yang bernama Amir Ibn Ma'ud dan Numair belum ditemukan kapan lahir dan wafatnya, berarti diketahui tentang *mu'asarah*-nya atau sezamannya, maka penulis *ittiba'* pada Imam Muslim yang berpendapat *mu'asarah* itu cukup dengan kemungkinan bertemu dan tidak disyaratkan bertemu dengan perbuatan.

⁹ *Ibid*, juz 11, 109-114

HADIS 31 PENTINGNYA HAMDALAH

قوله عليه الصلاة والسلام : " كل أمر ذى بال لا يبدأ فيه بحمد الله أقطع "

الكلمة معناها :

أمر : شأن

ذى بال : يهتم به

أقطع : أقصر

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز ، وإنما شبه عليه الصلاة والسلام الأمر الذى تم الإفاضة فيه ن وتمش الحاجة إلى الكلام عليه ، إذا لم ينظر فيه حمد الله سبحانه وتعالى ، بألا قطع اليد من حيث كان قالصا عن السبوع ، وناقصا عن البلوغ ، ومما يقوى ذلك ما رواه أبو هريرة أيضا قال : قال عليه الصلاة والسلام : " الخطبة التى ليس فيها شهادة كاليد الجذماء " فأقام عليه الصلاة والسلام نقصان الخطبة ، مقام نقصان الخلقة .

ما فى الحديث من البلاغة :

فى الحديث تبيه يلبغ ، حيث شبه الكلام الذى لا يبدأ فيه بالحمد ، بالشخص الأقطع المقطوع اليد ، بجامع النقصان فى كل ، وحذف وجه الشبه والاداءة¹.

¹ Al Shaḥīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 243.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi Muhammad SAW: “Setiap perkara atau peristiwa yang penting dan mulia yang di dalamnya tidak dimulai dengan memuji Allah الحمد لله maka perkara atau peristiwa itu terputus, terpotong.”

B. Arti Kata

امر = Peristiwa, keadaan, perkara.

ذی بال = Penting, mulia.

اقطع = Terputus / terpotong.

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini *majaz*, karena Nabi SAW menyamakan perkara, keadaan yang sangat penting dan butuh diucapkan, ketika tidak memperhatikan dan tidak mengucapkan الحمد لله di dalamnya, dengan terpotongnya tangan, karena sekiranya tangan itu kurang sampai. Ada hadis yang menguatkan hal itu, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Abu Hurayroh, Nabi SAW Bersabda: “Khutbah yang tanpa syahadat seperti tangan yang terpotong” maka Nabi SAW berdiri melaksanakan kekurangan khutbah, sebagaimana melaksanakan kekurangan ciptaan.

D. Lafaz Hadis ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis itu merupakan *Tashbih Baligh* karena perkataan yang tidak dimulai dengan الحمد لله di dalamnya disamakan dengan seseorang yang terpotong atau terputus tangannya, dengan segala kekurangan dalam semuanya dan dibuang wajah *shibih*-nya dan *Adah*-nya.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

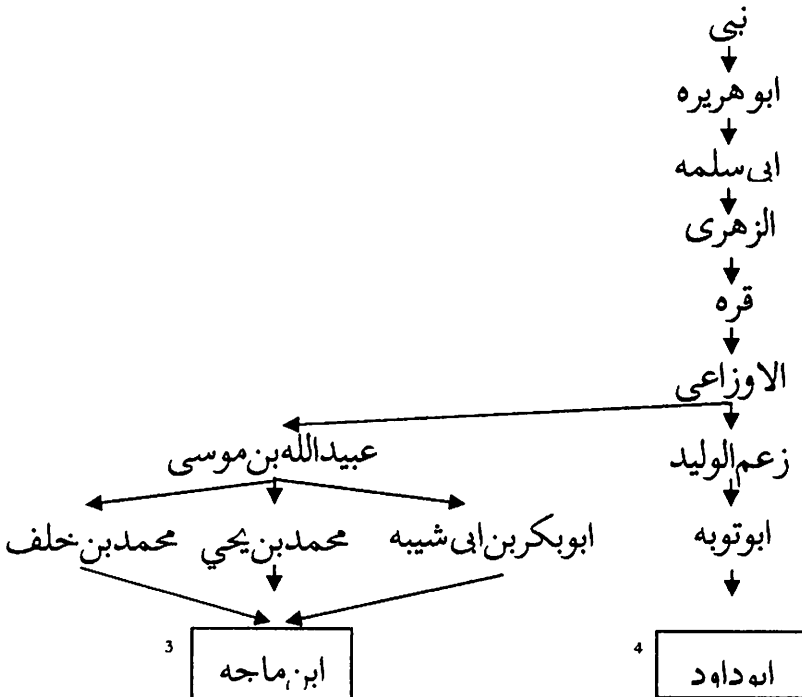
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل كلام لا يبدأ فيه بحمد الله (بارمدله) فهو اجدم

Artinya :

Rasulullah saw: “Setiap pembicaraan yang tidak dimulai dengan memuji Allah الحمد لله di dalamnya maka pembicaraan itu terputus.”

Imam Khattabi mengartikan terpotong yaitu terputus tidak tersusun, sedang diriwayatkan Ibn Majah terputus itu adalah terputusnya barokah.²

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Ibn Jauzi, *Awn al Ma'bud* , jilid 7, 126-127

³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* , juz 1, 110

⁴ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* , juz 3, 266

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur sanad al Bukhari dan Muslim

1. Nama : Abd al Rahman Ibn Şokhr.
 Julukan : Abu Hurayrah
 Gelar : al Hafız, al Dausi, al Yamani
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Abu Salamah
 Lahir : -
 Wafat : tahun 57 H / 58 H.
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW ⁵

2. Nama : Abd Allah / Isma'il
 Julukan : Abu Salamah Ibn Abd al Rohman Ibn Awf
 Gelar : Al Qurashi, al Zuhri, al Madani
 Guru : Abu Hurayroh
 Murid : Ibn Shihab al Zuhri
 Lahir : 22 H / 23 H
 Wafat : tahun 94 H pada masa kekholidfahan al Walid, pada tahun 104 H umur 72 tahun.
 Kritik Sanad : menurut Ibn Sa'ad, Abu Zur'ah ia adalah *thiqoh*. ⁶

3. Nama : Muhammad Ibn Muslim Ibn Ubayd Allah Ibn Abd Allah Ibn Shihab Ibn Abd Allah Ibn al Harith Ibn Zuhrah Ibn Kilab Ibn Murrah Ibn Ka'ab Ibn Luay Ibn Gholib
 Julukan : Abu Bakar
 Gelar : Al Madani, al Qurashi.
 Guru : Abu Salamah
 Murid : Qurrah Ibn Abd Allah Ibn Haywail

⁵ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, juz 21, 90-99

⁶ *Ibid*, 269-272

- Lahir : tahun 50 H / 51 H / 56 H / 58 H pada akhir kekholidifahan muawiyah
 Wafat : tahun 123 H
 Kritik Sanad : menurut Sa'ad ia adalah *thiqoh*.⁷
4. Nama : Qurrah Ibn Abd Allah Ibn Haywail Ibn Nashirah Ibn Abdi Ibn Amir Ibn Ayyam Ibn al Harith Ibn Malik Ibn Amr Ian Ya'fu Ibn Shara hil Ibn al Yasa' Ibn Thaub Ibn Thuwaybah
 Julukan : Abu Muhammad, abu Haywail
 Gelar : Al Misri
 Guru : al Zuhri
 Murid : Abd al Rahman Ibn Amr
 Lahir : -
 Wafat : tahun 147 H.
 Kritik Sanad : menurut Ibn Adi ia adalah لا بأس به tapi Ibn Hibban memasukkannya ke golongan orang-orang *thiqoh*.⁸
5. Nama : Abd al Rahman Ibn Amr Ibn Abi Amr / Yahamida
 Julukan : Abu Amr
 Gelar : Al Huza'I, al Shamiy
 Guru : Qurrah Ibn Abd Allah Ibn Haywail
 Murid : Ubayd Allah Ibn Musa
 Lahir : tahun 88 H
 Wafat : tahun 157 H pada akhir kekholidifahan Abi Ja'far
 Kritik Sanad : ia adalah *thiqoh*, *ma'munun*.⁹

⁷ *Ibid*, juz 17, 220-231

⁸ *Ibid*, juz 15, 267-269

Al Asqalani, *Tabdih al Tabdih*, juz 3, 403-405

⁹ *Ibid*, juz 11, 311-317

6. Nama	: Ubayd Allah Ibn Musa Ibn Abi al Mukhbar / Badham
Julukan	: Abu Muhammad al Kufi
Gelar	: Al Kufi
Guru	: Abd al Rahman Ibn Amr
Murid	: Abu Bakar Abd Allah Ibn Muhammad Ibn Abi Shaybah, Muhammad Ibn Yahya, Muhammad Ibn Khalaf al Asqalani.
Lahir	: -
Wafat	: tahun 213 H / 214 H di bulan <i>Syawal</i> / <i>Dhi al Qo'dah</i>
Kritik Sanad	: ia adalah <i>thiqoh</i> . ¹⁰

7a. Nama	: Muhammad Ibn Yahya Ibn Abd Allah Ibn Khalid Ibn Faris Ibn Dhu ayb
Julukan	: Abu Abd Allah
Gelar	: Al Naysaburi, al Imam, al Hafiz, al Duhli
Guru	: Ubayd Allah Ibn Musa
Murid	: Ibn Majah
Lahir	: -
Wafat	: tahun 252 H / 256 H / 257 H
Kritik Sanad	: ia adalah <i>thiqoh, ma'munun</i> . ¹¹

7b. Nama	: Abd Allah Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Uthman Ibn Khurasti
Julukan	: Abu Bakar Ibn Abi Shaybah
Gelar	: Al Hafiz, al Kufi, al P'siy
Guru	: Ubayd Allah Ibn Musa
Murid	: Ibn Majah
Lahir	: -
Wafat	: di bulan Muharram tahun 235 H

¹⁰ *Ibid*, juz 12, 271-275

¹¹ *Ibid*, juz 17, 323-331

Kritik Sanad : ia adalah al Hafiz, *thiqoh*, tapi menurut Ahmad Ibn Hanbal ia adalah *sodoq*.¹²

7. Status Hadis

Ditinjau dari segi sanad yang *muttasil*, perowi-perowinya yang *thiqoh* tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka sanad hadis *sobih* apalagi ditunjang dengan matan yang tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih kuat dan akal sehat maka status hadis adalah *sobih*.

¹² *Ibid*, juz 10, 483-487

HADIS 32

KEJAHATAN LAPAR

٤٥ - قوله عليه الصلاة والسلام: " أعوذبك من شر الجوع فإنه ينس الضجيع "

الكلمة معناها :

أعوذ : التجئ

ينس : كلمة ذم وهي ضد نعم

الضجيع : المضاجع

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز ، وإنما جعل عليه الصلاة والسلام الجوع بمنزلة الضجيع ، لأن الإنسان إذا بات طويلا كان كأنه مضاجع للجوع في مهاد ، ومبايته على فراش ، لأنه يخلو في الليل به ، ويفرد بمعاناته ومكابدته

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية ، حيث شبه ملازمة الجوع للإنسان بالمضاجعة وهي النوم بجواز الشخص ، بجامع الملازمة في كل ، واشتق من المضاجعة ضجيع ، بمعنى ملازم على طريق الأستعارة التبعية^١

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Aku berlindung kepada-Mu (Ya Allah) dari kejahatan lapar, sesungguhnya kejahatan lapar itu adalah sejahat-jahatnya teman tidur.

¹ Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 319.

B. Arti Kata

أعوذ : aku berlindung

بئس : kejahatan

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Pernyataan ini adalah *majaz*, karena Rasulullah SAW menjadikan “lapar” berkedudukan sebagai “teman tidur” sebab manusia bila menjadi lapar maka seakan-akan lapar adalah teman tidur di tempat tidur dan bermalamnya di atas tikar karena sesungguhnya ia sepi di malam hari dan menyendiri dalam kesusahan dan kesengsaraan

D. Lafadz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut merupakan *isti'arah taba'iyah*, karena “menyerupakan orang yang menetapkan (membiarkan) lapar” dengan teman tidur yaitu tidur di samping seseorang, dengan segala penetapan, dalam segalanya dan me-*musataq*-kan lafaz المضاجعة kepada ضجيع dengan makna ملازم (orang yang menetapkan dan membiarkan lapar) menurut metode istilah-istilah *tabu'iyah*.

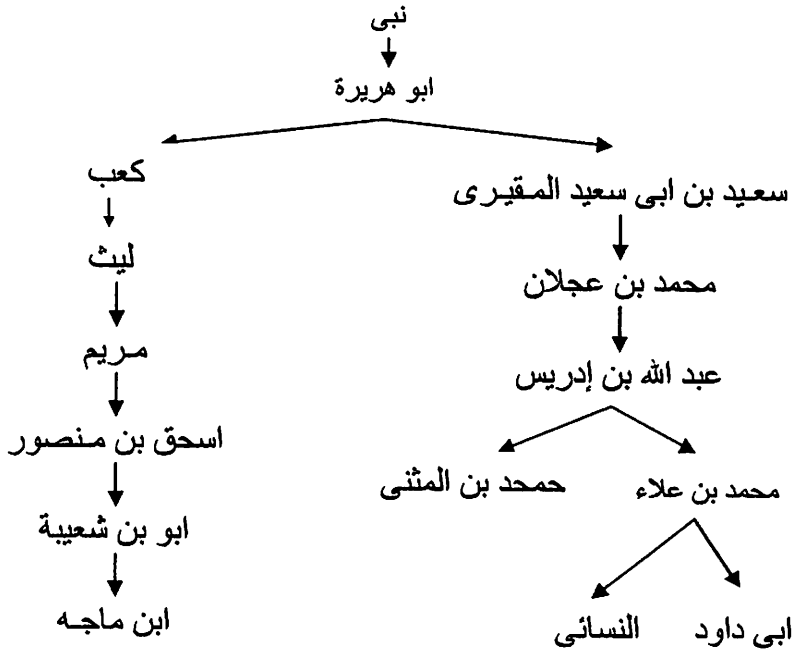
E. Keterangan-keterangan lainnya

اللهم إني أعوذ بك من الجوع ialah saya sesungguhnya saya berlindung kepadamu dari pedih yang dialami hayawan karena kosongnya perut besar dari makanan, yang pertama timbul rasa sakit dan kedua rasa sakit waktu mati (فإنه بئس الضجيع) ialah makna sesungguhnya ia sejahat-jahat teman hidup yaitu suatu yang menetapkan menjadi teman hidup

Menurut Assandi (أسندی) الضجيع adalah orang yang tidur di atas tikar yaitu sejahat-jahatnya lapar yang dapat menghalangi

melakukan kegiatan ibadah seperti sujud dan ruku', dan menurut At-Tibi r.a. bahwa lapar itu melimpahkan kekuatan dan membingungkan otak sehingga dapat menjadi fikiran yang fatal dan hayalan yang jelek, sukar melaksanakan ibadah dan pendekatan kepada Allah, demikian ini khusus teman tidur yang malamnya dibuat mengerjakan sesuatu yang dilarang atau diharamkan, hadis tersebut diatas dapat dijadikan dalil bagi orang yang lapar yang bukan mengharapkan pahala (bukan orang yang puasa)²

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Ibn Qayyim, *Awn al-Ma'bud*, jilid 2, 274

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad al Nasa'i

1. Nama/Julukan : Abu Hurairoh³

2. Nama : Said Ibn Abi Said/Kaisan al-Maqburi
 Julukan : Abu Said
 Gelar : al-Madani
 Guru : Abu Hurairah
 Murid : Muhammad Ibn Ajlan
 Lahir :
 Wafat : Awal Pemerintahan Hisyam Ibn Abdul al-Muhib tahun 117 H/125 H/126 H
 Kritik sanad : menurut Ibn Mu'in, al-Ijli, al-Nasa'i ia adalah *thiqoh* dan menurut Abu Hasyim ia adalah *sodoq*⁴

3. Nama : Muhammad Ibn Ajlan
 Julukan : Abu Abd Allah
 Gelar : al-Madani
 Guru : Sa'id Ibn Abi Said al-Maqbuli
 Murid : Abd Allah Ibn Idris
 Lahir :
 Wafat : Th 148 H/149 H
 Kritik Sanad : Menurut Ahmad Ibn Hanbal, Abd Allah Ibn Ahmad, an-Nasa'i dan ibn Mu'in ia adalah *thiqoh*⁵

4. Nama : Abd Allah Ibn Idris Ibn Yabid Ibn Abdrrahman
 Julukan : Abu Muhammad

³ Al Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal*, juz 22,90-98

⁴ *Ibid*, juz 7, 210-213

⁵ *Ibid*, juz 17, 53-55

- Gelar : al-Kuji
 Guru : Muhammad Ibn Ajlān
 Murid : Abu Kuraib Muhammad Ibn al-'ala
 Lahir :
 Wafat : Th 192 H
 Kritik Sanad : Menurut al-Nasa'I dan Abu Hasyim ia adalah *thiqob*⁶
5. Nama : Muhammad Ibn al'ala Ibn Kuraib
 Julukan : Abu Kuraib
 Gelar : al-Hamdani
 Guru : Abd Allah Ibn Idris
 Murid : al-Nasa'i
 Lahir :
 Wafat : Hari selasa bulan jumadil Ula / Jumadil Akhir
 Kritik Sanad : menurut an-Nasa'I ia adalah لا بأس به dan ditempat lain al-Nasa'I berkata bahwa ia adalah *thiqob*⁷

H. Kualitas hadis

Ditinjau dari matan hadis yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lain yang lebih tinggi derajatnya dan akal sehat serta diperkuat oleh sanad hadis yang *muttashil*, diriwayatkan oleh perawi-perawi yang *thiqob* dan ditunjang hadis tersebut tidak janggal (*shadh*) dan tidak ada cacat (*illat*) serta ditunjang oleh *muttabi'* maka kualitas hadis di atas adalah *sohib*.

⁶ *Ibid*, juz 10, 17-20

⁷ *Ibid*, juz 17, 129-132

HADIS 33

IBU MASUK SURGA KARENA ANAK MATI SAAT LAHIR

٤٦- قوله عليه الصلاة والسلام : " إن السقط ليجرّ امه الى الجنة بسرره "

الكلمة معناها :

السقط : ما لولد ميتا

بسرره : ما تقطعه القابلة من سرّة الصبي

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز ، والمراد أن المرأة إذا اسقطت الولد عن حادث أصابها ، واتفق أن يكون ذلك الاسقاط سبب منيتها ، كان لها بذلك أجر تستحق به دخول الجنة إذا كانت سليمة من الكبائر الموبقة ، والمعاصي المرهقة ، فلما كان ذلك السقط سببا لوصول امه إلى دار النعيم ، والبقاء المقيم حسن أن يقول عليه الصلاة والسلام: " أنه يجرّها إلى الجنة بسرره " وهو الجلد الرقيق المتصل منها به ، يقال : قطع سره وسرره ، والسرة : اسم لما يبقى بعد القطع منه .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية ، حيث شبه تسبب السقط في إدخال أمه الجنة بجره لها إلى الجنة بجامع الأيصال إلى الجنة في كل ، واشتق من الجر بمعنى التسبب ، يجر بمعنى يتسبب على طريق الاستعارة التبعية .¹

¹ Al Sharif al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 322

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: “Sesungguhnya anak yang lahir mati sungguh menyebabkan ibunya masuk surga dengan tali pusat (pusar bayi)-nya.

B. Arti Kata

- السقط : Anak yang dilahirkan mati
 بسرره : Sesuatu yang dipotong bidan dari tali pusat (pusar bayi).

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Pernyataan ini *majaz*, maksudnya sesungguhnya wanita ketika melahirkan anak mati karena musibah yang menimpanya, dan disepakati anak yang dilahirkan mati, itu disebabkan kematiannya (bukan dimatikan) maka wanita yang demikian mendapat pahala, berhak masuk surga, bila wanita itu selamat dari dosa besar dan dosa maksiat. Ketika ada anak yang dilahirkan mati maka menjadi sebab ibunya sampai *دار النعيم* (rumah kenikmatan) dan *البقاء المقيم* (pemukiman yang langgeng). Baiklah! Rasulullah SAW bersabda: *إنه يجرها على الجنة* “Sesungguhnya ia menjadi sebab ibunya masuk surga” dengan tali pusatnya, yaitu kulit tipis yang menyampikan ibunya ke surga dengannya. Dikatakan memotong *سرره - سره* dan *السرة* adalah nama sesuatu yang tersisa (tetap) setelah dipotong oleh bidan/dukun melahirkan bayi (yaitu pusar bayi).

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

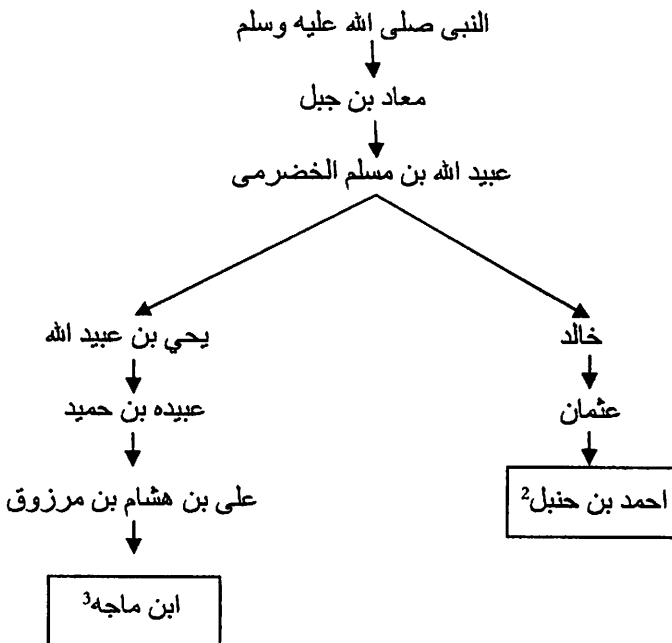
Dalam hadis itu ada *Isti'arah taba'iyah*, karena menyerupakan anak mati di saat lahir dengan sebab ibunya dapat masuk surga dengan segala penyampaian ke surga dalam segalanya. Dan di-

musytaq-kan lafadz الجر dengan makna السبب, يجر dengan makna يتسبب (menyebabkan) menurut metode *Ist'iarah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

Wanita yang melahirkan anak mati itu dapat masuk surga bila ia sabar dan hanya mengharap pahala dari Allah.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



² Ahmad Ibn Hanbal, jilid 5, 341

³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, 513

G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ibn Ibn Majah

1. Nama : Mu'adh Ibn Jabal Ibn Amr Ibn Aus
 Julukan : Abu Abd al-Rahman
 Gelar : al-Khudri, al-Khaz Raji
 Guru : Nabi SAW
 Murid : Ubaid al-Allah Ibn Muslim al-Hadrawi
 Lahir : ± tahun 20 SH
 Wafat : tahun 17 H/ 18 H umur 38 tahun
 Kritik Sanad : ia adalah sahabat Nabi SAW⁴

2. Nama : Ubaid Allah Ibn Muslim ibn Shu'bah
 Julukan : Ibn Abi Muslim/Abd Allah
 Gelar : al-Hadrami
 Guru : Mu'adh Ibn Jabal
 Murid : Yahya Ibn Ubaid Allah
 Lahir :
 Wafat :
 Kritik Sanad : ⁵

3. Nama : Yahya Ibn Ubaid Allah
 Julukan :
 Gelar :
 Guru : Ubaid Allah Ibn Muslim al-Hadrami
 Murid : Ubaid Ibn Humaid
 Lahir :
 Wafat :
 Kritik Sanad : Dalam *Kitab Zawa'id* disebutkan bahwa sanad Yahya disepakati akan ke-*dho'if*-annya⁶

⁴ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, juz 18, 163-167

⁵ Ibid, juz 12, 267

⁶ Ibid, juz 20, 167

4. Nama : Uba'idah Ibn Humayd Ibn Suhaib
Julukan : Abu Abd al-Rahman
Gelar : at-Taymiy, al-Lauthiy, al-Dabbiy
Guru : Yahya Ibn Abaid Allah al-Taymiy
Murid : Ali Ibn Hasyim Ibn Marzuq al-Razi
Lahir : Tahun 109 H
Wafat : Tahun 190 H di Baghdad
Kritik Sanad : Menurut Muhammad Ibn Sa'd dan al-Mausoli ia adalah *thiqoh*, menurut Zakariya Ibn Yhaya al-Saji ia adalah ليس بالقوى ⁷
5. Nama : Ali Ibn Hashim Ibn Marzuq
Julukan : Abu al-Hasan
Gelar : al-Hashimi/al-Razi
Guru : Ubaidh Ibn humaid
Murid : Ibn Majah
Lahir :
Wafat :
Kritik Sanad : menurut Abu ia adalah *sodoq*⁸

H. Kualitas hadis

Ditinjau dari segi matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lain dan akal sehat maka kualitas hadis ini *sohib*. Namun bila ditinjau dari segi sanad hadis menurut *Kitab Zawa'id* pada *Isnad*-nya Yahya Ibn Ubaid Allah Ibn Muthib para ulama sepakat akan ke-*dho'if*-annya.

⁷ Al-Mizzi, *Tabdib al-Kamal*, Juz 12, 332-335

⁸ *Ibid*, juz 12, 429-430

HADIS 34

SURGA DIKELILINGI KESULITAN, NERAKA DIKELILINGI SHAHWAT

٥٥- قوله عليه الصلاة والسلام : " حفت الجنة بالمكاره وحفت النار بالشهوات "

الكلمة معناها :

حفت : أحذفت

المكاره : المشقات

الشهوات : جمع شهوة وهي حركة النفس طلبا لما يلائمها ويلذها

شرح مشكل الحديث :

هذا القول مجاز والمراد أن جميع الأفعال التي توصل إلى الجنة يتجشم فعلها على الكره والمشقة ، لأن طريقها وعمر ومدافها مر ، فلما كانت الطرق المفضية إلى الجنة كلها كما ذكرنا شاقة المسالك ، صعبة على السالك ، حسن أن يقال : الجنة حفت بالمكاره على طريق المجاز ، وسعة الكلام ولما كانت الأفعال المفضية إلى دخول النار في الأغلب الأكثر كثيرة الملاذ ملائمة للطبع ، لا تؤتى من طريقة مشقة ولا يقرع لها باب كلفة ، حسن أن يقال إن النار حفت بالشهوات على طريق الاتساع والمجاز .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارتان تبعيتان في قوله حفت وهما في الوقع إستعارة واحدة ، لأن اللفظ المستعمل واحد ولكنه تكرر في موضعين ، وذلك حيث شبه تقرب الطاعات للجنة ، واطاعات مكاره ، لأن النفس تكرهها ، لما فيها من الصعوبة عليها ، وتقييد حرمتها ، بحقها بها ، بجامع التقريب في كل ، واشتق من الحف بمعنى التوصيل ، حفت الجنة بمعنى توصل إليها على طريق الأستعارة التبعية ¹.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Surga dikelilingi (sampai dengan) kesulitan sedang neraka dikelilingi (sampai dengan menuruti) shahwat.

B. Arti Kata

حفت	: dikelilingi
المكاره	: kesulitan
السهوات	: jamak dari shahwat yaitu gerakan jiwa untuk memperoleh sesuatu yang dicela dan yang lezat

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

Hadis ini adalah *majaz*, yang dimaksud adalah semua pembuatan yang dapat menyampaikan kepada surga, berbentuk perbuatan yang menyulitkan dan memberatkan karena jalannya (untuk sampai ke surga) adalah sulit dan rasanya pahit, maka ketika luas jalannya menuju surga, semua itu merupakan jalan yang sulit sebagaimana yang telah aku sebut. Dan orang yang berjalan (untuk

¹ Al Sharīf al Riḍō, *Al Majāzāt al Nabawiyah*, 387

mencapai surga) merasakan kelelahan. Oleh karena itu sangat pantas dan baik bila dikatakan: Surga dikelilingi kesulitan ini menurut metode *majaẓ* dan luasnya perkataan. Ketika ada perbuatan yang memudahkan masuk neraka biasanya banyak hal-hal yang terbuai dengan kelezatan yang disukai dan sesuai dengan watak (kebanyakan manusia), tidak sulit untuk mencapainya dan tidak ada yang terpaksa, oleh karena itu cocok dan baik bila dikatakan “Sesungguhnya neraka itu dikelilingi shahwat” ini menurut metode keluasan pembicaraan dan *majaẓ*.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Hadis tersebut di atas termasuk dua *isti'arah taba'iyah* dalam sabda Nabi *حفت* (dikelilingi) sebenarnya satu *isti'arah* karena memakai satu kata, hanya saja diulang dalam dua tempat. Demikian ini makna menyerupakan pendekatan ketaatan untuk mendapatkan surga, sedang ketaatan itu dibenci karena sesungguhnya jiwa itu benci ketaatan diserupakan dengan sesuatu yang meyalutkan dan yang membatasi kebebasannya, dengan semua pendekatan dalam segalanya. Lafaz *الحف* di-*mustaq*-kan bermakna sampai, lafaz *حفت الجنة* bermakna sampai ke surga menurut metode *isti'arah tabiyyah*.

E. Keterangan-keterangan Lainnya

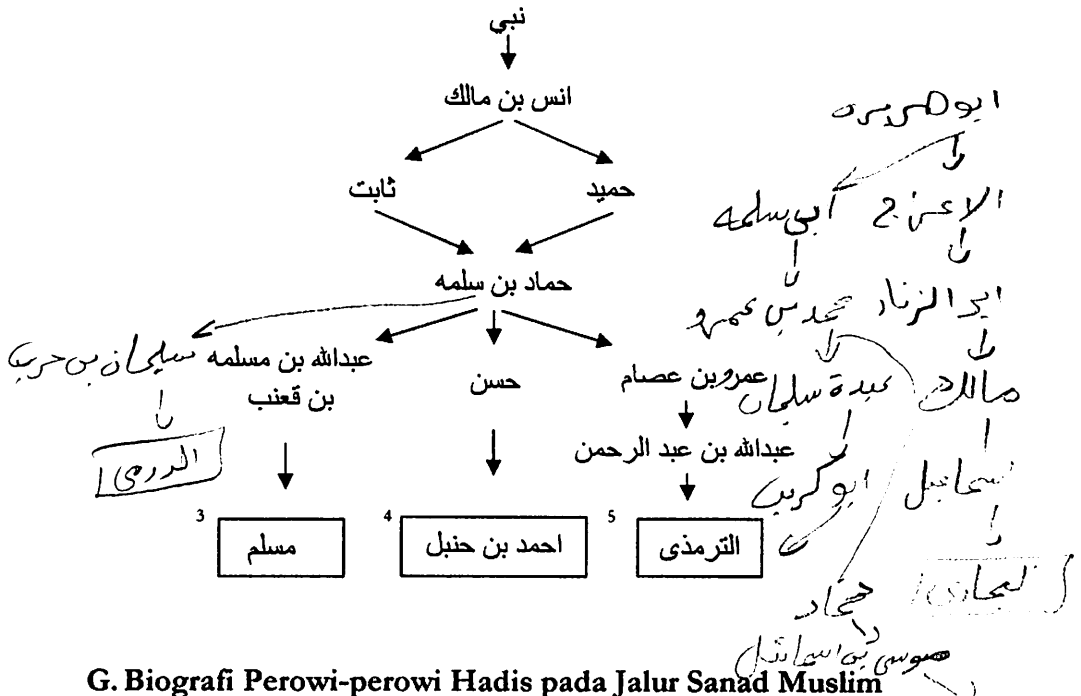
Para ulama berpendapat hadis *وحفت الجنة بالمكاره و حفت النار بالشهوات* merupakan indahnya susunan kata dan fasihnya yang disampaikan Nabi SAW dari perumpamaan yang baik dan artinya tidak akan sampai ke surga kecuali dengan (melewati) kesulitan-kesulitan yang banyak, dan tidak akan sampai ke neraka kecuali dengan selalu menuruti hawa nafsu (shahwat). Dan demikian keduanya terhalang, maka barang siapa menyobek dan membuka *hijab* (penghalang) maka sampailah ia ke *mahjub* (sesuatu yang terhalang, surga dan neraka) maka bukalah *hijab* surga dengan

melewati kesulitan-kesulitan dan bukanlah *hijab* neraka dengan menuruti hawa nafsu. Adapun melewati kesulitan-kesulitan itu dengan cara masuk ke dalamnya dengan bersungguh-sungguh yaitu dengan melakukan ibadah dan menekuninya, sabar atas kelelahan, menahan marah, memaafkan, murah hati, berṣodaqoh dan berbuat baik serta sabar terhadap godaan hawa nafsu dan lain sebagainya.

Begitu juga untuk sampai ke neraka bukanlah *hijab*-nya dengan selalu mengikuti hawa nafsu (shahwat) menikmati masalah duniawi yang dilarang oleh *shara'* yang diharamkan seperti minum *khamr*, zina, melihat wanita yang bukan muhrim, membicarakan kekurangan dan kejelekan orang lain dan melakukan perbuatan yang hina dan lain sebagainya. Adapun hawa nafsu dan shahwat yang mubah, tidak termasuk sebagaimana shahwat yang diharamkan, namun bila dikerjakan berulang-ulang menyebabkan masuk pada shahwat yang diharamkan, merusak hati, sukar melakukan ketaatan dan hanya menghendaki kesenangan dunia saja.²

² Al Nawawi, *Ṣohib Muslim Bi Sharh al Nawawi*, (Beirut: Dar al Fikr al Ilmiyah, tt), Juz 17, 136; al Mubarakfuri, *Tuhfat al Ahwadhi*, Juz 7, 236.

F. Skema Sanad-Sanad Hadis



G. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Muslim

- 1. Nama : Anas Ibn Malik Ibn al Nadar Ibn Damdam
- Julukan : Abu Hamzah
- Gelar : al Ansori, al Madani
- Guru : Nabi SAW
- Murid : Thabit al Banani, Humaid al Tawil
- Lahir : Tahun 29 SH
- Wafat : menurut Ibn Wahab ia wafat tahun 95 H, menurut Nu'aim ia wafat tahun 93 H sedangkan menurut Qatadah ia wafat tahun 91 H

³ Muslim, *al-Jami' al Şohib*, Juz 7, 143
⁴ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid, 3, 153
⁵ Al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Juz 4, 594

- Kritik Sanad : ia adalah *ṣohabat* Nabi SAW ⁶
2. Nama : Thabit Ibn Aslam
 Julukan : Abu muhammad
 Gelar : al Basri, al Banani
 Guru : Anas Ibn Malik
 Murid : Hammad Ibn Salamah
 Lahir : tahun 43 H umur 80 tahun
 Wafat : menurut Ibn Ulaiyah ia wafat tahun 127 H, menurut Ja'far Ibn Sulaiman ia wafat tahun 123 H
- Kritik Sanad : menurut al Ijli, al Nasa'I dan Ibn Adi ia adalah *thiqoh* ⁷
3. Nama : Hammad Ibn Salamah Ibn Dinar
 Julukan : Abu Salamah
 Gelar : al Basri
 Guru : Thabit Ibn Aslam al Banani, Humaid al Thawil
 Murid : Abd Allah Ibn Maslamah
 Lahir : -
 Wafat : menurut Sulaiman Ibn Harb dan Ibn Mahbub ia wafat tahun 167 H
- Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in *thiqoh*,⁸
4. Nama : Abd Allah Ibn Māslahah Ibn Qa'nab
 Julukan : Abu Abd al Rahman
 Gelar : al Madani, al Harithi, al Qa'nabi
 Guru : Hammad Ibn Salamah
 Murid : Muslim

⁶ al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, Juz 1, 342-343

⁷ Al Muzzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 3, 223

⁸ Ibid, Juz 5, 125

Lahir	: -
Wafat	: menurut Abu Dawud dan yang lain, Abd Allah wafat pada bulan Muharram tahun 221 H. menurut al Bukhari ia wafat tahun 221 H / tahun 222 H
Kritik Sanad	: menurut al Ijli ia adalah <i>thiqob</i> dan menurut Abu Hatim ia adalah <i>thiqob</i> dan <i>hujjah</i> ⁹

H.Kualitas hadis

Ditinjau dari segi matan hadis, tidak bertentangan dengan al Qur'an, hadis-hadis lain dan akal yang sehat maka matan hadis ini adalah *sobih*. Apalagi ditinjau dari sanad hadis yang *muttasil*, perowi yang *thiqob* tidak janggal dan tidak ber-*illat* maka hadis tersebut adalah *sobih*.

⁹ Ibid, Juz 10, 540-541

HADIS 35

SURGA UNTUK YANG TAAAT PADA PERINTAH ALLAH

٥٦- قوله عليه الصلاة والسلام : " كلکم یدخل الجنة إلا من شرد علی الله شراد البعیر "

الکمة معناها :

کل : إسم موضوع لا ستفراق إفراد المتعدد أو لعموم أجزاء الواحد ، ولا تستعمل إلا مضافة لفظا أو تقدرا .

الجنة : البسان

شر : نفر وهرب

البعیر : البعیر یطلق علی الذکر والأنثی من الجمال

شرح مشکل الحدیث :

قوله عليه الصلاة والسلام : " إلا من شرد علی الله " مجاز ، والمراد إلا من عند عن أمر الله سبحانه وتعالى ، وبعد عن رضاه وطاعته ، وذهب في غير جهة مشيئته وإرادته ، فكان كالبعير الشارد الذي نذ عن صاحبه . وبعد عن معاطنه .

ما في الحديث من البلاغة :

في الحديث استعارة تبعية ، حيث شبه مخالفة أمر الله بشراد البعير ، بجامع المخالفة والبعد في كل ، واشتق من الشراد ، شرد بمعنى خالف ، على طريق الاستعارة التبعية.

A. Arti Hadis

Sabda Nabi SAW: Semua kamu akan masuk surga kecuali orang yang lari dari (perintah) Allah sebagaimana larinya onta.

B. Arti Kata

- كل : *Isim mauṭoq* untuk *istighbraq*, *mufrod*-nya berbilang
atau untuk keumuman dari satu bagian, dan tidak
dipergunakan kecuali untuk lafaz yang *mudof* atau
sebagai takdir.
- الجنة : surga, kebun
- شرد : Lari dan lari kepincang-pincang
- البعير : Onta jantan atau betina

C. Penjelasan Kesulitan Hadis

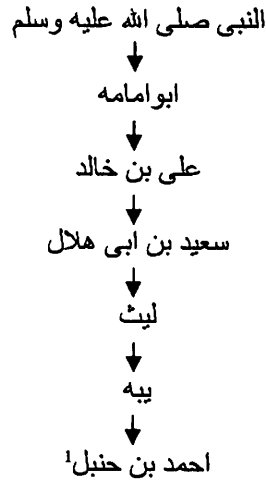
Sabda Nabi SAW ” الا من شرد على الله “kecuali orang yang lari dari (perintah) Allah” merupakan *majaz* dan yang dimaksud “kecuali orang yang menyimpang dari perintah Allah SWT, jauh dari *rido* Allah, menentang ketaatan dan pergi ke selain tujuan yang dikehendaki maka ia seperti onta yang lari dari pemiliknya dan jauh dari tempat berdirinya onta.

D. Lafaz Hadis Ditinjau dari Segi Balaghohnya

Pada hadis tersebut terdapat *istiarah taba'iyah* karena menentang perintah Allah disamakan dengan larinya onta dengan segala penentangan dan menjauh dari semuanya. Lafadz الشراد di-

mustaq-kan, الشراء (lari) dengan makna menentang menurut metode *isti'arah tabiyyah*.

E. Skema Sanad-Sanad Hadis



F. Biografi Perowi-perowi Hadis pada Jalur Sanad Ibn Ibn Majah

1. Nama	: Soda Ibn Ajlān
Julukan	: Abu Umamah
Gelar	: al Bahili
Guru	: Nabi SAW
Murid	: Ali Ibn Talib
Lahir	: -
Wafat	: -
Kritik Sanad	: Ia adalah sahabat Nabi SAW ²

¹ Ahmad Ibn Hanbal, jilid 5, 258

² Al Mizzi, *Tabdhib al Kamal*, Juz 21, 36

2. Nama : Ali Ibn Khōlid
 Julukan : -
 Gelar : al Duālī, al Madāni
 Guru : Abu Umamah al Bahilī
 Murid : Sa'id Ibn Abi Hilāl
 Lahir : -
 Wafat : -
 Kritik Sanad : Menurut Al Nasa'i ia adalah *thiqoh*, menurut Al Daruqutni ia adalah *shekh* yang dianggap *thiqoh* dan menurut Ibn Hibban ia masuk dalam kumpulan orang-orang *thiqoh* yang terkumpul dalam kitab "*al Thiqot*"³
3. Nama : Sa'id Ibn Abi Hilal
 Julukan : Abu al Alā'
 Gelar : al Bashri, al Laythī
 Guru : Ali Ibn Khālid
 Murid : al Laythi Ibn Sa'
 Lahir : di Mesir tahun 70 H
 Wafat : tahun 133 H / tahun 135 H / tahun 147 H
 Kritik Sanad : Menurut Abu Halim ia adalah لا بأس به. Menurut al Saji ia adalah *sodog*, menurut Ibn Hibban, Ibn Sa'd al Ijli, Ibn Khariamh, al Daruqutni, al Baihaqi al Khatim dan Ibn Abd al Bar ia adalah *thiqoh*⁴
4. Nama : Layth Ibn Sa'd Ibn Abd al Rahman
 Julukan : Abu al Harith
 Gelar : al Fahmi, al Basri
 Guru : Said Ibn Hilal
 Murid : Qutaibah Ibn Said Ibn Jamil Ibn Tarif

³ Al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Juz 13, 260

⁴ *Ibid*, Juz 7, 316-317

Lahir : Hari Kamis 14 Sha'ban 94 H / 92 H
Wafat : Tahun 196 H / Tahun 197 H
Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'd, al Nasa'i, Ibn Ma'in al Ijli, Ibn Syahbah ia adalah *thiqoh*⁵

5. Nama : Qutaibah Ibn Said Ibn Jamil Ibn Tarif
Julukan : Abu Roja'
Gelar : al Tharqafi, al Balkhi, al Baghlani
Guru : al Laythi Ibn Sa'
Murid : Ahmad Ibn Hmbal
Lahir : -
Wafat : Tahun 184 H
Kritik Sanad : Menurut al Nasa'i, Khirash ia adalah *sodoq* namun juga al Nasa'i, Abu Hiatim, Ibn Ma'in dan Ibn Khaythamah ia adalah *thiqoh*⁶

H. Kualitas hadis

Ditinjau dari matan hadis yang tidak bertentangan dengan al Qur'an dan akal yang sehat maka matan hadis tersebut adalah *sahih*. Begitu pula bila ditinjau dari segi sanad ada perowi yang tidak ditemukan tahun kelahirannya namun dua perowi tersebut dapat dibuktikan adanya *liqa'* maka sanadnya *muttasil*, apalagi perowi-perowinya *thiqoh* maka sanadnya *sahih*.

⁵ *Ibid*, Juz 15, 136-149

⁶ *Ibid*, Juz 15, 236-244

ILMU MA'ANI AL-HADIS

Drs H. Hasjim Abbas M.Hi

Pendahuluan

Makna dari segi bahasa (semantik) adalah hal yang dikehendaki (dituju) dengan sesuatu. *Ma'ani* dalam bentuk jamak adalah gambaran dari daya imajinatif perasaan dan persepsi rasional yang terekspresikan melalui ungkapan kata. Demikian al-Jurjuniy dalam *at-Ta'rifab*.¹ Dari paparan pembahasan tersimpul bahwa makna suatu ungkapan bermuara pada akal manusia dan berkolerasi kuat dengan perasaan.

Guna memperpendek jarak apakah hakikat *ma'an* dan *ma'ani*, berikut disajikan ta'rif *Ilmu al-Ma'ani*²

علم المعاني اصول وقواعد يعرف بها أحوال الكلم العربي التي يكون بها مطابقا لمقتضى الحال بحيث يكون وفق الغرض الذي سبق له .

Prinsip (asas-asas) dan kaidah yang memuat pengetahuan tentang hal ihwal ungkapan berbahasa Arab dengannya terbentuk keselarasan pada tuntunan keadaan sekira terdapat kesesuaian dengan maksud (hati) dimana ungkapan itu dibuat.

Dan asas dari kaidah *ilm ma'ani* misalnya diketahui bahwa tradisi menyatakan suatu kehendak cukup dengan bentuk ungkapan singkat (*ijaz*) dan hemat kata adalah tepat bila lawan bicara tergolong orang yang cerdas pandai. Hal ihwal mengatur ungkapan dengan tutur bahasa yang berpanjang kalimat sama tepatnya bila lawan bicara terdiri atas orang kebanyakan dengan kadar IQ biasa/rendah.

¹ Al-Jurjaniy, *al-Ta'rifab*. (Jeddah: Mathba'ah al-Haramain, tt), 22

² Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balghab*, (Mesir: al-Tijariah al-Kubra, 1960), 45-46

Jadi makna suatu ungkapan perlu dikonsultasikan dengan berbagai asas dan kaidah yang lazim menjadi pengontrol bertutur kata di kalangan pemakai bahasa Arab, antara lain unsur kecermatan membaca keadaan di sekitar, inti pembicaraan dan sebagainya.

Dengan mengamati *ta'rir ilmu ma'ani (bayan)* diketahui bahwa hakekat makna selain diupayakan lewat gugus kata, struktur kalimat, juga perlu bahan pertimbangan dari asas kebahasaan yang lain dan gambaran keadaan (kondisi) narasumber dan lawan bicaranya.

Pengertian Ilmu *Ma'ani Al-Hadis*

Pada awal mulainya pengetahuan tentang *ma'ani al-hadis* menjadi bagian dari Ilmu *Gharib al-hadis*. Hal seperti itu wajar terjadi dalam batang tubuh ungkapan matan hadis. *Gharib* artinya sulit dimengerti/dipahami artinya berhubung kata tersebut jarang terpakai dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Proses keberadaan lafadh *gharib* erat kaitannya dengan kebiasaan Nabi/Rasulullah Muhammad SAW dalam melayani kabilah-kabilah Arab selalu bertutur kata dengan bahasa ibu dan dialek (*lahjah*) kebahasaan kabilah yang bersangkutan.³

DR. Muhamad Ibnu 'Alawi dalam memperkenalkan alternative batasan istilah "ulum al-hadis" menyuratkan defenisi yang agaknya mengarah pada ilmu ma'ani al-hadis, yaitu :⁴

علم بجيث عن المعنى المفهوم من ألفاظ الحديث وعن المراد منها مبينا على قواعد العربية وضوابط الشريعة ومطابقاً لأحوال النبي صلى الله عليه وسلم.

Ilmu yang menjelaskan tentang upaya (menduga) kehendak/maksud hadis tersebut yang penguraiannya mendasarkan diri pada

³ Ahmad Umar Hasyim, *Qirwa'idah Ushul al-Hadis*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1981), hal

⁴ Muhammad Ibnu 'Alawi, *al-Manhaj al-Lathif fi Ushul al-Hadis*, (Jeddah: Mathba'ah Sabar, 1990), hal

kaidah (linguistik) bahasa Arab, prinsip-prinsip syari'ah dan keserasian dengan hal- ihwal Nabi Muhammad SAW.

Dengan pembatasan tersebut maka ilmu *ma'ani al-hadis* menempatkan diri sebagai perangkat (*wasilah*) untuk merumuskan makna (pengertian) yang langsung dapat dipahami dari teks redaksi tersurat pada ungkapan hadis dan kehendak yang sebenarnya dari ungkapan tersebut. Alat uji untuk mengontrol kedua variabel makna tersebut (*ma'na al-mafhum* dan *ma'na al-murad*) melibatkan instrumen: kaidah linguistik bahasa Arab klasik, prinsip-prinsip syariah dan mencermati kenyataan hal ihwal kehidupan Nabi/Rasulullah SAW dan para sahabat beliau.

Pemahaman seseorang terhadap obyek material teks hadis cenderung berbeda dan bertingkat-tingkat kadarnya. Faktor penyebab kecenderungan tersebut berkisar pada daya nalar (*madarik aqliyah*) dan ketajaman analisis. Selain itu juga disebabkan oleh watak kata dalam ungkapan hadis berpeluang bagi pemaknaan ganda.⁵ Asumsi tersebut terbukti benar bila diikuti kesenjangan ulama pensyarah hadis dalam menarik estimasi ajaran/estimasi hukum. Layak dikatakan bahwa penyimpulan deduktif ulama atas ungkapan hadis bertaraf abstraktif dan cenderung subyektif.

Ragam Makna

Dari suatu ungkapan dapat ditarik *ma'na harfiyah* (*leterhyke*) dan tercepat dalam proses penangkapannya (*al-mutabadir fi al-zhahni*) bila memanfaatkan pendekatan tekstual, yakni memahami arti teks sebagaimana bunyi teks itu sendiri dan berpedoman pada aspek gramatika bahasanya. Bila upaya membangun makna ditempuh dengan mengikutsertakan bahan penjelas (*qarinah*), seperti *siyaq al-kalam* (alur pembicaraan), gaya bahasa (*ushlub*), kondisi psikologis-sosiologis-kultural-struktural yang patut diterkaitkan dengan proses

⁵ Muhammad 'Awwamah, *Asaru al-Hadis as-Syarif fi Iktilafi al-Ammati al-Fuqaha*, (Jeddah: Dar Qiblah, 1990), 85

perwujudan ungkapan, maka akan terbentuk pemaknaan dan pemahaman yang kontekstual. Daya pemaknaan serupa itu bersifat replikatif.

Makna ditinjau dari daya interaksi pemakaian dibedakan menjadi 2 (dua), yakni *ma'na ashliyah* dan *ma'na tsanawiyah*. *Ma'na ashliyah* (dasar) besar kemungkinan semua orang akan berpersepsi sama sepanjang mereka mengerti petunjuk kosa kata ungkapan berikut struktur kalimatnya. *Ma'na tsanawiyah* (peringkat di atas dasar) yaitu pengertian yang terikat pada spesifikasi ungkapan, yakni sifat-sifat kekhususan yang melekat pada tata susunan ungkapan dan kondisi internal dari inti informasi yang terwadahi oleh ungkapan tersebut.⁶ Pemaknaan yang berlapis dalam komposisi ungkapan bahasa Arab diisyaratkan oleh Jarullah al-Zumahsyari (w. 538 H) lewat pernyataan beliau:⁷

إن في كلام العرب من لطائف المعاني ما لا يستقل بأدائه لسان

Sungguh dalam percakapan (berbahasa Arab terkandung pengertian-pengertian halus yang tidak dengan sendirinya tersampaikan melalui penuturan lisan.

Oleh karena itu bahasa ungkapan hadis seutuhnya merupakan tradisi *ushlub* bahasa Arab dalam bertutur kata sekalipun Nampak kuat daya kejelasan dan ketinggian warna sastranya, tentu padanya berlaku apa yang dinyatakan al-Zumahsyari tersebut. Hal itu bisa ditelusuri pada terjemah *al-bab* (thema/pokok bahasan) yang dirumuskan oleh ulama *mukharrij*/kolektor hadis.

Ushlub dan Bentuk Ungkapan

Struktur bahasa terpilih untuk mendukung ungkapan suatu hadis lazimnya ditandai oleh materi ajaran pada matannya *Ushlub*

⁶ Manna' Qathan, *Mababis fi 'ulumul Al-Qur'an*, (Beirut: Syirkah Muttahidah, 1973), 314-315

⁷ *Ibid*

khabariah bermuatan hal yang informatif. *Ushlub insya-iyah thalabiah* memuat instruksi hukum *taklif-iqtidhai*. *Ushlub naqdi* (kritik) menyertai misi hadis sebagai terapi kemasyarakatan. Pada suasana interaksi dua arah antara Nabi/Rasulullah SAW dengan sahabat dipilih *ushlub khitabi (al-hiwar)* yang diperlihatkan suasana dialogis.

Bentuk bahasa ungkapan hadis bervariasi antara *jawami' al-kalam* (ungkapan singkat tapi padat makna), bahasa *tamsil* (perumpamaan dan peragaan tidak langsung), bahasa *ramzi* (simbolik), ungkapan analogi perqiasan dan lain sebagainya.

Spesifikasi *ushlub* dan bentuk ungkapan amat berkepentingan pada kaidah dan pedoman baku guna mengupayakan pemaknaan dan pemahaman yang wajar.

Kegunaan Ilmu Ma'ani Al-Hadis

Muatan berbagai kaidah mayor dan kaidah minor dalam ilmu *ma'ani al-hadis* berfungsi sebagai media pembantu bagi usaha pemaknaan/pemahaman ungkapan hadis. Kegunaan ini ialah mengetahui maksud ungkapan hadis dengan pemaknaan yang benar dan pemahaman yang memadai. Dengan pemaknaan dan pemahaman tersebut kita berharap banyak agar semakin mengetahui inti ajaran syariat (spesifik legalistik) yang tertuang dalam ungkapan hadis, menjadikan semakin terbuka peluang untuk mengambil nilai keteladanan dari peri-kehidupan Nabi dan tuntunan sempurna (*uswah hasanah*) yang melekat pada otoritas kerasulan Nabi.

Memperbincangkan hadis Nabi/Rasulullah SAW perlu berbekal wawasan yang terjamin valid. Hal itu tertera bila bertutur kata-kata *gharib* dalam batang tubuh ungkapan hadis. Seperti diingatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal saat beliau ditanya orang tentang lafadh *gharib* di dalam ungkapan sebuah hadis. Berikut jawaban beliau.⁸

⁸ Ahmad Umar, *Ma'ani al-Hadis dalam Kehidupan Masyarakat*, (Surabaya: Penerbit Fak. Syari'ah, 1977), 12

سلوا أصحاب الغريب فإنى أكره أن أتكلم فى حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم بالظن فأخطى

Bertanyalah kalian kepada mereka yang berkeahlian dalam kata-kata *gharib* (yang ada ungkapan hadis) karena sungguh saya tidak menyukai bila (dipaksa) harus berbicara mengenai hadis Rasulullah SAW atas dasar persangkaan.

Memang berkat media ilmu *ma'ani al-hadis* akan didapat tafsir dan penjelasan seperlunya atas ungkapan-ungkapan hadis.

Indikator penunjuk betapa ungkapan hadis berpeluang menyajikan berlapis makna yang spesifik, antara lain melalui pengamatan seksama terhadap ketinggian mutu *fashahah* pada bahasa tutur Nabi (dalam format hadis *qauli* dan hadis *qudsi*). Bahasa penuturan verbal para sahabat dan tabi'in juga terasa diwarnai oleh puncak kejayaan bahasa Arab semasa hidup mereka. Hal itu terbukti pada sikap ulama yang menaruh perhatian pada deteksi kreatif terhadap gejala kepalsuan hadis dengan menempatkan *rukakah lafdhiah* (kerancuan redaksi) mendampingi gejala *rukakah ma'nawiyah*.

Spesifikasi makna hadis terlihat pada sifa-sifat sebagai berikut: (1) sarat stimulasi berpikir, (2) kandungan ajarannya menantang ke dalam sendiri, (3) ide yang mendasari doktrinnya bersifat baru, dalam pengerian tanpa harus terikat konsep ajaran pra Islam di Jazirah Arab dan wilayah sekitarnya, (4) nilai kebenaran ajarannya berdaya tahan abadi dan kadar universalitasnya menyentuh ke bagian *tasyri' kulli* (pembinaan kolektif) serta terjadi iklim sinkronisasi antar sesama sumber ajaran Islam (*sunnah-hadits* dan Al-Qur'an), (5) makna yang dikandung berpotensi membangkitkan sugesti kejiwaan yang dalam dan (6) keberpihakan seluruh makna ajarannya pada asas kemanusiaan tanpa perlu dibatasi oleh waktu, wilayah maupun unsur etnis.⁹

⁹ Muhammad Luthfi, *al-Hadis an-Nabawi*, (Riadh: Maktab Islam, 1977), 59-64

DAFTAR PUSTAKAN

- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt
- Abu Ubayd al-Harawiy, *Ghorib al-Hadith*, Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad* , Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- Ahmad Ibn Hanbal, *Muthawā*, Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- Al Asqalani, *Fath al Bari*, Beirut : Dar al fikr, tt
- Ala' al Din, *Kamz al Ummal Si sunani al Aqwal wa al Afal* , Beirut: Dar al Fikri, tt
- al Baghowy, *Sharh al Sunnah* , Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Baihaqy, *Sunan al Kubra*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Bayhaqy, *al Adab*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt
- al Bukhari, *Kitab al Tarikh al Kabir*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Bukhari, *Ṣohib al Bukhari*, Beirut: Dar al Fikr, 1981
- al Darimi, *Sunan al Dārimī*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Dinawari, *Ghorib al Hadis* , Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Hakim, *Almustadrok*, Beirut: Dar Fikr, tt
- al Humaydi, *Musnad* , Beirut: Dar Fikr, tt
- Ibn Hajar al Asqalani, *Tahdhib al Tahdhib*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- Ibn Hajar, *Fath al Bari*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- Ibn Majjah, *Sunan Ibn Mājjah*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- Ibn Qayyim al Jauziyah, *Aun al Ma'bud bi Sharh Sunan Abi Dawud*, Beirut : Dar al Kutub al ilmiyah, tt
- Ibn Qayyim al Jauziyah, *Nuhfat al Ahwadhi* , Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Jarāhy, *Kashf al Khafa'*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt
- al Kirmani, *al Bukhari Bi Sahrh al Kirmani* , Beirut: Dar Fikr, tt
- al Majalis, *Mausyah al Fiqh al Islam* , Beirut: Dar Fikr, tt
- Malik Ibn Anas, *al Muwata'*, Beirut: Dar al Fikr, tt
- al Mizzi, *Tahdhib al Kamal*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Mubarakfuri, *Tuhfat al Ihwadhi*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Munawi, *Faidalqadir Sharh al Jami'al Soghbir*, Beirut: Dar al Fikr,tt
- Muslim, *al Jami' al Sobih*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- al Nasaiy, *Sunan al Nasa'iy*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Qatalany, *Irsyad al Sary* , Beirut: Dar Fikr, tt

- al Saharan Furi, *Badhl al Majbud Fi halli Abi Dawud*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- al Sānusi, *Mukammil Ikmal al Ikmal*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Sharīf al Riḍō, *al Majāzāt al Nabawiyah*, Kairo: al Jalabi wa Showhah linnashr waltauzi', 1387H/1967M)
- al Shaybani, *Kitab al Jam'u Baina Rjaj al Ṣohibayni*, Juz 2, 35.
- al Suyuti, *Sunan al Nasa'i bi Sharh*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al Tahāwī, *Sharh Mushkil al Athar*, Beirut: al Mu'as Sarah al Risalah, tt
- al Tahāwī, *Mushkil al Athak*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, tt
- al Turmudhi, *Sunan al Turmudhi*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- al Wastani, *Sohib Muslim ma'a Sharhibi al Musamma Ikmal al Mu'allim*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al-Harawi, *Ghorib al-Hadith*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt
- al-Jazary, *al-Nirbayhti Gharib al-Hadis wa al-Athor*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- al-Mubarahfuri, *Tuhfat al-Ahwadhibi Sharhjami*, Beirut: Dar al Fikri, tt
- al-Mundzari, *al-Tarqib wa al-Tarhib min al-Hadis al-Sharif*, Beirut: Dar al-Fikr, tt
- al-Nawawi, *Shahih Muslim Bi Shakh al-Nawawi*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt

RIWAYAT HIDUP

Dra. Hj. Nur Fadhilah, M.Ag, lahir di Bangkalan, 31 Januari 1958. Pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di kota Bangkalan, Jawa Timur. Tahun 1985 berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pendidikan Magister diselesaikan pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bidang studi Hukum Islam. Sekarang sedang menempuh program doktor pada Program Pascasarjana yang sama dalam bidang studi *Dirosah Islamiyah*.



Meniti karier sebagai dosen pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 1992, saat ini telah mencapai jabatan akademik sebagai Lektor Kepala. Matakuliah yang diampu hingga saat ini adalah *Hadis*, *Uhumul Hadis*, dan *Praktikum Penelitian Hadis*. Selain karya penelitian dan tulisan dalam jurnal ilmiah, karya ilmiah yang pernah dihasilkan adalah *Kontroversi Validitas Hadis Mutawattir* (2000) dan *Menyingkap Mutiara dan Status Hadis* (2004). Kedua buku yang dihasilkan tersebut memperoleh sambutan sangat baik dari pembaca, terutama pembaca mahasiswa.

Penulis sangat *well come* untuk kritik dan saran serta konsultasi bidang kajian hadis melalui email: nur_fadhilah@yahoo.co.id.